
CORNELL UNIVERSITY
FOUNDED BY EZRA CORNELL

BOENGA RAMPAI

IAITOE

BERBAGAI-BAGAI TJERITERA

TERKARANG OLEH

A. F. VON DE WALL.



Tertjitak di bandar Batawi,
pada pertjitakan Goebernemen
1893.

TJERITERA PAK BELALANG.

Maka inilah soeatoe bidal Melajoe, jang diambil ibarat dari pada nama bapak si Belalang. Maka apabila saorang mendapat soeatoe kaoentoengan barang sabagainja jang tiada disangka-sangka akan diperolehnja, atau djika saorang hendak akan soeatoe tiada didapatnja, maka datang saorang lain memperdapat soeatoe itoe dengan kamoedahan; maka dikatalah dengan diperoepamakan: Moedjoer bapak Belalang.

Maka demikianlah tjeriteranja: Maka ada saorang miskin tiga beranak, maka nama anaknja si Belalang, digelarlah bapak si Belalang; doedoeknja di tepi negeri, pada hampir hoetan. Maka kahidoepannja poen dengan mengambil kajoe api; maka bininja mengambil oepah menoemboek tepoeng atau menampi-nampi beras. Demikian halnja. Maka si Belalang poen besarlah, maka pergilah bermain-main masoek ka kampoeng orang. Hingga berapa lama masoek pergi bermain dengan boedak-boedak radja. Maka berapa kali si Belalang balik ka roemahnja tiada soeatoe apa jang dimakan, maka pada ketika iboenja atau bapaknja dapat oepah beharoelah boleh makan. Maka didalam hal begitoe kasakitan, datang pikiran si Belalang: »Betapakah hal bapakkoe dan iboekoe ini, hidoep dengan miskin! soekat mengambil kajoe api bapakkoe, jang iboekoe mengambil oepah menoemboek tepoeng, beharoelah dapat makan. Kalau begini, baik akoe mentjoeri kain-kain anak goendik radja, karena akoe koeat kaloear masoek bermain-main ka dalam radja; maka apabila dapat akoe tjoeri, maka akoe semboenjikan; kemoedian kalau orang gadoeh kahilangan nistjaja orang memanggil toekang bertilik bertenoeng,

maka akoe poen berkabar kapada bapakkoe. Soedah begitoe, akoe berkabar-kabar atau bertjakap dengan boedak radja jang sapermainan dengan dakoe, bahwa bapakkoe pandai bertilik. Apabila dapat harta orang jang kahilangan itoe, tadapat tiada diberinja oepah akan bapakkoe; boleh akoe senang makan minoem." Apabila selesai si Belalang berpikir begitoe, maka besok harinja pergilah ia masoek ka perdalaman radja, bermain-main dengan boedak-boedak, sampailah ka tempat orang mendjemoer-djemoer kain. Maka didalam kain jang banjak-banjak itoe diambilnja doea atau tiga helai, maka pergilah ia kadalam hoetan, disemboenjikannja dibawah-bawah batang pada tempat jang tiada boleh basah. Maka tatkala pendajang radja serta goendik-goendik radja hendak mengangkit kain-kain itoe, maka gadoehlah kahilangan, maka sampai kadengaran kapada telinga radja. Maka radja poen bertitah menjoeroeh mentjehari hingga sampai malam. Maka hal si Belalang soedah bertjakap dengan bapanja akan perboeatannja mentjoeri kain itoe. Maka radja poen memanggil siapa-siapa jang pandai bertilik bertenoeng, maka lepas saorang maka saorang poela; maka ada jang berkata pada pihak barat, ada jang berkata pada pihak timoer, maka disoeroeh tjehari, tiada berdjoempa. Maka bertjakap boedak-boedak radja, mengatakan bapak si Belalang koenoen pandai djoega bertilik. Maka kadengaran kapada radja, maka dititahkan soeroeh panggil. Maka orang poen pergi memanggil bapak si Belalang, maka bapak si Belalang itoe poen datang menghadap radja. Serta sampai ditanja radja: »Ini nama bapak Belalang?" Maka sembahnja: »Ampoen toeankoe, patiklah nama bapak Belalang!" Maka laloe titah radja: »Hai bapak Belalang, tjoba tilikkan dakoe, kain-kain goendikkoe ada doea tiga helai hilang; kalau betoel saperti penilikmoe, nistjaja koeoepah." Maka sembah pak Belalang: »Ampoen toeankoe, jang patik tiadak tahoe amat: akan tetapi titah bawah doeli toeankoe

biarlah patik tjoba." Maka titah radja: »Baiklah." Maka bapak si Belalang poen membilang-bilang djarinja, serta menganggoek-nganggoekkan kapalanja dengan menggēlēng-gēlēng. Maka ada sabentar ditanja radja: »Apa kabar, bapak Belalang?" Maka sembahnja: »Ampoen toeankoe, kain itoe belom dibawanja ka mana-mana, sakadar lagi tersimpan dibawah-bawah, entah batoekah entah kajoekah: tjoba tjehari di sabelah ka darat, didalam hoetan, di pihak timoer-timoer-laoet." Maka titah radja: »Pergilah tjeharikan, bawa boedak-boedak akoe barang empat lima orang." Maka Pak Belalang poen pergilah, maka si Belalang poen mengikoet. Maka berdjalan hingga merah padam moekanja dengan berlelah-lelah; maka sampai tengah hari maka soedah penat benar roepanja, berdjalan menjelongkar dibawah batang dan dibawah batoe-batoe, maka berdjoempalah dengan kain itoe dibawah batang di tjelah banir. Maka dibawalah balik menghadap radja, maka radja poen soekalah serta dikeroeniaï bapak Belalang doea tiga dinar, karena kain itoe mahal harganja. Maka soekalah hati si Belalang, maka hal jang demikian itoe diboeat oleh si Belalang ada doea tiga kali pada tempat orang besar-besar. Soedah begitoe tiap-tiap hari si Belalang memperhatikan radja bermain boeroeng koeau. Maka sangat kasih radja akan koeau saëkor itoe. Maka tiada berapa lama Pak Belalang poen tiada berbelandja; djadi si Belalang poen berdjalan, malam-malam didalam hoedjan lesak, dengan angin poen riboet. Maka ditjoeri oleh si Belalang boeroeng koeau radja itoe, dibawanja masoek kadalam hoetan rimba dengan ditaroehnja baik-baik. Maka tatkala pagi-pagi hari radja poen kaloear hendak melihat boeroeng koeau itoe, tiba-tiba tiada lagi, soedah hilang. Maka radja poen dari pada morkanja, menjoerochlah bertjanang berkoeliling negeri: Siapa mendapat koeau radja lepas, nanti dikeroeniaï oepah; kalau tiada dipoelangkan

nanti diboenoeh. Maka masing-masing pergi mentjehari, tiada djoega dapat. Maka sahari-hari itoe memoekoel tjanang. Maka sampai ka roemah Pak Belalang, maka poera-poeralah si Belalang bertanja: »Apalah digadoehkan radja? ada moesoehkah datang?" Maka sahoet orang bertjanang: »Boekannja moesoeh, tetapi radja sangat morka, sebab boeroeng koeaunja hilang; ini radja memanggil orang pandai bertilik." Maka segala jang pandai-pandai poen pergilah menghadap radja, masing-masing mengaloearkan kapandaiannja. Maka tiada djoega dapat. Maka titah radja: »Panggil Pak Belalang." Maka datang orang memanggil, maka Pak Belalang poen datang menghadap; maka titah radja: »Hai Pak Belalang, tjobalah tilikkan koeaukoe hilang; kalau dapat, koeberi oepah; kalau tiada dapat, koeboenoeh, sebab semoeanja soedah koesoeroeh bertilik, tiada djoega dapat." Maka sembah Pak Belalang: »Harap diampoen, ditjobalah dehoeloe, moedah-moedahan, dengan berkat daulat barangkali dapat didalam penilik patik." Maka titah radja: »Tjobalah." Maka sembah Pak Belalang: »Ampoen toeankoe, memoehoenlah perbaraän dengan kemenjan." Maka diberikan tempat bara dengan kemenjan, maka poera-poeralah ia membakar kemenjan dengan toendoek tengadah serta menggeleng kapalanja. Maka ada sadjoeroes, titah radja: »Apa kabar, Pak Belalang?" Maka sembahnja: »Ampoen toeankoe, tjobalah tjehari di sabelah abah oetara, di pohon kajoe jang besar-besar; karena didalam tilik patik tiada hilang, tetapi pajah benar tempatnja, karena koeau itoe boeroeng membadai." Maka titah radja: »Pergi tjehari." Maka Pak Belalang poen pergilah dengan boedak-boedak radja, maka si Belalang poen pergi djoega. Maka poera-poera memboeat pajah hingga terlepas tempat boeroeng itoe. Maka soedah petang hari, berkata satengah kapada satengahnja boedak-boedak radja, seraja bertanja kapada Pak Belalang: »Di mana ini,

Pak Belalang?" Maka djawabnja: »Entahlah." Maka ada sabentar, kata si Belalang: »Baik kita balik ka belakang, ada satoe pokok kajoe besar, lepas ka sabelah kiri kita tadi." Maka diikoet kata si Belalang itoe. Tiba-tiba terdengarlah soeara boeroeng itoe, maka diterkamlah beramai-ramai, dapatlah boeroeng itoe. Maka dipersembahkan kabawah doeli radja. Maka radja poen sangat soekanja, maka dikeroeniakan berpoeloeh dinar kapada Pak Belalang. Maka Pak Belalang poen bermoehoenlah balik, dengan soeka hatinja dapat belandja, boleh makan minoem berboelan-boelan.

Maka pada soeatoe hari ada saorang saudagar didalam negeri, kahilangan harta didalam gedoengnja, ada toedjoeh peti jang berisi emas, perak dan permata, apa lagi kain jang mahal-mahal harganja. Maka pada halnja boekan si Belalang poenja perboeatan. Maka Pak Belalang poen dipanggil oleh radja, maka ia poen pergilah menghadap. Maka ketika itoe radja poen tengah dihadap segala orang besar-besar, jaitoe menteri hoeloebalangnja, bermasjawaratkan harta saudagar jang hilang itoe. Maka titah radja: »Hai Pak Belalang, ini saudagar kaja ini, kahilangan peti toedjoeh boeah dari dalam gedoengnja, hendak kautilikkan; djikalau dapat nistjaja koesoeroeh beri oepah jang patoet; djika tiada dapat olehmoe, koeboenoeh." Maka Pak Belalang poen diam menoendoekkan kapalanja, didalam pikirannja: »Baik akoe bertanggoeh barang tiga hari, soepaja boleh bertanja kapada si Belalang, kalau-kalau ia tahoe." Maka Pak Belalang poen memoehoen bertanggoeh tiga hari kapada radja; »apabila tiada dapat, mana titah patik djoendjoenglah." Maka titah radja: »Baiklah." Maka Pak Belalang poen bermoehoen balik. Maka serta sampai ka roemahnja, ia poen bertanja kapada si Belalang, maka djawab anaknja: »Sakali-kali akoe tiada tahoe." Maka bertambah-tambahlah

doekatjitanja. Maka kaĕsokan harinja Pak Belalang poen pergi menghadap radja, maka radja poen ada di balai dengan segala menteri-menterinja. Serta sampai laloe meniarap memoehoenkan ampoen: »Belom dapat pada petoea patik, akan tetapi didalam tiga hari tiga malam ini patik memoehoen ajapan jang sedap-sedap, soepaja djangan lengah patik bertilik." Maka titah radja: »Baiklah, biar akoe beri dengan satjoekoepnja." Maka ia poen bermoehoen poelang. Maka tiap-tiap waktoe pagi petang datang keroenia radja dengan berbagai-bagai roepa makanan jang naïat-naïat. Maka doedoeklah Pak Belalang makan minoem bersedap-sedap tiga beranak, karena poetoes pada pikirannja tentoe akan mati, sebab boekannja si Belalang menjemboenjikan barang jang hilang itoe. Maka tatkala sampai kapada malam hari jang didjandjikan itoe, maka Pak Belalang poen sangat resah, karena apabila siang hari matilah ia diboenoeh radja. Maka malam itoe panganan dan nasi goelai, dikeroeniakan radja dengan sedap-sedap, djadi tiada termakan; maka Pa Belalang tiada boleh tidoer, sabentar baring, sabentar bangoen, berdjalan didalam roemah. Maka hari poen hoedjan riboet, goeroeh petir dengan kilat saboeng-menjaboeng. Maka kata Pak Belalang, mengata bagi dirinja: »Hai nafsoe, makanlah benda jang sedap-sedap ini, samentara belom kapalamoe bertjerai dengan badanmoe; makanlah benar-benar, nafsoe, esok pagi bertjerailah kepala dengan badanmoe." Maka beroelang-oelang Pak Belalang berkata begitoe. Maka ketika itoe pentjoeri jang mengambil harta saudagar itoe toedjoeh orang ada bertedoeh dibawah roemah Pak Belalang; tiba-tiba pentjoeri itoe poen katakoetan; karena soedah mashoer, tilik Pak Belalang itoe belom pernah moengkir. Maka kepala pentjoeri itoe poen naiklah, minta boekakan pintoe, maka ditanja oleh Pak Belalang, katanja: »Siapa itoe?" Maka djawab kepala pentjoeri: »Sehaja, si Nafsoe; djika boleh

sehaja hendak minta lepaskan njawa dari pada boenoeh radja." Maka kata Pak Belalang: »Naiklah! Boekankah akoe kata, baik djoega engkau lekas mendapatkan dakoe; kalau tiada, tentoe engkau mati." Maka si Nafsoe poen sangatlah takoetnja akan Pak Belalang, serta katanja: »Harta datoek saudagar itoe ada, belom loea, lagi ada sehaja simpan didalam hoetan; kalau bapak boleh melepaskan sehaja dari pada kena boenoeh. ambil peti-peti itoe, biar sehaja toendjoekkan tempatnja." Maka kata Pak Belalang: »Boleh koelepaskan njawamoe, tetapi akoe hendak malam ini bawa kamari; kalau tiada, tentoe engkau semoea mati." Maka Pak Belalang poen hilang soesahnja, serta kata Pak Belalang: »Baik djoega lekas engkau datang, tjah, tjoeh, tjah!" Maka si Nafsoe poen pergilah bersama-sama kawan-kawannja mengangkat peti-peti itoe kabawah roemah Pak Belalang. Maka pagi-pagi hari Pak Belalang poen pergilah menghadap radja dengan soekatjita hatinja. Maka serta sampai maka radja poen sigera bertitah: »Apa kabar, Pak Belalang?" Maka sembahnja: Ampoen, toeankoe, dengan berkat daulat toeankoe, dapat harta saudagar itoe semoeanja dengan belom loea. Maka jang pentjoeri poen dapat, toedjoeh orang; maka soedah patik koempoelkan dibawah teratak patik; nama kepala pentjoeri itoe si Nafsoe. Maka djika dengan limpah keroenia dari bawah doeli toeankoe, patik memoehoen ampoen akan si Nafsoe pentjoeri itoe." Maka titah radja: »Baiklah, asal dapat harta benda saudagar itoe; jang engkau poen dapat oepah." Maka radja poen soekalah serta menjoeroeh memanggil saudagar. Maka saudagar poen datang dengan sigeranja; maka serta sampai saudagar itoe dipenghadapan radja, maka radja poen bertitah: »Hai saudagar, adapoen hartamoe jang hilang itoe soedah dapat semoeanja, dengan pentjoeri-pentjoerinja dapat sakalian." Maka saudagar poen mengoetjap sjoekoer

kapada Allah dengan mendjoendjoeng kalimpahan keroenia radja. Maka titah radja: »Pergilah ambil peti-peti saudagar itoe dengan tiada soeatoe jang loea; peti poen belom terboeka." Maka saudagar sangat soekatjita, maka diberinja oepah akan Pak Belalang beriboe-riboe koepang, laloe bermoehoenlah balik ka roemahnja.

Kemoedian dari pada itoe maka adalah antara saboelan atau doea boelan, maka datang saboeah kapal, dari negeri lain ka negeri radja itoe, maka saudagarnja kaja mendjadi nakoda. Maka niatnja hendak mengadjak radja bertaroeh, bertekakan soeatoe kajoe jang telah diperboeatnja sama besar oedjoeng pangkalnja. Maka pikir saudagar itoe: »Baik akoe pergi naik menghadap radja negeri ini, boleh akoe pertaroehkan kajoe jang akoe bawa ini kapada radja." Telah soedah berpikir begitoe, maka naiklah ka darat saudagar itoe menghadap radja. Maka ketika itoe radja poen tengah bersemajam di balai, dihadap oleh segala orang besar-besar dan menteri hoeloebalangnja. Maka serta sampai ka penghadapan maka saudagar poen mengangkat tangan menjembah radja; maka sigera ditegoer radja, maka titah radja: »Nakoda, ini dari mana datang dan apa dimoeat?" Maka sembah saudagar itoe: »Patik dari negeri atas angin; ada djoega membawa dagangan serba sadikit; akan tetapi harap akan ampoen, jang patik datang menghadap kabawah doeli toeankoe ini, karena ada membawa pertekaān. Maka hadjat patik, hendak bertaroeh." Maka titah radja: »Apa benda jang hendak nakoda taroehkan itoe? beri tahoe kapada kita." Maka sembah nakoda saudagar itoe: »Ada satoe kajoe, jang patik minta kenalkan, mana oedjoeng dan mana pangkalnja, serta minta kenalkan anak itik jang beharoe petjah dari telornja, mana djantan dan mana betinanja. Maka apabila alah patik, melainkan kapal dengan moeat-moeatannja patik persembah-

kan kabawah doeli toeankoe, maka ambillah; tetapi harap diampoen sembah patik, djika patik menang, apa poela pertaroehan doeli toeankoe?" Maka titah radja: »Apabila kita alah, maka kita beri satengah negeri kita akan nakoda." Maka sembah nakoda kapal itoe: »Baik, toeankoe." Maka titah radja: »Kita bertanggoeh tiga hari." Maka apabila soedah poetoes bitjara, maka nakoda kapal poen bermoehoenlah toeroen ka kapalnja. Maka radja poen bermoepakatlah dengan segala orang besar-besarnja, saperti orang kaja-kaja, maka titah radja: »Bagaimana pikiran toean semoea?" Maka sembah segala orang besar-besar itoe: »Tadapat tiada, soedah biasa ia menang, maka berani mengadjak kabawah doeli bertaroeh; kalau tiada, boekannja moedah menandangkan soeatoe jang begitoe; saperti ajam biasa disaboengkan, soekat tahoe djoearanja akan toeah ajamnja, maka beranilah ia menjaboeng, tentoe diharapnja akan menang." Maka titah radja: »Baiklah panggil Pak Belalang, karena belom pernah bersalahan tiliknja." Maka sembah segala menterinja: »Ampoen toeankoe, benar titah itoe; karena kabawah doeli toeankoe soedah terlaloe titah kapada nakoda kapal itoe, hendak melawan." Maka laloe dititahkan radja menjoeroeh memanggil Pak Belalang. Maka Pak Belalang itoe poen datanglah menghadap; maka serta radja melihat Pak Belalang datang, radja poen bertitah: »Hai Pak Belalang, ini minta tilikkan kajoe jang dibawa nakoda kapal itoe, jang mana pihak oedjoeng dan mana pihak pangkalnja; dengan mengenal anak itik, jang beharoe petjah dari telornja, mana djantan dan mana betina." Maka sembah Pak Belalang: »Ampoen toeankoe, patik tiadalah tahoe akan perkara itoe." Maka titah radja: »Apabila tiada kautilik tenoengkan, hingga akoe mendapat maloe kapada nakoda kapal itoe, maka engkau tentoe akoe boenoeh, anak beranak koehabiskan."

Maka Pak Belalang sangatlah takoetnja, maka sembahnja: »Harap diampoen, jang titah doeli toeankoe itoe patik djoendjoenglah; akan tetapi memoehoenlah patik bertanggoeh tiga hari, salama-lamanja toedjoeh hari." Maka sambil berdjalan poelang ka roemahnja, ia berpikir: »Jang radja ini, tentoe hendak memboenoeh benar-benar ini; baik akoe bertanja kapada si Belalang, kalau-kalau ia tahoe mengenal kajoe itoe." Maka serta sampai ka roemahnja laloe bertanja kapada anaknja, si Belalang: »Hai Belalang, tahoekah engkau akan mengenal kajoe, jang saroepa oedjoeng pangkalnja, saperti titah radja itoe?" Maka djawab anaknja, si Belalang: »Djangankan tahoe mengenal kajoe begitoe, mendengar poen beharoelah ini." Djadi sangat bertambah-tambah sesak Pak Belalang, serta katanja: »Matilah kita anak beranak." Maka kata anaknja: »Apa dosa kita?" Maka didalam hal jang demikian itoe, pikiran Pak Belalang: »Begini poen mati, begitoe poen mati; baik akoe memboeangkan diri ka dalam ajar soengai." Maka soedah berpikir begitoe, doedoeklah ia didalam doekatjita, hingga sampai kapada malam jang katiga. Maka toeroenlah Pak Belalang kadalam ajar soengai mengikoet haroes soeroet. Maka tiba-tiba tersangkoet pada kemoedi kapal nakoda jang hendak bertaroeh itoe, maka berpegang di kemoedi kapal itoe. Maka ada sabentar, boenji orang bertjakap di belakang kapal, jaitoe djoeroebatoe kapal datang bertjakap-tjakap dengan djoeroemoedi kapal, demikian tjakapnja. Kata djoeroebatoe: »Apa jang hendak ditaroehkan datoek saudagar dengan radja didalam negeri ini?" Maka djawab djoeroemoedi: Begini; ada nakoda kita ini membawa kajoe, saroepa oedjoeng pangkalnja, tiada boleh dikenal mana oedjoeng dan mana pangkalnja; maka radja didalam negeri ini bodoh." Maka kata djoeroebatoe: »Bagaimana awak kata bodoh?" Djawab djoeroemoedi: »Perkara jang moedah berdiang. Adapoen

kajoe itoe, kalau hendak tahoe akan oedjoeng pangkalnja, ambil ajar taroeh didalam pasoe, maka kajoe itoe kita letakkan perlahan-lahan, maka mana jang tinggelam dehoeloe, itoe pangkalnja; karena kajoe di sabelah oedjoengnja ringan, di sabelah pangkal berat. Adapoen anak itik itoe demikian djoega. Ambil jang beharoe petjah menetas dari telornja, tjoba dekatkan dengan tepi ajar; mana jang toeroen dehoeloe dari pada kawannja itoe, maka itoelah djantan." Maka Pak Belalang poen, serta mendengar pertjakapan orang berdoea itoe, hilanglah soesahnja, timboel soeka. Maka ajar poen pasang, maka berhanjoet poela Pak Belalang moedik ka hoeloe. Sampai tentang pangkalan, naiklah ia ka darat dengan soeka hatinja mendapat rehasia orang kapal, laloelah ka roemahnja. Maka esok harinja sampailah perdjandjian radja dengan nakoda kapal itoe: maka berkoempoellah orang di balai radja, maka nakoda kapal poen naik dengan membawa kajoe dengan bersampoel. Maka Pak Belalang poen soedah ada, maka nakoda kapal poen seraja menjembah radja dengan mengaloearkan kajoe itoe dari pada sampoelnja. Maka mata radja poen mengerling-ngerling Pak Belalang; maka serta dilihat oleh Pak Belalang pandang radja itoe, maka Pak Belalang poen laloe mengangkat tangan menjembah radja · »Ampoen toeankoe, patik memoehoenkan pasoe besar-besar diisi ajar." Maka saudagar nakoda kapal itoe poen mendengar Pak Belalang minta ajar dengan pasoe itoe, maka berdebar-debar hatinja, dengan berobah warna moekanja. Maka dibawa oranglah pasoe dengan berisi ajar, diletakkan ditengah-tengah balai radja itoe, dan anak itik poen soedah berpoeloeh-poeloeh disediakan radja. Maka diambil kajoe itoe oleh radja, diberikan pada tangan Pak Belalang, maka disamboetnja, seraja menjembah laloe bangoen mendekati pasoe itoe, laloelah menjembah, serta meletakkan kajoe itoe perlahan-lahan. Maka melihat nakoda kapal itoe bersama-sama radja de-

ngan orang besar-besar serta pegawai-pegawai. Maka kajoe itoe poen tinggelam dehoeloe jang pihak pangkalnja; maka kata Pak Belalang: »Inilah pangkalnja." Maka nakoda kapal poen poetjat moekanja. Maka diambil poela anak itik, didekatkan dengan tepi pasoe itoe, maka toeroenlah saëkor dehoeloe dari pada jang banjak; maka kaloear poela saperindoek demikian djoega. Maka berkata Pak Belalang: »Mana jang dehoeloe itoelah djantan." Maka bersoeraklah isi balai itoe, tanda kamenangan radja, maka nakoda kapal poen mengakoelah ia alah, laloelah menjerahkan kapal dengan moeatannja sakalian. Maka Pak Belalang poen dipersalin oleh radja dengan dikeroeniaï beriboe-riboe oeang. Demikianlah tjeriteranja kata orang toea-toea.

Maka ada antara tengah doea boelan, radja itoe hendak menghabiskan sangka hatinja kapada Pak Belalang. Maka pada satoe hari disoeroeh radja boedak-boedaknja menangkap saëkor belalang, maka radja poen menjoeroeh memanggil Pak Belalang. Ada sabentar Pak Belalang poen datang menghadap. Maka radja semajam itoe poera-poera roepa morka, pedang poen soedah terhoenoes. Maka pikir Pak Belalang: Patoet boedak memanggil akoe tadi hendak lekas-lekas." Maka Pak Belalang doedoek menjembah dengan hormat serta takoetnja. Maka radja poen bertitah: »Hai Pak Belalang, tjoba kauteka, apa jang koegenggam ini? karena ini penghabisan akoe hendak mengatahoei ilmoemoe; djika bersalahan dengan tekamoe, sekali ini matilah engkau, tiada koeberi tanggoeh lagi, koepantjoeng lehermoe di sini djoega; bertjerailah kepalamoe dengan badanmoe." Maka serta didengar Pak Belalang akan titah radja itoe, maka terkedjoetlah ia dengan berobah moekanja serta poetjat warnanja, dengan menggeletar dagoenja. Maka didalam pikirnja: »Tiadalah akoe berdjoempa dengan si Belalang, anakkoe saorang itoe." Djadi tiada katahoean daja lagi, hanjalah toendoek tenga-

dah, mengeloeh mengoetjap, dengan berpeloeh-peloeh badannja. Maka ada sadjoeroes lagi, mengangkat moekanja, dengan berkata Pak Belalang, jaäni: »Tiadalah akoe berdjoempa lagi dengan anakkoe si Belalang." Maka serta di dengar radja katanja begitoe, maka radja poen memboekakan tangannja, dengan titah radja: »Soenggoehlah engkau pandai bertilik bertenoeng!" seraja dikeroeniakan persalin dengan oepah kapada Pak Belalang, dengan dikeroeniakan tetap makan minoemnja hingga mati.

Maka dengan sebab itoelah toeah Pak Belalang dan moedjoer Pak Belalang djadi mashoerlah; diboeat bidal dan oepamaän toeah Pak Belalang itoe di tanah Melajoe Riau Lingga ini dari dehoeloe sampai sakarang.

Wa'llahoe alam.

TJERITERA LEBAI MALANG.

Maka ini soeatoe bidal Melajoe. Barang siapa roegi, atau tiada sampai hadjatnja, pada halnja boekan dengan sebab perboeatan orang lain, hanjalah samata-mata kalĕngahannja sendiri, maka orang lain dapat, maka dikata oleh orang Melajoe: Lebai Malang. Maka demikian boenji tjeriteranja koenoen.

Adalah saorang lebai doedoek pada antara doea kampoeng besar, jang ramai orangnja, di tepi soengai. Maka pada soeatoe ketika, kadoea boeah kampoeng itoe berkendoeri besar, memanggil orang besar-besar dan orang kaja-kaja, apa lagi fakir, miskin, hingga behagi doea orang didalam negeri itoe. Maka tatkala hari orang berkoempoel akan makan minoem, maka Lebai Malang itoe poen hendak pergilah. Maka halnja lebai itoe, kadoea kampoeng itoe memanggil dia; maka tengah hendak pergi, datang pikiran jang tamaä, berkata didalam hatinja: »Akoe ini dipanggil orang; maka jang di pihak hoeloe itoe dekat sadikit, tetapi menjembelih saëkor kerbau; maka di pihak hilir ada menjembelih doea ekor kerbau. Kalau akoe minta di sabelah hilir, dapat doea tandoek; djika minta di hoeloe, akoe dapat satoe tandoek, tetapi masaknja sedap; jang sabelah hilir masaknja koerang sedap; karena akoe biasa makan pada kadoea tempat itoe." Maka didalam berpikir begitoe, toeroenlah Lebai Malang, berkajoeh dengan sampan djaloer. Maka ada satoe tandjoeng berkajoeh ka hilir, terkenangkan tandoek boleh dapat doea, pihak hoeloe dapat satoe, tetapi masak-masaknja sedap; maka dipaling poela

sampannja ka hoeloe. Maka berkajoeh doea tandjoeng, teringat poela, bahwa pihak hilir koerang sedap masakannja. Maka didalam begitoe, poelang balik doea tiga kali, kemoedian dikajoeh teroes ka pihak hoeloe. Maka serta sampai soedah berdiri amin toean imam membatja doä, djadi terlepaslah jang di sabelah hoeloe. Maka berkajoeh poela dengan bersoenggoeh-soenggoeh ka hilir. Maka serta sampai, berdiri poelà doä toean imam di sitoe, djadi terlepas poela; djadi kata hatinja: »Baik akoe balik mengambil tali kail, soepaja dapat ikan; lebih-lebih, didjoeal boleh diboeat laoek; serta akoe bawa andjing perboeroean; kalau tadapat ikan, akoe berboeroe pelandoek." Maka didalam berpikir begitoe, berkajoehlah balik, mengambil tali kail dengan mengambil nasi sedjoek. Maka nasi sedjoek itoe diboengkoes dengan oepih pinang, dengan sambal belatjan didalam taboeng; maka andjing itoe poen ditaroeh di belakang sampan. Serta sampai ka tempat mengail, maka berpantjanglah di sitoe, kail poen ditjampakkanlah dengan oempannja sipoet. Maka tatkala kail soedah didalam ajar, maka peroet poen lapar, laloelah memboeka oepih tempat nasi itoe; maka mengambil taboeng sambal itoe, diketoek-ketoekkan pada tepi sampan; ditoentoeng-toentoeng, tiba-tiba terpatjoel sambal itoe, djatoeh kadalam ajar. Maka lebai itoe poen menjeloek kadalam ajar, hendak mengambil sambal jang djatoeh itoe. Serta toendoek kapala, tangan poen menjeloek ka ajar, andjing poen melompat makan nasi. Maka djadi terlepas hadjatnja semoeanja. Djadi dikata orang Lebai Malang. Hingga masa ini didjadikan behasa kapada Melajoe, kapada barang siapa jang begitoe halnja, dikatalah »djadi Lebai Malang". Demikianlah tjeriteranja.

Tjeritera ini beharoe disoerat,
Dimaäloemkan sadikit kabawah sahabat.
Melajoe kabanjakan mengambil ibarat,
Pada pekerdjaän djadi daroerat.
Djika berpikir djangan kepalang,
Tetapkan satoe djangan dioelang.
Djikalau dimasoekkan soeatoe selang,
Tentoe mendjadi si Lebai Malang.
Hendaklah ingat, ajoe hai saudara!
Barang kerdja habiskan kira:
Djangan diboeat dengan bersigera,
Malangmoe itoe mendjadi tjidera;
Bersalahan kapada orang bertoewah;
Tiada djandjinja ia kabawah.
Pemandangan gelap mendjadi lawah;
Kebon jang ketjil mendjadi sawah;
Saperti toewah Bapak Belalang,
Segala kerdja tiada menggalang;
Ka mana pergi ia beroelang;
Oentoengnja boekan alang kepalang.

TJERITERA NEGERI SINGAPOERA.

Sabermoela maka kembalilah poela akoe kapada mentjeriterakan hal negeri Singapoera itoe. Maka telah masaklah soedah bitjara toean Farquhar kapada temenggoeng Abdoel Rahman, jaïtoe akan hal hendak pergi mendjempoet tengkoe Loeng, poetera soeltan Mahmoed dari Riau ka Singapoera; tetapi tiada berani marika itoe memboeat pekerdjaän itoe kalau dengan tiada satahoe toean Raffles; karena toean Raffles pada masa itoe ada lagi di Benggala. Hata maka dalam sadikit hari lagi toean Raffles poen datanglah dari Benggala, membawa empat boeah kapal dan doea boeah kitji. Maka apabila sampai itoe, maka pergilah toean Farquhar dengan temenggoeng mendapatkan dia ka laoet. Serta bertemoe maka disamboetnja akan marika itoe dengan sabanjak-banjak hormat, laloe bertjeriteralah marika itoe kadoea pihak tentang hal masing-masing. Kemoedian maka dikabarkan oleh toean Farquhar dari hal hendak mendjempoet tengkoe Loeng dari Riau ka Singapoera. Maka terkedjoetlah toean Raffles, katanja: »Belomkah engkau boeat itoe lagi?" Maka djawab toean Farquhar: »Sebab hendak meminta perentah dari pada toean dehoeloe, karena itoe pekerdjaän besar adanja." Maka kata toean Raffles: »Saketika ini djoega soeroehkan; tetapi biar orang jang kapertjajaän, soepaja djangan petjah rehasia ini; dalam tiga hari akoe maoe ia sampai kamari. Tiadalah akoe maoe toeroen ka darat kalau sabelom tengkoe Loeng itoe datang." Kelakian maka dengan saketika itoe djoega toean Farquhar dan temenggoeng itoe poen toeroenlah ka

darat. Serta sampai marika itoe maka dipanggilnjalah radja Amboeng itoe. Adapoen radja Amboeng itoe, jaïtoe koelawarga soeltan Mahmoed, maka jaïtoe pangkat saudara djoega kapada tengkoe Loeng itoe. Satelah datanglah ia, maka moepakatlah marika itoe bertiga-tiga dalam bilik temenggoeng menjoeroehkan dia pergi ka Riau. Dalam tiga hari djoega tengkoe Loeng itoe sampai kamari, djangan petjah-petjah rehasia ini; karena marika itoe takoet didengar oleh Belanda; nistjaja tiada dilepaskannja tengkoe Loeng itoe. Dan lagi bagaimana poen daja oepaja tengkoe, bawalah biar sahelai sapinggang; katakan toean Raffles ada menanti di Selat mendjempoet. Satelah tetaplah bitjara itoe, maka saketika itoe djoega toeroenlah radja Amboeng kadalam sekoetji, laloe berlajarlah menoedjoe Riau. Maka sahari samalam lamanja di laoet maka sampailah ka Riau, di kampoeng Penjengat, pada tengah malam. Maka radja Amboeng toeroenlah, masoek ka dalam, mengadap tengkoe Loeng, serta mentjeriterakan: »Bahwa toean Raffles dan toean Farquhar serta temenggoeng Abdoel Rahman pinta silakan tengkoe ka Selat, karena hendak diangkat oleh marika itoe tengkoe, didjadikan soeltan." Adapoen marika itoe berkata-kata itoe, saorang dengan saorang sahadja. Maka demi didengar oleh tengkoe Loeng akan kabar itoe, maka heranlah ia, seraja termenoeng sadjoeroes, sebab menengar itoe. Maka disoeroehnja panggil akan entjik Aboe. Adapoen entjik Aboe itoe, orang jang kapertjajaännja, saperti menterinja; entjik Aboe poetih gelarnja. Maka dipanggilnja masoek kadalam biliknja, bertjakap-tjakaplah marika itoe akan mentjehari iktiar, karena hati tengkoe Loeng itoe sak, takoet barangkali ia hendak ditipoe oleh toean Raffles, sebab hendak ditangkapnja akan dia, dibawanja ka Benggala. Kemoedian maka diberilah oleh entjik Aboe iktiar bersama-sama radja Amboeng itoe, demikian sembahnja: »Adapoen patik ini hamba

kabawah doeli, dan mana titah patik djoendjoeng; akan tetapi dalam bitjara patik, sakali-kali kakanda radja Amboeng ini tiada hendak mendatangkan soeatoe katjelaän kabawah kaoes tengkoe adanja." Saketika lagi maka kata tengkoe Loeng: »Baiklah, djikalau demikian, sigeralah engkau pergi mengambil kerismoe; mari kita pergi, djangan ingar-ingar. Kalau ditanja orang, katakan akoe hendak pergi mendjala." Maka dengan saketika itoe djoega toeroenlah kopeknja serta saboeah peti pakaiannja dan saorang pendjawatnja. Maka entjik Aboe poen toeroenlah kadalam sekoetji itoe, tiada sempat membawa perbekalan lagi, melainkan dipesankan oleh tengkoe Loeng, esok soeroeh toeroet saboeah perahoe, membawakan santap-santapan. Kemoedian sekoetji dan lagi saboeah pemajang dan saboeah kakap-naga itoe poen berdajoenglah ka Selat adanja.

Sjahdan maka berlajarlah sakalian itoe. Maka sampai berlajar itoe sampai tengkoe Loeng itoe mengoelang-ngoelang akan perkataän ia dipanggil oleh toean Raffles ka Selat, karena ada djoega sak dalam hatinja saperti perkataän jang terseboet di atas tadi. Maka satelah kaësokan harinja, sampan jang membawakan santap-santapan itoe poen bertemoelah di Selat Loebam, laloe berlajarlah; doea hari lamanja di djalan maka laloe masoeklah ka Singapoera, laloe ka pangkalan tengkoe temenggoeng Maka datanglah temenggoeng serta toean Farquhar menjamboet tangan tengkoe itoe. Serta toeroen kadalam sekoetji itoe, maka kata toean Farquhar: »Tengkoe, mari pergi mendapatkan toean Raffles di laoet; ia tiada maoe toeroen ka darat sabelom tengkoe datang." Kemoedian maka titah tengkoe Loeng: »Baiklah." Akan tetapi hatinja berdebar-debar, sebab sangkanja hendak ditangkap akan dia. Kemoedian maka tengkoe Loeng dan toean Farquhar poen toeroenlah bersama-sama kadalam sekoetji itoe; laloe berdajoeng ka

laoet, serta ditarikkan bandera koening. Maka apabila dilihat dari kapal, maka bersedialah marika itoe hendak menjamboet dia. Satelah sampailah ka kapal maka toean Raffles poen datanglah sendiri menjamboet tangan tengkoe Loeng itoe. Maka meriam poen berboenjilah dari kapal kapal dan kitji itoe, terlaloe banjak. Maka toean Raffles poen mengoendjoekkan dengan sabanjak-banjak hormat dan taälim kapada tengkoe Loeng itoe, dibawanja doedoek di koersi kaempat marika itoe. Maka entjik Aboe poetih doedoek dibelakang tengkoe Loeng itoe, maka radja Amboeng doedoek djaoeh sadikit. Laloe bertjakaplah toean Raffles pada masa itoe, dengan tersenjoem-senjoem simpoel serta moeka manis, dengan menoendoek-noendoekkan kepalanja, manis saperti laoet madoe. Maka pada masa itoe djangankan hati manoesia, djikalau batoe sakali poen petjah-petjahlah, sebab menengarkan perkataännja itoe, serta dengan lemah-lemboet soearanja, saperti boenji-boenjian jang amat merdoe, akan menghilangkan pertjintaän, dan sak jang ada tersemboenji didalam perbendaharaän hati manoesia itoe poen lenjaplah, maka segala ombak waswas jang berpaloe-paloean, jang diatas karang wasangka itoe poen tedoehlah, maka pokok angin jang amat kentjang serta dengan gelap goelita itoe poen, saperti riboet jang besar akan toeroen, bahwa sakaliannja hilanglah, sahingga teranglah tjoewatja. Maka bertioeplah angin jang lemah-lemboet jang terbit dari dalam taman.

Maka sakoenjoeng-koenjoeng terbitlah boelan poernama empat belas hari boelan, gilang-goemilang tjehajanja, sahingga kalihatanlah toeloes ichlas toean Raffles kapada tengkoe Loeng itoe. Maka dengan saketika itoe djoega bertoekarlah doekatjitanja itoe dengan soekatjita, maka berseri-serilah tjehaja moekanja. Maka satelah dikerling oleh toean Raffles, berobah warna moekanja, maka bangoenlah toean Raffles dari koersinja serta memegang tangan tengkoe

Loeng, dipimpinnja, laloe dibawanja masoek kadalam biliknja, serta ditoetoepkannja pintoe bilik itoe. Maka bertjakaplah marika itoe kadoea didalam bilik itoe. Maka saorang poen tiada mengatahoei akan rehasia kadoea marika itoe bertjakap; entah apakah jang ditjakapkannja itoe. Maka djikalau kiranja koekatahoei akan rehasia tjakapnja itoe, nistjaja koetoeliskan djoega didalam hikajat ini; melainkan Allah jang tahoe. Adalah sadjoeroes pandjang lamanja, maka kaloearlah kadoeanja itoe dengan tersenjoem-senjoem simpoel dengan berpegang-pegang tangan, laloe toeroenlah kadalam sekoetji. Maka toean Farquhar dan temenggoeng poen toeroenlah bersama-sama, maka kapitan kapal itoe serta segala orangnja poen toeroenlah dalam sekoetji, serta dengan alat dan perkakasnja dan sendjatanja. Maka satelah sampailah ka roemah temenggoeng, maka tengkoe Loeng itoe poen memakailah pakaian karadjaän. Maka toean Raffles dan toean Farquhar serta segala orang kapal dan orang Malaka semoeanja poen telah hadirlah soedah, menanti di tengah padang itoe. Maka diatoerlah medja dengan koersi kiri kanan, maka baris kalasi adalah sedia di kiri kanan. Maka saketika lagi datanglah tengkoe Loeng dan tengkoe temenggoeng dan radja Amboeng, serta segala orang Melajoe itoe poen ramailah mengiringkan dia, dengan berpajoeng koening, laloe berdjalanlah. Adapoen ketika berdjalan itoe, dengan koeasa Allah maka toeroenlah hoedjan panas, maka dalam petoea Melajoe koenoen alamat kabadjikan djoega kasoedahannja. Maka sigeralah toean Raffles datang menjamboet tangan tengkoe Loeng itoe laloe berdjalanlah masoek kadalam kēmah itoe. Maka soenggoeh poen dalam hal jang demikian itoe, maka ada djoega lagi katakoetan tengkoe Loeng, karena pada sangkanja toean Raffles hendak menipoe akan dia, hendak ditangkapnja, dibawanja ka Benggala. Adapoen sambil ia berdjalan itoe

katanja: »Entjik Aboe, engkau djangan bergerak dari belakangkoe." Satelah sampailah maka didoedoekkan oleh toean Raffles akan dia di tengah-tengah. Maka berdirilah toean Raffles di sabelah kanan, toean Farquhar berdiri di sabelah kiri, maka segala orang poetih poen masing-masing memboeka tjepiaunja sambil berdiri memeloek toeboeh serta memberi hormat kapada jang dipertoean. Maka dalam hal jang demikian datanglah saorang moeda Inggeris, dengan memakai tjepiau lipat, maka diatasnja ada berboeloe boeroeng tjinderawasih, dan badjoenja saperti pakaian hoeloebalang, penoeh dengan bintang emas serta dengan tempatnja. Maka masoeklah ia ka tengah-tengah di hadapan medja itoe, maka dikaloearkannja doea goeloeng soerat, satoe goeloeng soerat Inggeris dan satoe goeloeng soerat Melajoe. Maka berdirilah ia serta memberi hormat kabawah doeli, laloe dibatjanja soerat itoe di hadapan madjelis. Satelah sadjoeroes dibatjanja itoe maka kemoedian datanglah entjik Jahja poela membatja soerat Melajoenja itoe. Demikian boenjinja: »Bahwa katahoeilah oleh segala orang maka toean Goebernoer Djinderal jang di Benggala mengangkat soeltan akan tengkoe Loeng dan digelar akan dia soeltan Hoesain Sjah bin almarhoem Soeltan Mahmoed Sjah, didalam negeri Singapoera ini serta dairah teloek rantau djadjahannja!" Satelah itoe maka segala orang poetih poen memberi tabik serta hormat kapada Soeltan. Kemoedian ditembaklah dari kapal beberapa banjak. Kemoedian soeltan dan temenggoeng dan toean Raffles serta toean Farquhar poen kembalilah, bersama-sama mengiringkan soeltan Hoesain Sjah ka roemah tengkoe temenggoeng. Satelah sampai maka toean Raffles poen memberi tabik dan salamat, menggoentjang-goentjang tangan soeltan serta temenggoeng laloe kembali ka laoet. Maka sapeninggal toean Reffles pergi itoe maka jamtoean bertitah kapada temenggoeng, titahnja: »Boe-

atkan akoe saboeah astana, karena akoe hendak mendjempoet isterikoe dari Riau serta isi astana sakalian kamari."

Sebermoela maka terseboetlah perkataän toean Raffles. Satelah kaësokan harinja maka ditoeroenkannjalah segala perkakasnja ka darat. Maka diboeatkan orang saboeah roemah atap akan dia, maka ia poen tinggal bersama-sama iparnja, jang bernama kapitan Pelin. Maka ia itoe didjadikan oleh toean Raffles sjahbandar. Adapoen bekas roemah toean Raffles itoe di oedjoeng tandjoeng Singapoera, tempat gedoeng toean Djanin sakarang ini. Maka toean Farquhar poen memboeat roemah di padang, di hadapan koert itoe, jaïtoe di hadapan roemah makan Perengkoewa sakarang ini. Itoe poen roemah atap djoega, dindingnja kadjang berapit. Maka pohon sena jang ada sakarang ini di padang itoe, tanamannjalah. Asalnja batang sena dibawa oleh perahoe Radja Hadji dari Malaka, diambilnja dari Tandjoeng Keling adanja. Sjahdan maka kemoedian dari pada soedah diangkat akan tengkoe Loeng itoe mendjadi soeltan, maka diberilah hadiah oleh toean Raffles akan dia, oeang sariboe ringgit, serta kain sakelat hitam sakajoe dan sakelat koening sakajoe, serta ditentoekannja akan gadji soeltan itoe, pada saboelan empat ratoes enam belas ringgit sasoekoe, dan gadji temenggoeng saparonja, jaïtoe doea ratoes delapan ringgit satali. Maka pada hari itoelah djoega diperboeat perdjandjian antara kadoea pihak, jaïtoe kompeni Inggeris dengan soeltan Hoesin Sjah. Maka adalah terseboet dalam perdjandjian itoe: adapoen saperti orang Keling dan orang Benggala, kompeni Inggeris memerentahkan dia, maka orang Tjina dan Melajoe bersama-sama dengan soeltan memerentahkan. Dan lagi ada terseboet dalam perdjandjian itoe, djikalau dapat hasil negeri Singapoera itoe, djikalau berapa sakalipoen, jaïtoe dibehagi doea, kompeni Inggeris saparo dan soeltan Hoesin Sjah sa-

paro adanja. Hata satelah tetap soedah gadji dan perdjandjian negeri itoe, dalam sadikit hari maka toean Raffles poen berlajarlah ka Benggala, ditinggalkannja toean Farquhar mendjadi radja, dan toean Pelin mendjadi sjahbandar, dan toean Barnid, jaïtoe menantoe toean Farquhar, mendjadi magistraat (hakim) dalam negeri Singapoera. Kelakian maka negeri Singapoera poen pada masa itoe oepama matahari jang beharoe terbit, makin tinggi makinlah besar tjehajanja; maka dagang poen terlaloelah banjak masoek, toempah roeah. Maka segala saudagar poen dari pada tiap-tiap negeri datanglah berniaga: maka sadikit ia hendak berniaga, banjak ia hendak melihat negeri beharoe. Maka dagangan poen saperti ajar pasanglah datangnja dari pada tiap-tiap negeri. Maka saperti dagangan Eropah itoe djangan dikata lagi, barang jang tiada pernah dilihat nenek mojang kita poen adalah saperti sajoer adanja, bertimboen-timboen; pada tiap-tiap hari tiada berhenti empat lima tempat lelang, djenis-djenis barang, serta dengan moerahnja. Adapoen adat lelang pada masa itoe, tiada dipoekoel tjanang, atau memberi tahoe kapada tiap-tiap roemah, melainkan diboeat soerat berpoeloeh-poeloeh ditēmpēlkan pada sagenap simpang diseboetkan dalam soerat itoe: Esok poekoel sapoeloeh pagi ada lelang diroemah toean Anoe — dan diseboetkan djenis-djenis barang jang hendak dilelang itoe. Sjahdan pelaboehan Singapoera poen sesaklah dengan kapal, kitji, seloep, pergat dan tengah-tiga-tiang, dan sekonar, pidoewaän (pedewakan?) dan senat wangkang Tjina dan Anam dan Siam, dan perahoe Beroenai dan sabagainja. Tetapi soenggoeh poen demikianlah ramainja negeri, maka pada masa itoe belom lagi ada saboeah roemah batoe poen diperboeat orang, melainkan roemah ataplah sehadja semoeanja; adalah saboeah roemah batoe, jaïtoe diperboeat polisi; lama diperboeat oleh saorang saudagar Inggeris, namanja

toean Manjiwin, jaïtoelah jang pertama-tama memboeat roemah batoe didalam negeri Singapoera. Maka dalam sadikit hari iapoen poelanglah ka negeri Inggeris. Maka di sitoelah didjadikan roemah polisi jaäni tempat bitjara. Akan tetapi terdehoeloe dari pada itoe ada diperboeat oleh toean Bernid tempat bitjara itoe saboeah roemah atap sehadja; tempatnja itoe didalam kampoeng tengkoe temenggoeng. Maka itoelah moela-moela sakali polisi didalam negeri Singapoera adanja. Sjahdan pada masa itoe sakalian orang doedoek dalam katakoetan sahadja. Maka sabentar-sabentar roemah terbakar, dan sabentar-sabentar pentjoeri siang-siang hari, dan sabentar-sabentar orang bertikam. Maka apabila bangoen pagi adalah orang jang kena tikam dan mati diboenoeh. Dan lagi pada masa itoe orang temenggoeng dan orang soeltan dan orang dagang serba bangsa, semoeanja bersendjata belaka; ada jang menjamoen barang orang di tengah-tengah loeroeng; ada jang masoek merampas harta orang, sebab tiada apa jang ditakoetinja; karena negeri belom lagi berkatentoean, orang poetih poen belom lagi banjak, dan sipai poen belom lagi datang; maka mata-mata sehadja empat lima orang. Maka adalah jang sahari-hari memoelaï perkelahian itoe melainkan orang temenggoeng, karena kalakoean marika itoe dengan orang Malaka saperti kambing dengan harimau adanja; karena orang Malaka itoe tiada pernah bersendjata dan tiada tahoe orang bertikam dan belom pernah melihat darah toempah ka boemi, akan tetapi djikalau ada barang pergadoehan anak Malaka, baik Tjinanja, baik Melajoe, baik anak Keling, dengan orang temenggoeng itoe, melainkan toean Farquhar itoe di sabelah anak Malaka, sebab telah dikatahoeinja tabiat marika itoe, takoet dalam hal sendjata, melainkan kalau bertoemboek tiada dapat dilawan oleh orang lain negeri akan dia. Maka adalah hal

marika itoe kadoea pihak salaloe bermoesoeh, maka beberapa kali jang telah mendjadi perkelahian besar-besar, saperti kalakoean orang berperang roepanja, tiada satoe-satoe, sebab telah mendjadi berdendam-dendam saorang dengan saorang. Maka djikalau kiranja sebab tiada ditakoeti oleh marika itoe sakalian akan toean Farquhar, nistjaja tiada berhenti pada tiap-tiap hari marika itoe berboenoeh-boenoehan adanja.

Sjahdan maka adalah kira-kira empat boelan oemoer negeri Singapoera, maka akoe poen datanglah bersama-sama dengan toean paderi Thomsen dari Malaka. Adapoen pada masa itoe koedapati belom lagi ada roemah di seberang sana, melainkan sakalian itoe penoeh dengan hoetan bakau dan api-api, tempat ketam djoega adanja, hanja orang tinggal di seberang sini. Maka beharoelah waktoe itoe soeltan Hoesin Sjah hendak memoelaï memboeat astananja di kampoeng Gelam, tetapi hoetan lagi semoeanja dan belom ada djalan dari darat. Djikalau orang hendak berdjalan ka kampoeng Gelam itoe berdjalan dari tepi laoet sahadja, karena takoet berdjalan di hoetan darat itoe; maka berdjalan di tepi laoet itoe poen takoet djoega. Bermoela segala anak isteri soeltan jang di Riau itoe serta segala orangnja dan anak boeahnja dan kaoem koelawarganja poen datanglah, beratoes-ratoes perahoe penoeh semoeanja, ka Singapoera. Maka ada marika itoe jang bersama-sama jamtoean, ada jang doedoek bersama-sama temenggoeng, ada jang pergi memboeat tempat ka hoeloe, masing-masing membawa halnja.

Bermoela pada tiap-tiap hari, waktoe itoe, tiada berkapoetoesan orang mati diboenoeh sapandjang djalan kampoeng Gelam itoe. Maka ada djoega mata-mata polisi mendjaga sana sini akan tetapi beberapa banjak mata-mata itoe diboenoeh orang sahari. Maka pada masa itoe

toean Farquhar poen mengoepah koeli boekannja sadikit menebas djalan jang semak-semak dan memboeang hoetan jang dekat-dekat itoe; ada jang membaiki djalan, ada jang membaiki roemah kompeni, masing-masing dengan pekerdjaännja. Adapoen orang jang bekerdja itoe semoeanja orang Melajoe Malaka, dan tempat marika itoe sakalian berhimpoen tinggal dekat dengan kampoeng temenggoeng, jaïtoe bersabelahan pagar niboeng. Maka di sitoelah diperboeat marika itoe saboeah mandarsah, jaäni tempat sembahjang. Maka berkeliling mandarsah itoelah pondok tempat orang Malaka itoe tinggal. Maka adalah toea marika itoe sakalian entjik Jahja, jang bergelar entjik Sajang. Hata adalah kira-kira delapan boelan oemoer Singapoera, beharoelah datang perahoe pengail dari Malaka, mengail di Singapoera. Maka terlaloelah banjak marika itoe mendapat ikan parang-parang, karena ikannja pada waktoe itoe terlaloelah djinak, karena belom pernah dikail orang saoemoer-oemoer Singapoera itoe. Maka adalah kira-kira doea tiga poeloeh depa djaoehnja dari tepi pantai orang mengail. Maka serta dilihat oleh orang Singapoera orang Malaka itoe banjak dapat doeit oleh sebab mengail itoe, maka toeroetlah marika itoe mengail saperti orang Malaka itoe. Maka dehoeloe tiadalah marika itoe tahoe menangkap ikan dengan djalan jang lain melainkan ditikamnja djoega adanja. Sjahdan maka kemoedian dari pada satahoen oemoer Singapoera, datanglah poela orang Malaka, namanja hadji Mata-mata, memboeat kelong dan belat, orang lain datang memboeat djermal. Adapoen pada moela-moelanja diboeboeh kelong itoe didapati oleh marika itoe ikan di tentang Teloek ajar itoe boekannja sadikit, tiada terkira-kira; tenggiri sahingga tiada termakan, sampai diboeangkan ikannja, diambil telornja sahadja, diïsikan kadalam pipa diboeboeh garam akan dagangan, didjoealnja ka kapal. Maka tatkala itoe

heranlah orang Singapoera melihatkan kabanjakan ikan jang didapati itoe. Adapoen tempatnja ia membocat kelong itoe di oedjoeng Teloek ajar itoe, dekat Tandjoeng Malang itoe. Maka kabar itoe poen mashoerlah, maka pada soeatoe hari toean Ferquhar serta anaknja laki-laki perampoean pergilah bersama-sama, hendak melihat orang menangkap ikan itoe. Maka satelah sampailah ka belat itoe, maka ikan itoe poen ditjedok oranglah. Adapoen ikan dalam belat itoe tiga lapis; dibawahnja itoe ikan soedah mati, dan salapis lagi ditengahnja itoe, hampirlah mati, soenggoeh poen hidoep-hidoep tiada lagi koeasa berenang; dan lagi salapis diatas itoe, ikan hidoep belaka, kalihatan berlapis-lapis kapalanja. Maka satelah dilihat oleh toean Farquhar maka ia sendiri hendak menangkap ikan itoe dengan tangannja, maka ditangkapnjalah beberapa ekor dengan tangannja. Maka anaknja perampoean itoe poen hendak menangkap ikan itoe: satelah ditangkapnja dari ekornja maka dikibaskan oleh ikan itoe tangannja, maka sabentar itoe djoega bengkaklah, maka kembalilah ia poelang ka roemahnja.

Sabermoela adapoen dehoeloe dari pada orang Malaka datang ka Singapoera, maka tiadalah orang laoet itoe memakai dajoeng di perahoe, melainkan ia berkajoeh dan mengoempil dan memakai kolek sahadja, karena belom pernah ia melihat orang memakai dajoeng; dan lagi djarang-djarang ia bertemoe dengan orang dagang; dan lagi pada masa itoe perahoe jang memakai dajoeng itoe poen tiada berani laloe di laoet itoe, karena selat Singapoera itoe telah termashoerlah sarang perompak. Maka apabila datang orang Malaka ka sana, maka beharoelah diperboeat oleh marika itoe dajoeng, matjam Malaka ditoeroetnja. Adapoen perahoe besar-besar marika itoe ada djoega memakai dajoeng, tetapi dajoeng kis (?) namanja, atau dajoeng

Melajoe, tiadalah boleh berpaoet saperti dajoeng Malaka. Dan lagi marika itoe tiada berbadjoe, baik laki-lakinja, baik perampoeannja, melainkan sakeping kain jang tiada berkatahoean warnanja dipakainja, itoelah kering basah di toeboehnja, dan boesoek baoenja poen tiada terkira-kira. Dan lagi tiadalah pernah doedoek di darat atau memboeat roemah, melainkan saoemoer hidoepnja dalam perahoe, beranak bertjoetjoe, kawin, mati sakaliannja di perahoe djoega. Maka sebab itoelah dapat kakenalan marika itoe, baik laki-laki atau perampoeannja, apabila ia berdjalan di darat toenggit, oleh sebab ia biasa doedoek sehadja di perahoe; lagi saperti agama marika itoe, melainkan namanja sehadja Melajoe, tetapi tiadalah ia berboeat saperti hoekoem Islam adanja. Sabermoela semendjak Singapoera mendjadi negeri, tjita Eropah diboeatnja basahan dan sakelat diboeatnja seloear dan kain Boegis berkilat-kilat dan sapoetangan batik tertjantjang di kepala, dan jang ada berpajoeng soetera di tangan, dan bertjapal di kaki, dan bertoetoer tjara Inggeris dan Benggala dan Keling, saperti ajar: maka kalau Inggeris hendak bertoetoer dengan dia tjara Melajoe, didjawabnja tjara Inggeris. Adapoen segala perkara jang terseboet itoelah mendjadi heran kapadakoe, oleh sebab melihat kaobahan doenia ini dengan kanjataän adanja: jang tiada diadakan, jang ada ditidakkan; bahwa hoetan mendjadi negeri, dan negeri mendjadi hoetan. Maka sakalian itoelah menoendjoekkan doenia ini serta dengan naïmatnja itoe tiada kekal kapada saorang djoewa poen, melainkan saperti pindjaman djoega adanja. Maka apabila orang jang empoenja itoe datang meminta, tadapat tiada dipoelangkannja djoega adanja. Sjahdan kembalilah poela akoe kapada mentjeriterakan hal negeri Singapoera. Adapoen hal soeltan Hoesin Sjah, maka sapeninggal toean Raffles berlajar itoe, maka pada tiap-tiap boelan diberilah oleh toean Farquhar

belandja saperti jang telah ditentoekan oleh toean Raffles; maka temenggoeng poen demikian djoega mendapat behagiannja. Tetapi kata soeltan, tiadalah memadaï akan pendapatannja itoe, sebab banjak sangat orang jang hendak dipeliharakannja, karena segala marika itoe bergantoeng kapadanja. Maka diadoekannjalah kapada toean Farquhar, oleh sebab kasempitan belandja itoe. Maka oleh toean Farquhar disoeroehkannja mengambil hasil padjak tjandoe, soepaja menambahi pendapatannja itoe. Maka djadilah ia mendapat delapan ratoes real pada saboelan, jaïtoe sariboe enam ratoes roepiah banjaknja. Maka dengan hal jang demikian tetaplah beberapa boelan, sampailah toean Raffles kembali dari Benggala. Maka tatkala itoe makinlah banjak orang dagang, dan saudagar orang poetih poen makinlah bertambah-tambah. Maka termashoerlah sampai ka mana-mana kabar negeri Singapoera, mengatakan soenggoehlah telah mendjadi negeri. Maka orang jang di negeri lain poen banjaklah berpindah ka Singapoera, dan ada jang memberi wakil kapada orang dalam negeri Singapoera, ia berkirim dagangan dari negeri masing-masing. Maka oleh sebab segala perkara jang terseboet itoe, mendjadi ramailah negeri Singapoera, penoeh dengan berbagai-bagai bangsa dan djenis pekerdjaän, dan matjam toekang, semoeanja berkampoenglah ka Singapoera. Maka dalam antara itoe adalah orang jang miskin mendjadi kaja, dan ada poela orang jang membawa modal dari negerinja berpoeloeh-poeloeh riboe, sakalian itoe habislah binasa mendjadi fakir; maka masing-masing dengan nasibnja; oentoeng saboet timboel, oentoeng batoe tinggelam adanja.

Sabermoela adapoen soeltan Hoesin Sjah itoe datang poela ia mengadoekan halnja kapada toean Raffles bahwa pendapatannja itoe tiada tjoekoep. Maka adalah pada masa itoe toean Raffles sedang doedoek bersama-sama toean Farquhar;

maka temenggoeng poen ada beserta dengan orang toea-toeanja dan segala penglimanja; maka sakalian orang jang mengiringkan soeltan itoe poen adalah. Maka apabila toean Raffles menengar pengadoeannja; laloe tepakoerlah ia sadjoeroes, sebab memikirkan hal itoe; kemoedian laloe didjawabnja, katanja: »Toean soeltan dan tengkoe temenggoeng, ada pada sehaja soeatoe iktiar jang boleh mendatangkan kabadjikan kapada toean soeltan, dan lagi boleh termashoer nama toean soeltan serta temenggoeng ka mana-mana. Maka ada saorang sahabat sehaja di Benggala jang terlaloe kaja, jaïtoe kepala saudagar Inggeris, namanja toean Famir; maka boleh sehaja berkirim soerat kapadanja, menjoeroeh mengantar dagangan kapada toean soeltan, berapa ratoes riboe toean soeltan maoe, dan boleh dapat komisiannja. Dan lagi boleh toean soeltan boeat saboeah roemah, di mana soeka, akan kedai, saperti saudagar-saudagar Inggeris jang ada ini; karena segala bangsa sabelah sini, saperti Boegis, Melajoe dan Beroenai dan sabagainja itoe, semoeanja terlebih soeka berniaga kapada toean soeltan dari pada berniaga kapada orang poetih atau Keling atau Tjina. Maka belandja memboeat roemah itoe, sehajalah jang mengadakan dia. Dan lagi boleh sehaja boeatkan atjoean, bagaimana bangoen roemah itoe." Maka apabila didengar oleh soeltan dan temenggoeng akan perkataän toean Raffles itoe, maka ia poen tertawa, serta katanja: »Itoe boekannja adat radja-radja, berniaga; mendjadi soeatoe aib kapada radja-radja jang lain." Demi didengar oleh toean Raffles demikian, maka berobahlah warna moekanja; merah padam lakoenja, sambil tersenjoem-senjoem, katanja: »Toean soeltan, sehaja heran menengarkan adat bodoh itoe. Bagaimana djahat, berniaga itoe mendjadi aib, tetapi merompak itoe tiada aib?" Maka djawab soeltan: »Merompak itoe soedah poesakanja, sebab itoelah tiada mendjadi aib. Tetapi jang merompak

itoe boekannja dia asal Melajoe." Kemoedian kata toean Raffles: »Baiklah, kalau ta soeka soedahlah. Sakarang tjobalah toean soeltan dan temenggoeng pikir baik-baik, berapakah jang boleh tjoekoep belandja pada saboelan, soepaja djangan lagi bersoesah-soesah, salaloe tiada tjoekoep." Maka tiadalah didjawab oleh marika itoe; sampai doea kali ditanja oleh toean Raffles. Kemoedian maka didjawab oleh entjik Aboe poetih: »Toean, sehaja kira-kira tiga riboe ringgit bolehlah tjoekoep, toean." »Maka kata toean Raffles: »Sapoeloeh riboe poen tiada djoega tjoekoep, djikalau dibelandjakan dengan tiada berkatahoean. Pergilah toean soeltan dan temenggoeng; tjoba pikir betoel-betoel dehoeloe dalam sahari doea ini, berapa jang boleh tjoekoep pada saboelan." Maka djawab soeltan dan temenggoeng: »Baiklah, toean." Sjahdan pada tatkala toean Raffles datang dari Benggala itoe maka diberinja hadiah akan soeltan itoe soeatoe kareta boegi dengan koeda besar, harganja di Benggala sariboe doea ratoes roepiah. Kelakian satelah tiga hari maka datanglah soeltan serta temenggoeng, diïringkan oleh segala orang besar-besar ka roemah toean Jansen; maka toean Raffles dan toean Farquhar poen adalah bersama-sama di sitoe serta toean Pelin, ipar toean Raffles. Maka pada masa itoelah ditentoekan oleh toean Raffles serta toean-toean jang terseboet itoe akan belandja soeltan itoe, pada saboelan sariboe ringgit besar, dan temenggoeng toedjoeh ratoes ringgit. Maka adapoen gadji atau belandja jang terseboet itoelah jang tinggal kekal sampai kapada zaman toean Crawfurd datang memerentahkan negeri Singapoera adanja.

Sjahdan maka terseboetlah perkataän toean Raffles serta toean Farquhar doedoek moepakat hendak meloeaskan negeri Singapoera. Maka dalam itoe adalah pada pikiran toean Farquhar, kampoeng Gelam itoe hendak didjadikannja

kampoeng saudagar, jaïtoe tempat orang berniaga dan pasar dan sabagainja. Maka pada pikiran toean Raffles, di seberang sini hendak didjadikannja kampoeng saudagar. Maka djawab toean Farquhar: »Terlaloe soesah di seberang ini, karena semoeanja tanah loempoer, dan lagi ajarnja tiada baik; lagipoen terlaloe banjak belandja kalau hendak membaiki tanah itoe; dan lagi dari mana boleh mendapat tanah sakian banjak akan menambak itoe." Maka djawab toean Raffles: »Djikalau kampoeng Gelam itoe soedah mendjadi tempat orang berniaga kelak, di seberang sini terboeanglah, sampai saratoes tahoen lagi poen tiada akan terbaiki adanja." Maka pada tatkala itoe kadoea marika itoe poen penoehlah dengan pikiran, saorang berkata begini, saorang berkata begitoe, masing-masing mentjari akal. Mada adalah tiga hari lamanja marika itoe doedoek berpikir akan hal itoe, maka masoeklah dalam pikiran toean Raffles, akan boekit jang dekat tandjoeng Singapoera itoe hendak dipetjahkannja, maka tanahnja itoelah hendak diboeatkannja penambak di seberang sini. Hata kaësokan harinja moepakatlah kadoeanja itoe laloe sapakatlah. Maka heranlah segala hamba Allah kelak melihat pekerdjaän jang demikian itoe. Maka pada esoknja datanglah orang soeroehan toean-toean itoe memanggil koeli Tjina, Melajoe, Keling, kira-kira ada doea tiga ratoes orang; koelinja soarang satoe roepiah sahari, disoeroehkannja mentjangkol dan mengangkat tanah; ada orang jang memetjahkan batoe, karena di sitoe terlaloe banjak batoe besar-besar, masing-masing dengan pekerdjaännja; ada beberapa poeloeh orang mandoernja, kalihatan saperti lakoe orang berperang roepanja. Maka koeli poen makin sahari makin mahal. Maka apabila petang hari diangkat orang dengan goeni oeang akan membajar sakalian koeli itoe. Maka adalah pada sahari doea kali toean Raffles datang ka sitoe memerentahkan orang bekerdja itoe. Dalam itoe ada poela beberapa

orang jang mendjaga akan segala orang bekerdja itoe; dan lagi toean Farquhar poen pada tiap-tiap hari tiadalah berhenti ia berkoeda, pagi-pagi pergi membehagikan tanah jang di tempat djaoeh-djaoeh: ada jang di lelang. ada jang diberi tjoema-tjoema sehadja, asal boleh sigera terang; karena semoeanja itoe lagi hoetan belaka. Maka pada soeatoe hari kata toean Farquhar kapadakoe: »Baik toean ambil sapotong tanah di kampoeng Gelam, karena kemoedian nanti mendjadi kampoeng saudagar di sana." Maka koeambillah sapotong tanah, laloe koeperboeatlah saboeah roemah atap, dinding papan. Akan tetapi pada masa itoe doedoeklah dalam katakoetan sahadja, sebab keliling hoetan. Hata maka adalah kira-kira tiga empat boelan lamanja orang membongkar boekit itoe, maka boekit itoe poen ratalah, maka segala betjak-betjak dan anak soengai dan parit dan lembah itoe poen ratalah, melainkan tinggal lagi batoe jang besar-besar, saperti gadjah tingginja dan lagi poela jang terlebih besar dari pada itoe. Maka batoe itoe poen terlaloe besar goenanja; datanglah berpoeloeh orang Tjina membelah-belah batoe itoe diboeatnja roemah. Maka tiadalah kena oepah lagi; masing-masing mereboetlah, datang meminta batoe itoe; maka diberikan oranglah. Maka pada masa itoelah didapat orang di oedjoeng tandjoeng itoe ada saboeah batoe terhampar dalam semak-semak itoe serta dengan litjinnja, ada kira-kira sadepa lebarnja, bersegi empat, maka semoeanja penoeh dengan toelisan dipahat; akan tetapi, soenggoeh poen ada toelisannja itoe, tiadalah dapat dibatja orang, karena soedah bekas haoes di makan ajar, entah beberapa riboe tahoen, Allah jang tahoe. Maka apabila didapat itoe, berkeroemoenlah orang datang melihat batoe itoe, segala bangsa; maka kata orang Hindoe, soerat Hindoe, tetapi tiada dapat dibatjanja; dan kata orang Tjina, soerat Tjina. Maka akoe poen pergilah bersama-sama orang

dan toean Raffles dan paderi Thomsen sakalian orang melihat batoe itoe, maka koelihat bangoen-bangoen hoeroefnja akan-akan hoeroef Arab, tetapi tiada dapat dibatja, karena oleh tersangat lama, tinggelam-tinggelam timboel hoeroefnja. Maka beberapa orang jang pandai-pandai datang hendak membatja itoe; ada jang membawa tepoeng lembek-lembek ditekankannja di batoe itoe, kemoedian diangkatnja; dan ada poela orang jang membawa dawat hitam, dilaboerkannja di batoe itoe, soepaja kalihatan. Maka sampai habislah kapandaian, masing-masing hendak menentoekan, behasa apakah dan hoeroef apakah itoe, tiadalah dapat kanjataännja. Maka adalah batoe jang terseboet itoe tinggal sampai ini di sitoe dengan soeratannja timboel tinggelam. Kemoedian maka moepakatlah toean Raffles, mengatakan bahwa sanja soerat itoe soeratan Hindoe; karena bangsa itoelah bangsa jang toea dari pada segala bangsa jang telah datang kabawah angin ini, jang pertama sampai ka tanah Djawa dan Bali dan Siam itoe; sakaliannja katoeroenannja dari pada bangsa Hindoe djoega asalnja; akan tetapinja saorang poen jang ada dalam negeri Singapoera itoe tiada mengatahoei, entah apakah perkataännja, jang ada terpahat di batoe itoe, hingga sampailah tinggal batoe itoe kapada zaman toean Banham mendjadi goebernoer dalam tiga boeah negeri, jaïtoe Singapoera, Poelau Pinang dan Malaka. Maka pada masa itoe toean Koelman mendjadi endjenir di Singapoera, maka ialah memetjahkan batoe itoe, sajang! Maka pada sangkakoe, pekerdjaän itoe sakali-kali tiada patoet; barangkali oleh sebab bebal dan bodohnja, memetjahkan itoe; oleh sebab ia tiada boleh mengatahoei itoe, dipetjahkannja; maka tiada ia berpikir, barangkali ada lagi orang jang terlebih pandai dari padanja, jang boleh mengaloearkan rehasia dari dalamnja; karena ada akoe menengar kabar, di negeri Inggeris orang jang pandai-pandai, dengan bik-

matnja dapat ia mengatahoei segala perkara jang demikian itoe dengan moedahnja, baik dari pada barang-barang behasa atau bangsa adanja. Saperti kata Melajoe; ta boleh dibaiki, djangan dipetjahkan.

Sabermoela, telah soedah ditambak sakalian lembah dan paja lekak-lekok dan loempoer, anak ajar semoeanja, kemoedian disekat-sekat tanah itoe, laloe dilelang. Sjahdan djikalau kiranja barang siapa jang hendak mengatahoei di mana tempat boekit jang dipetjahkan oleh toean Raffles akan memboeat tambak paja dan lembah dan betjak-betjak jang di seberang sini itoe, maka adalah sakarang tempat itoe di oedjoeng tandjoeng Singapoera, di loeroeng Tambangan. Maka tempat itoe diperboeatkan kebon, ditanami segala djenis boenga-boengaän dan pohon-pohonan. Maka adalah dehoeloe akoe menengar kabar koenoen pada tempat itoe hendak diperboeatkan soeatoe roemah akan menaroeh gambar roepa toean Raffles, soepaja mendjadi peringatan pada segala orang, bahwa ialah telah memboeat pekerdjaän jang besar itoe adanja; tetapi entah apakah sebabnja, maka tiada djadi pekerdjaän itoe. Maka sakarang ini adalah kebon sahadja. Maka tempat itoe bertentangan dengan roemah toean Sepatioed dan Goenali adanja.

Kelakian maka ada tatkala dilelang tempat itoe, kata toean Raffles kapadakoe: »Toean, baik ambil tanah di sini barang empat lima keping, karena nanti di belakang kelak mendjadi ramai tempat ini." Maka djawabkoe: »Toean, sehaja di mana dapat begitoe banjak oeang akan pembajar harga tanah itoe, karena sahaja lihat dilelang sakeping-sakeping tanah itoe sariboe doea ratoes, sariboe saratoes lima poeloeh ringgit; dan lagi mana belandjanja hendak memboeat roemah batoe?" Maka toean Raffles poen tersenjoem menengar perkataänkoe itoe, serta katanja: »Djangan toean gadoeh dari hal oeang itoe, kemoedian boleh di-

bitjarakan, asal toean ambil tempat ini dehoeloe." Maka adalah dari sebab bodohkoe dan koerang pikirankoe, maka pada sangkakoe mendjadi hoetanglah kelak; nistjaja soesahlah kelak akoe hendak poelang ka Malaka; dan lagi pada ketika itoe terlaloe senang mendapat oeang dalam Singapoera. Bahwa adalah adatkoe pada masa itoe, enam boelan sakali akoe poelang ka Malaka; maka pada pikirankoe: djikalau koeambil tanah dan memboeat roemah, nistjaja tiadalah boleh akoe poelang ka Malaka. Dan sabagai lagi, bahwa sakali-kali tiadalah koesangkakan negeri Singapoera boleh mendjadi saramai itoe. Dan lagi poela tiada koekatahoei dilelang tanah itoe, tjoema-tjoema sehadja, dengan tiada diambil harganja, nama sehadja lelang. Maka itoelah koedapati akal toean Raffles itoe terlaloe dalam. Adapoen djika dibehagikannja sehadja tanah itoe tjoema-tjoema, maka tadapat tiada segala orang miskin mereboet kelak mengambil tanah itoe, maka sampai bilakah kelak boleh ia membangoenkan roemah batoe; maka sebab itoelah dilelangnja tanah itoe, dengan harga mahal, soepaja orang kaja sehadja membeli, boleh dengan sigeranja djadi roemah. Bahwa demikianlah adanja sebab koerang pikirankoe dan bodohkoe pada masa itoe, tiada menoeroet perkataän toean Raffles, menjoeroehkan dakoe mengambil tanah itoe; maka beharoelah sakarang akoe menjesal, akan tetapi apakah goenanja, saperti kata Melajoe: „sesal dehoeloe pendapatan; sesal kemoedian itoe soeatoe apa poen tiada goenanja."

Sjahdan kemoedian dari pada itoe maka toean Raffles poen pindahlah kaätas boekit Larangan itoe, sebab orang Poetih terlaloe banjak datang hendak memboeat roemah. Maka boekit itoe poen berkeliling disoeroeh terangkan; maka didapati oranglah banjak pohon boeah-boeahan di sitoe, saperti pohon doerian, besarnja sapemeloek, doea pemeloek; maka oleh sebab sangat toeanja itoe, tiadalah lagi besar

boeahnja, saperti poetik-poetik doerian besarnja; dan boeah doekoe poen ada, dan pohon limau, djamboe, boeahnja saperti limau nipis besarnja; maka banjak lagi djenis boeah-boeahan, langsat dan sabagainja, dan boeah-boeah jang boesoek-boesoek poen ada, jaïtoe saperti pohon petai dan djering. Sabermoela maka adalah hal toean Raffles doedoek dalam negeri Singapoera itoe, saperti halnja jang telah koeseboetkan, tatkala ia diam di Malaka djoega: empat orang makan gadji, pada saboelan saorang sapoeloeh ringgit, dengan pekerdjaän pergi mentjari segala perkara dan benda jang adjaib-adjaib adanja. Maka dalam Singapoera terlebih poela banjak ia mendapat perkara jang demikian itoe dari pada jang didapatnja dari dalam negeri Malaka adanja.

Sabermoela maka pada soeatoe pagi toean Farquhar berdjalan ka sabelah soengai Roetjah, serta dibawanja andjingnja. Maka andjing itoe hendak pergi mentjari ajar di soengai itoe, maka tiba-tiba disambar oleh boeaja. Maka sabentar lagi diberi tahoekan oranglah kapada toean Farquhar hal andjingnja itoe soedah dimakan boeaja. Maka oleh toean Farquhar dipanggilnja sakalian orang di sitoe, disoeroehnja mengempang soengai itoe. Satelah soedah maka boeaja itoe poen terkepoenglah, laloe ditikam orang sampai mati. Ada tiga depa pandjangnja. Maka beharoelah dikatahoei orang, ada boeaja di Singapoera. Maka oleh toean Farquhar disoeroehnja ambil bangkai boeaja itoe, digantoengkannja dipohon djawi-djawi jang ditepi soengai Beras Basah itoe adanja.

Sjahdan maka pada soeatoe hari datanglah sapoetjoek soerat Melajoe, jaïtoe dari pada radja Siam kapada toean Raffles. Maka adalah perkataän isi soerat itoe, hanja Radja Siam itoe hendak berkasih-kasihan djoega dengan kompeni Inggeris, akan tetapi sangatlah ia membesarkan dirinja; lagi

poen dengan sangat ia memoedji kabesaran karadjaännja. Adapoen soerat itoe koelihat kertasnja tiga pendjoeroe sehadja, maka jang sapendjoeroe itoe ditjarikkannja oedjoengnja. Maka satelah soedah koebatjakan soerat itoe, maka kata toean Raffles: »Apa ertinja kertas ini tiada sapendjoeroe?" Maka djawabkoe: Entahlah toean; belom pernah sehaja bertemoe dengan jang begini roepa. Adapoen bekasnja ini, sengadja dikojakkan, boekannja kertas kojak dari asalnja." Maka djawab toean Raffles itoe: »Pikirlah benar-benar, apakah ertinja sapendjoeroe itoe dikojakkannja." Maka djawabkoe: »Sehaja tiada tahoe, toean." Maka djawabnja: »Ini soerat rehasia besar, jang belom entjik Abdoe'llah tahoe, sehaja boleh menjatakan ertinja: Adapoen sebab tekeboer dan kabesaran serta bodohnja radja Siam itoe. Pada pikirannja negerinja itoelah semoea doenia ini, maka jang sapendjoeroe dikojakkannja, itoelah sehadja negeri jang lain-lain adanja." Maka apabila koedengar akan perkataän toean Raffles itoe, maka heranlah akoe dengan sabesar-besar heran, oleh sebab dikatahoeinja akan segala rehasia. Maka pada ketika itoelah masoek pikiran kadalam hatikoe, bahwa sasoenggoehnja, ia inilah saorang bidjaksana adanja, karena doea perkara jang telah koedapati rehasia jang besar-besar, jang tiada didapat orang didapatinja: Bahwa pertama-tama, tatkala di Malaka dehoeloe ia menangkap soerat bohong tengkoe Panglima besar, jang dikatakannja soerat dari pada soesoehoenan Bentaram; dan kadoea, mendapat rehasia soerat dari pada radja Siam ini. Maka sakalian itoe koetaroehlah didalam hati. Maka inilah koetoeliskan dalam hikajatkoe ini, kalau-kalau moedah-moedahan orang jang membatja hikajat ini dapat mengambil ibarat orang jang bidjaksana itoe, bagaimana ia telah mendapat kabesaran dan kamoeliaän serta kakajaän dan nama jang besar itoe; bahwa jaïtoe boekannja sebab bagoes roepanja, atau

sebab tinggi baugsanja, melainkan bidjaksananja dan ilmoenja karena adalah tatkala zaman toean Raffles itoe moeda lagi, ia mendjadi djoeroetoelis saperti orang kabanjakan djoega.

Sabermoela kemoedian dari pada itoe maka katanja kapadakoe: »Sehaja maoe menjoeroeh entjik mengarangkan sapoetjoek soerat akan balasan soerat ini kapada radja Siam. Maka boleh sehaja beri pikiran kapada entjik; satelah itoe boleh entjik karangkan soerat itoe bagaimana patoetnja." Maka djawabkoe: »Baiklah toean." Laloe katanja. »Doedoeklah entjik dehoeloe," sambil ia tersenjoem-senjoem, seraja berkata: »Adapoen kahendak sehaja itoe, hendak menempelak akan dia, sebab ia sangat menoendjoekkan kabesarannja itoe. Entjik mengerti baik-baik akan ibarat tjerita sehaja ini: Adalah saorang kanak-kanak; apabila diperanakkan oleh iboenja, maka dilihatnja saëkor ajam djantan sehadja. Maka satelah dilihatnja itoe maka matanja poen boetalah kadoeanja, laloe dipeliharakanlah oleh iboe bapanja akan dia sahingga tjoekoep besarnja. Maka didengarnja berbagai-bagai kabar orang bertjerita demikian: »Pada zaman ini karadjaän Inggeris terlaloe besar." Maka djawab orang boeta itoe: »Adakah saperti ajam djantan besarnja?" Maka kata orang itoe: »Amboi! raäjatnja terlaloe banjak." Maka djawab si Boeta: »Adakah sabanjak boeloe ajam djantan itoe raäjat Inggeris?" Maka kata orang itoe: »Terlaloe pandai Inggeris berperang." Maka djawabnja: »Adakah saperti pandai ajam djantan itoe menjaboeng?" Maka kata orang itoe: »Terlaloe banjak hikmatnja." Maka djawab si Boeta: »Adakah saperti hikmat ajam djantan itoe?" Maka kata orang itoe: »Djikalau engkau menengar boenji meriamnja poen, engkau nanti mati." Maka djawab si Boeta: »Adakah saperti boenji ajam djantan itoe berkoekoek?" Maka demikianlah sakalian

perkataän dan kabar orang jang didengarnja itoe. semoeanja dibandingkannja dengan ajam djantan itoelah djoega, karena itoelah jang telah dipandangnja; maka djikalau ada ia memandang perkara jang lain, bolehlah dibandingkannja dengan dia. Demikian halnja kaädaän radja Siam itoe poen; sebab tiada dipandangnja negeri-negeri jang lain dan karadjaän jang lain dan angkatan perang jang besar-besar, disangkakannja negerinja itoelah sehadja doenia ini, dan karadjaännja itoelah sehadja dalam doenia ini, saperti orang boeta jang melihat ajam djantan itoelah sehadja; maka djikalau dilihatnja negeri Inggeris jang besar amat dan negeri besar-besar jang lain, dan bagaimana kabesaran karadjaännja dan banjak hartanja dan raäjatnja dan sendjatanja, beharoelah ia mengatahoei negerinja itoe saperti soeatoe noktah djoega dalam boelat doenia ini." Kelakian maka apabila soedah ia bertjerita itoe maka katanja: »Pergilah entjik karangkan soerat itoe. Esok petang kapal hendak berlajar. Tiada apa perkataän lain, melainkan berkasih-kasihan antara kadoea pihak, jaïtoe kompeni Inggeris dengan dia. Maka ada hadiah, doea peti sakelat berdjenis-djenis, dan lima kajoe kasah boenga emas." Maka satelah koedengar perkataännja itoe, maka penoehlah pikiran dalam hatikoe terlaloe ganda, saperti oempama saboeah perahoe jang sarat moeatan. Demikianlah hal penoehnja pikiran dalam hatikoe, hendak mengarangkan soerat itoe. Sabagai lagi dikahendakinja poela, toelisannja itoe dengan dawat emas. Maka adalah dengan toeloeng Allah, serta dengan berkat pengadjaran sakalian goeroekoe itoe, adalah kira-kira sampai poekoel doea belas tengah malam, maka soerat itoe poen soedahlah serta dengan kandang-kandangnja dan djidoernja, semoeanja ajar emas belaka. Maka kalihatan roepanja soerat kiriman itoe gemerlapan serta berkilat-kilat, maka belomlah pernah koedapati sampai sakarang

ini soerat jang moelia serta elok roepanja saperti itoe. Maka satelah esok poekoel sapoeloeh pagi, maka koebawalah soerat itoe ka boekit. Maka tatkala itoe adalah toean Raffles berdjalan-djalan di berandanja. Apabila dilihatnja akoe datang maka ia mendjengoek dari djandela, katanja: »Entjik bermain-main lagi? Pergi lekas, toelis soerat itoe; kapal maoe berlajar petang ini." Maka djawabkoe: »Soedah habis, toean, ini ada sehaja bawa." Maka terkedjoet ia, sambil katanja: »Bawa naik, lekas!" Maka datanglah ia ka pintoe tangganja itoe, menanti akoe naik. Satelah naiklah akoe laloe koetoendjoekkanlah soerat itoe, maka katanja: »Terlaloe bagoes roepa toelisan ajar emas. Inikah soerat radja Siam itoe?" Maka djawabkoe: »Ia toean." Maka katanja: »Begitoe lekas soedah? Tjoba batja, entjik!" Maka koebatjakanlah. Satelah didengarnja, maka tertawalah ia gelak-gelak, sampai kaloear isterinja dari dalam, bertanja: »Apa soeka ini?" Maka dikatakannjalah perkataän soerat itoe; maka isterinja poen tertawalah bersama-sama. Satelah soedah dibatja soerat itoe, maka kata toean Raffles: »Betoel, entjik, demikianlah kahendak sehaja. Lipatlah saperti adat dan baloet dengan kain koening." Maka satelah soedah soerat itoe disampoel dengan kain koening, maka diboeboeh alamatnja laloe koeberikan kapadanja.

Sjahdan satelah ramaïlah soedah negeri Singapoera, maka oleh toean Raffles dikarangkannjalah oendang-oendang, jaïtoe pada menjatakan segala adat dan hoekoem jang patoet dipakai dalam negeri Singapoera, soepaja terpelihara segala isi negeri dari pada segala behaja dan kadjahatan. Maka diperboeatnja atas beberapa fasal, hoekoem oendang-oendang, jaïtoe dengan behasa Inggeris, maka kemoedian disalin dalam behasa Melajoe, maka kemoedian disoeroehnja

tjap kapada toean paderi Thomsen. Adapoen pada masa itoe belom lagi ada hoeroef tjap banjak, ada sadikit-sadikit pada toean Thomsen. Maka ia mengatahoei akoe soedah beladjar pekerdjaän memboeat hoeroef itoe di Malaka, maka barang hoeroef jang koerang itoe disoeroehkannja akoe membaiki. Maka dalam doea hari akoe doedoek memboeat hoeroef, maka hoeroef itoe poen soedahlah, laloe di tjapkan, ada lima poeloeh helai soerat Melajoe dan lima poeloeh helai soerat Inggeris. Adapoen kawankoe memboeboeh tjap itoe saorang boedak serani, namanja Mikal; sampai tengah malam poekoel tiga beharoe soedah, karena esok pagi tahoen beharoe Inggeris, hendak dikaloearkan oendang-oendang itoe. Maka bekerdja itoe dengan berpeloeh-peloeh dan mata poen mengantoek dan peroet lapar, sebab hendak menjoedahkan pekerdjaän itoe pada malam itoe djoega; maka dikahendaki oleh toean Raffles, tiada boleh tiada esok pagi. Maka satelah soedah esok pagi maka ditempelkanlah pada sagenap simpang. Maka adalah dari pada masa soerat itoe soedah ditempelkan, maka segala hoekoem dan adat didalam negeri Singapoera poen tetaplah; maka segala bangsa poen terlaloelah soekatjita, sebab menengarkan hoekoem dan adat jang diadakan oleh toean Raffles itoe, melainkan orang Tjina djoega jang tiada soeka, sebab dalam oendang-oendang itoe menegahkan, tiada boleh bermain djoedi. Maka sebab itoe kabanjakan orang Tjina jang mengempas kaki dan menarik napas pandjang, maka adalah masing-masing marika itoe dengan masam moekanja mengoempat dan memaki akan toean Raffles, sebab menegahkan orang dari pada bermain djoedi itoe.

Bahwa sanja adalah pada pikirankoe, orang jang bodoh, lagi jang tiada mempoenjaï ilmoe ini: Adapoen pekerdjaän toean Raffles menegahkan dari pada berdjoedi itoe terlaloe baiknja serta poela dengan benarnja, dan lagi semporna

pikirannja atas beberapa sebab. Maka pertama-tama, ia memeliharakan segala manoesia dari pada kabinasaän, karena djoedi itoe samata-mata membinasakan orang dan menipoe orang dan mendatangkan akal jang djahat kapada orang. Adapoen djoedi itoelah iboe kadjahatan, maka jaïtoe beranak tiga orang; jang toea bernama entjik Bohong, kadoea entjik Tjoeri, katiga entjik Pemboenoeh. Maka tiga orang itoelah jang membinasakan doenia ini. Sjahdan djikalau kiranja toean Raffles itoe hendak mentjari oentoeng bagi dirinja sehadja, bahwa boekankah hasil djoedi itoe beberapa poeloeh riboe ringgit pada satahoen hendak dibeli orang? Mengapa ia tiada maoe? Dihilangkannja tjoema-tjoema oentoeng dan pendapatan jang sakian banjak itoe? Maka djikalau sakiranja orang Melajoe jang memegang perentah didalam negeri Singapoera, nistjaja diambilnjalah tjoekai djoedi itoe, maka tiada poela ia berkata: »Oeang ini goenanja dalam doenia sehadja, tiada bergoena dalam akirat." Tetapi, djikalau disoeroehkan anaknja beladjar ilmoe jang baik-baik, maka katanja: »Apakah goenanja ilmoe itoe dipeladjari? goenanja dalam doenia ini sehadja, tiada bergoena dalam akirat." Maka lihatlah toean Raffles itoe: Boekankah sebab ia hendak memeliharakan segala manoesia dalam doenia akirat? Maka bahwa sasoenggoehnja orang jang soeka akan pekerdjaän djoedi itoe, maka jaïtoelah orang jang sabesar-besar aniaja atas segala manoesia, dan lagi poela ia menganiaja akan dirinja sendiri dalam doenia akirat adanja.

Sjahdan maka pada perasaänkoe, tatkala ada toean Raffles itoe dalam negeri Singapoera itoe, adalah kasenangan padakoe, sebab barang soeatoe hal ahwalkoe semoeanja dalam maäloemnja; dan lagi ialah tempat akoe berniagakan segala pengatahoeankoe, dan lagi ialah mengenalkan dakoe kapada segala orang poetih, dan ialah mengakoe segala kapandaiankoe dan tabiat perangaikoe, baik kapada orang

besar-besar, baik kapada segala saudagar. Sjahdan ialah menjoeroeh akoe pada moelanja mengadjarkan behasa Melajoe kapada orang poetih, serta dengan adatnja ditentoekan pada saorang sahari satoe djam; maka gadjinja pada saboelan sapoeloeh ringgit; karena pada masa itoe kabanjakan orang poetih beladjar, enam toedjoeh orang dalam sahari; lain poela jang datang beladjar ka roemahkoe, dan lain akoe pergi mengadjar ka roemahnja, dan lagi lain poela pendapatankoe memboeat-boeat soerat kiriman kapada radja-radja Melajoe dari pada beberapa saudagar Inggeris, dan lagi memboeat soerat tanda tangan orang berhoetang pioetang, dan lagi memboeat soerat lelang. Bahwa sanja pada zaman itoe boekannja saperti zaman ini; karena pada masa itoe, djikalau ada barang di mana lelang, maka ditempelkannja soerat sakeping-sakeping sagenap simpang; ada soerat Melajoe dan Tjina dan Keling dan Inggeris, mengatakan ini hari, ini djam ada lelang di roemah toean Anoe, dan barang apa-apa hendak didjoeal. Dan lagi poela segala saudagar orang Tjina jang berniaga dengan orang Melajoe, tentang soerat kirimannja dan soerat tanda tangannja itoe poen semoeanja dengan tangankoe sendiri djoega memboeat; dan lagi saperti orang Tjina jang berniaga kapada saudagar Inggeris, sebab Inggeris tiada mengerti behasa Melajoe dan Tjina tiada mengerti behasa Inggeris, maka dipanggil oleh marika itoe akan dakoe, mendjadi djoeroe-behasa, maka akoelah mengertikan kapada kadoea pihak, maka diberi oleh marika itoe kasemoeanja; dan ada poela jang berdjandji: »Djikalau dapat oentoeng kita behagi." Maka berbagai-bagailah djalan dikeroeniakan Allah kapadakoe pada masa itoe; akan tetapi, oleh sebab kabodohankoe dan lalaikoe, maka tiadalah koeindahkan, menadah akan ajar hoedjan salebat itoe; maka koesangkakan salaloelah toeroen hoedjan lebat demikian itoe; maka terloepalah akoe akan peridaran doenia ini, barangkali kelak datang

moesim kemarau; nistjaja soesahlah mendapat, djangankan ajar hoedjan, ajar perigi poen kering adanja.

Sabermoela adapoen jang koekatakan lalaikoe dan koeakoe bodohkoe itoe adalah demikian, jaïtoe delapan sembilan boelan lamanja akoe dalam negeri Singapoera, maka poelanglah poela akoe ka Malaka, doedoek doea tiga boelan. Maka segala pendapatankoe jang di Singapoera itoe poen terhentilah, dan jang mana telah koedapati itoe poen habislah dibelandjakan. Satelah habislah soedah semoeanja, maka beharoelah poelang, balik ka Singapoera. Maka sebab hal jang demikian itoe, maka beberapa saudagar Inggeris hendak menoeloeng akoe berniaga, dan ada jang berdjandji, hendak memberi sariboe doea riboe ringgit akoe pakai dengan tiada berboenga, soepaja akoe tinggal tetap di Singapoera, membawa anak isterikoe. Maka dalam pikirankoe poen benarlah pekerdjaän itoe, maka dengan saboleh-bolehnja akoe hendak djoega membawa marika itoe, tetapi tiada djoega boleh. Maka sampai soedah sedia segala perkakas roemahkoe dan barang-barang terikat, hendak berlajar isterikoe lagi doea hari ka Singapoera, maka datang berpoeloeh-poeloeh orang, laki-laki perampoean, adik kakak sakalian; ada jang menangis, ada jang memberi nasihat, masing-masing dengan ragamnja, saperti orang hendak mati, demikianlah lakoenja, sahingga isterikoe poen berbaliklah hatinja. Maka hatikoe poen lemboetlah, tiadalah djadi lagi akoe membawa isterikoe, maka akoelah djoega sendiri berlajar. Maka apabila akoe sampai ka Selat, maka koedapati roemahkoe poen tiada berkatahoean, sebab tiada tentoe orang menoenggoe; maka sakitlah hatikoe, sebab terkenangkan halkoe saorang-orang dalam roemah. Maka dengan pikiran jang demikian itoe mendjadi bertambah-tambah soesahkoe, maka koedjoealkanlah roemahkoe itoe kapada toean Hei. Sjahdan djikalau kiranja dari pada masa

itoe akoe tinggal tetap dalam negeri Singapoera, nistjaja lain djoega kahidoepankoe; tetapi soedahlah dengan kahendak Toehan jang mengatahoei lahir dan batin, saperti kata orang: »Jang satjoepak itoe tiadalah boleh mendjadi sagantang." Bahwa adapoen jang koesesalkan itoe tiada dapat tiada bagi segala orang jang berakal jang ada halnja itoe saperti akoe ini: bahwa sanja hendaklah ia mengambil ibarat akan hikajatkoe ini, soepaja memboeangkan adat jang djahat itoe, saperti jang dikirakan oleh orang Melajoe itoe mendjadi kahinaän atau koerang hormat, sebab membawa perampoean baik-baik dari pada saboeah negeri, jaïtoe koenoen namanja melangkah laoetan mendjadi seboet-seboetan orang dan gamit-gamitan orang. Maka bahwa sasoenggoehnja adat bodoh itoe asalnja terbit dari pada orang jang tiada berakal lagi ahmak; bahwa sakali-kali boekannja kaloear dari dalam kitab atau larangan agama, karena terseboet dalam beberapa kitab, bahwa saharoesnjalah barang di mana soeami itoe di sitoelah isterinja, soepaja kadoeanja itoe terpeliharalah dari pada behaja achirat, jaïtoe dari pada zina, dan lagi dari pada sakit pening dan mati, istimewa poela dari pada hal makan, pakai dan sabagainja; akan tetapi oleh sebab adat djahat itoe maka mendjadi keraslah djoega pikiran bodoh. Maka tambahan poela tiada orang jang lain jang ada pekerdjaän saperti akoe ini, dan tiada berpengatahoean jang saperti pengatahoeankoe ini; maka djikalau kiranja ada banjak orang jang sama halnja dengan akoe ini, maka tiada dapat tiada satoeroetlah saorang dengan saorang. Maka adapoen saperti hal perampoean Tjina jang di Malaka itoe poen, demikian djoega adatnja dehoeloe; saorang poen tiada maoe bergerak dari Malaka. Maka oleh sebab kabanjakan anak laki-laki masing-masing jang memegang pekerdjaän di Selat, maka saorang membawa isterinja, maka orang lain poen menoeroet, maka sampai sakarang soedah mendjadi adat pada

perampoean Tjina itoe, sabentar di Malaka, sabentar di Selat, tiadalah mendjadi tjanggoeng lagi atau perkataän orang, sebab semoeanja memboeat demikian itoe. Sjahadan maka adalah halkoe pada masa ini saperti orang jang terkedjoet dari pada tidoer: Maka apabila waktoe toeroen hoedjan lebat itoe, tiada koeindahkan menadah ajar hoedjan itoe; maka sakarang djangankan hoedjan lebat, rintik-rintiknja poen tiada. Maka beharoelah akoe terkatjau-katjau hendak menadah ajar hoedjan itoe. Tetapi, soenggoehpoen demikian, bahwa haraplah djoega akoe dengan sapenoeh-penoeh harap akan Toehan jang menoeroenkan hoedjannja itoe kapada masing-masing dengan kadarnja djoega, tiada satitik djoea poen berlebih dan berkoerang dari pada jang sapatoetnja itoe. Maka sebab itoe mengoetjaplah akoe beriboe-riboe sjoekoer kapadanja; karena akoe sakarang poen mendapat behagiankoe bagaimana dehoeloe, karena tjita dan ingin-inginkoe itoe sangatlah tamaä hendak mendapat lebih dari pada jang sapatoetnja. Maka sebab itoelah akoe tertidoer pada ketika hoedjan lebat itoe, maka apabila soedah hoedjan maka beharoelah akoe bangoen dari pada tidoer, soepaja akoe mendapat jang bagaimana patoet behagiankoe, saperti mendapat sahari-hari adanja.

Sabermoela maka pada soeatoe hari kata toean Raffles kapadakoe: »Toean, lagi tiga hari sehaja hendak berlajar, toean kemas-kemaskan segala kitab Melajoe itoe semoeanja." Maka apabila koedengar itoe, maka berdebarlah hatikoe, rasanja terbanglah arwahkoe, seraja akoe bertanja: »Hendak ka mana toean?" Maka djawabnja: »Sehaja maoe poelang ka Eropah." Maka serta koedengar perkataännja itoe, maka tiadalah akoe tertahan lagi hatikoe rasanja, saperti akoe kahilangan iboe bapakoe, demikianlah. Maka ajar matakoe poen berlinang-linang. Maka dipandangnja itoe, maka moekanja poen merahlah serta ditetapnja ajar matanja dengan

sapoe-tangan, sambil katanja: »Entjik djangan soesah; kalau sehaja lagi hidoep, balik djoega sehaja ka Singapoera ini; sakarang sebab sehaja maoe poelang ini, karena ada sehaja berselisih dengan toean Farquhar, maka itoelah sehaja maoe djelaskan, maka djikalau soedah djelas sehaja balik. Entjik tinggal baik-baik, djangan soesah, boleh kita bertemoe lagi di belakang; dan lagi nanti sehaja beri satoe soerat, entjik boleh simpan baik-baik, maka salagi ada Inggeris dalam negeri Singapoera atau di Malaka, entjik toendjoekkan kapadanja soerat itoe, kapada barang siapa mendjadi kapala; entjik boleh mendapat pekerdjaän itoe." Maka djawabkoe: Toean, sehaja tiada soeka bekerdja di poelisi itoe, sebab memberi-beri soempah kapada orang." Maka djawabnja: »Orang jang memberi soempah itoe, toean boleh taroeh orang lain, diberi kompeni gadji lain." Maka djawabkoe: »Itoe kemoedian boleh sehaja pikir, toean." Maka katanja poela: »Kalau entjik tiada maoe, tinggallah kapada saudagar Inggeris, boleh memegang pekerdjaännja; sehaja boleh memberi soerat kapada toean Quares (?), boleh mendapat gadji besar. Akan tetapi, sehaja pikir pekerdjaän itoe terlaloe memberi penat, entjik tiada boleh tahan, baik djoega pekerdjaän poelisi, menoelis dan mengadjar toean-toean Inggeris behasa Melajoe." Maka djawabkoe: »Jang mana patoet pada pikir toean, itoelah sehaja toeroet." Kemoedian maka dipanggilnja masoek kadalam bilik sabelah itoe, serta katanja: »Entjik boekalah almari tiga boeah ini, berisi kitab Melajoe semoeanja; alas baik-baik kitab itoe dengan kain lilin ini, soesoen kadalam peti koelit ini, ada empat peti." Satelah soedah, kemoedian ada perkakas djawa, dan lagi ada banjak djenis-djenis. Maka satelah soedah ditoendjoekkannja sakalian itoe, maka kaloerlah ia. Maka dengan tangankoelah menjimpan segala kitab dan hikajat dan saïr. Maka segala kitab jang berdjilit sehadja adalah kira-kira tiga ratoes, lain

dari pada jang belom berdjilit dan lain dari pada jang bertjerai-tjerai dan bergoeloeng dan berhelai. Maka penoehlah tiga boeah peti koelit, pandjang-pandjang sadepa, dengan kitab Melajoe sehadja. Maka kemoedian dari pada itoe doea peti dimoeatkan soerat dan kitab Djawa dan Bali dan Boegis, serta berdjenis-djenis patoeng dan gambar dan perkakasnja dan permainannja dan toelisannja dalam daoen lontar, sakalian itoe semoeanja tiga empat peti; dan lagi boenji-boenjian Djawa poen ada dengan salangkapnja dalam saboeah peti besar. Maka lain poela ada beberapa riboe djenis binatang jang telah diboeangkan isinja dan toelangnja, maka diïsinja dengan kapas kadalamnja, maka kalihatan roepanja saperti binatang hidoep soenggoeh djoega; dan lagi ada doea tiga peti berisi boeroeng beriboe-riboe djenis jang diperboeatnja bagai jang terseboet itoe djoega. Dan lagi poela ada beberapa ratoes botol besar-ketjil dan pandjang-pandak, jang berisi oelar dan lipan, kala dan hoelat dan sabagainja; maka sakaliannja botol itoe, diïsinja dengan ajar keras, jaïtoe akan memeliharakan dari pada boesoek; maka roepanja segala binatang itoe saperti hidoep djoega. Dan lagi ada doea peti berisi karang-karangan, jaïtoe dari pada beriboe-riboe djenis sipoet dan karang dan remis jang berbagai-bagai roepanja. Maka adalah segala benda jang terseboet itoelah jang terlaloe dikasihinja, terlebih dari pada emas dan intan. Maka sabentar-sabentar ia datang melihat, sebab takoet roesak atau patah petjah. Maka satelah siaplah semoeanja itoe, maka segala peti itoe poen dimoeatkannja ka kapal. Adapoen tongkang jang membawa segala barang itoe semoeanja doea poeloeh, lain poela sekoetji dan tambang. Maka satelah soedahlah segala barangnja itoe naik di kapal, maka dipanggilnja akan dakoe pada esoknja masoek kadalam bilik tempat ia menoelis itoe, katanja: »Entjik, ambil soerat ini, simpan baik-baik sama-sama soerat jang soedah sehaja be-

rikan dehoeloe itoe di Malaka. Maka kalau esok-esok ada orang Inggeris datang kamari, entjik toendjoekkan soerat itoe, maka boleh ia memeliharakan entjik; dan lagi, kalau entjik masoek dalam pekerdjaän di koort (court), entjik toendjoekkan soerat ini kapada barang siapa jang mendjadi radja di Singapoera, maka boleh mendapat gadji lebih dari pada segala orang Melajoe. Djanganlah entjik soesah hati, sehaja lihat; kalau ada oemoer sehaja, bagaimana poen, sehaja datang djoega ka Singapoera; maka kalau sehaja soedah mati, tinggallah baik-baik; dan sehaja pesan, beladjarlah baik-baik behasa Inggeris boleh djadi pandai. Ini lagi satoe soerat, entjik ambil, kalau soedah sehaja berlajar, beharoe pergi toendjoekkan kapada toean Quares, nanti diberinja doea ratoes ringgit; entjik ambil oeang itoe akan belandja. Maka kalau sehaja datang kembali, sehaja hendak memboeat banjak kitab, jaïtoe tentang segala negeri jang di sabelah sini, maka sehaja nanti seboetkan nama entjik poen dalam segala kitab itoe, bagaimana banjak entjik menoeloeng akan sehaja dari pada behasa Melajoe dan kapandaian Melajoe dan segala pengatahoean entjik semoeanja sehaja nanti seboetkan, soepaja orang poetih boleh mengenal dan pertjaja akan entjik dalam pekerdjaän." Maka diamlah akoe sambil koesamboet soerat itoe serta ajar matakoe berhamboeran tiada berasa, sebab terlaloelah sedihnja hatikoe rasanja pada hari itoe saperti kamatian iboe bapakoe, sebab bertjerai dengan toean Raffles itoe. Adapoen jang koesoesahkan itoe boekannja pendapatankoe dari padanja, atau boekannja sebab kabesarannja atau kaelokannja, melainkan sebab boedi behasanja jang baik; lagi poen barang soeatoe perkataännja itoe dengan soetji hati, lagi toeloes, dengan tiada sakali-kali membesarkan dirinja atau menghinakan orang adanja. Maka sakalian itoelah jang tersangkoet dalam hati hingga sampai sakarang ini. Maka

banjaklah djoega orang besar-besar dan orang jang pandai-pandai dan orang jang kaja-kaja dan orang jang elok-elok roepanja, tetapi tabiät dan pandai mengambil hati orang serta dengan boedi behasa toean Raffles itoe, tiadalah koedapati. Maka djikalau akoe mati dan hidoep kembali sakali poen tiadalah akoe mendapat orang saperti itoe lagi. Maka adalah sebab kasih hatikoe akan dia, maka koekarangkan pantoen akan dia.

INILAH PANTOEN TOEAN RAFFLES DOEA LAKI ISTERI.

Boeroeng belibis diatas lantai,
Boeah rambai dalam padi.
Toean Raffles orang jang pandai,
Tahoe soenggoeh mengambil hati.

Boeah rambai dalam padi,
Lazat tjita poela rasanja.
Pandai soenggoeh mengambil hati,
Serta dengan boedi behasanja.

Lazat tjita poela rasanja,
Djeroedjoe dengan doerinja.
Serta dengan boedi behasanja,
Satoedjoe poela dengan isterinja.

Djeroedjoe dengan doerinja,
Di tepi djalan orang berlari:
Satoedjoe poela dengan isterinja,
Saperti boelan dengan matahari.

Hatta satelah soedah koeambil doea soerat itoe, maka toean Raffles doea laki isteri itoe poen toeroenlah ka laoet serta diiringkan oleh orang segala bangsa, entah berapa ba-

njak. Maka akoe poen pergilah bersama-sama menghentarkan dia. Serta sampai di kapal maka naiklah ia kadoea laki isteri. Maka sabentar lagi orang hendak memoetar saoeh, maka disoeroeh oleh toean Raffles panggil akoe. Maka masoeklah akoe kadalam biliknja, maka koelihat moekanja merah, serta menjapoe ajar matanja, maka katanja: »Entjik, poelanglah, djangan soesah, kalau sehaja hidoep boleh kita bertemoe poela.” Maka datanglah isterinja membawakan doea poeloeh lima ringgit, katanja: »Ini sehaja beri kapada entjik poenja anak di Malaka.” Maka apabila koedengar katanja itoe, makinlah terboeka rasanja hatikoe, sebab boedinja laki isteri itoe, maka koesamboet, serta memberi terima kasih serta menggoentjang-goentjang tangan toean Raffles doea laki isteri itoe serta dengan ajar matakoe, laloe toeroen ka sampan. Maka satelah djaoehlah sampan itoe berdajoeng, maka akoe menoleh ka belakang, koelihat toean Raffles ada memandang dari djendela; maka akoe memberi tabik akan dia, maka diangkatnja tangannja, maka sabentar itoe djoega kapal itoe poen mengangkat lajar, laloe berlajarlah.

Sjahadan maka kaesokan harinja koebawalah pergi soerat jang diberi oleh toean Raffles itoe, koetoendjoekkan kapada toean Quares, maka dibatjanja, serta katanja: »Toean beri satoe soerat tanda tangan, boleh sehaja beri oeang itoe.” Maka koetoeliskanlah soerat itoe, mengatakan: sakian hari boelan ada sehaja menerima doea ratoes ringgit dari pada toean Quares. Satelah itoe maka koeterimalah oeang doea ratoes ringgit itoe, dengan terlaloe sedih hatikoe, sebab terkenangkan toean Raffles itoe. Maka dari pada hari toean Raffles itoe soedah berlajar, maka tiadalah akoe merasa soeka hati, melainkan dengan masgoel adanja.

Sabermoela adapoen kemoedian dari pada peninggalan toean Raffles itoe maka toean Farquhar mendjadi radja di Singapoera. Maka adapoen kalau ada bitjara jang besar-besar,

maka diperboeatnjalah saperti jang diperboeat oleh toean Raffles, jaïtoe bermoepakat dengan soeltan Hoesain Sjah serta temenggoeng akan memoetoeskan bitjara itoe. Maka negeri Singapoera poen tetaplah hoekoemnja dan adatnja sakalian, saperti jang telah ditetapkan oleh toean Raffles itoe, maka tiadalah diobah-obah lagi oleh toean Farquhar akan adat dan oendang-oendang jang diletakkan oleh toean Raffles itoe adanja.

Sjahadan maka kemoedian dari pada sadikit hari itoe, maka akoe rasa tiada soeka hatikoe, sebab terkenang-kenangkan toean Raffles itoe, maka akoe poen kembalilah ka Malaka, ada kira-kira doea boelan lamanja. Kemoedian akoe balik poela ka Singapoera. Maka serta akoe sampai maka akoe mendapat kabar dari pada toean Farquhar, katanja, bahwa kapal tempat toean Raffles menoempang hendak poelang ka Eropah itoe soedah berlajar dari Bangkahoeloe pada petang hari; maka pada malamnja kapal itoe soedah terbakar habislah segala barang jang didalamnja, soeatoe poen tiada lepas, melainkan toean Raffles lepas doea laki isteri dengan sahelai sapinggang sehadja. Maka apabila akoe menengar kabar jang demikian itoe, terbanglah arwahkoe, sebab terkenangkan sakalian kitab behasa Malajoe dan lain-lain dari pada beberapa zaman, dipoengoetnja dari pada sagenap negeri, sakaliannja habislah hilang tiada lagi tinggal benihnja, karena sakalian itoe toelisan tangan; djikalau kitab ditjap adalah benihnja; dan lagi saperti segala perkakas jang heran itoe sakalian. Adapoen saperti harta bendanja itoe, tiadalah koesoesahkan. Dan lagi poela terkenanglah akoe akan perdjandjiannja hendak memboeat kitab tentang hal segala negeri jang di sabelah sini, serta djandjinja hendak memasoekkan namakoe didalam kitab itoe; semoeanja poen soedahlah hilang. Makin koekenangkan hal perkara itoe sakalian, makinlah soesah hatikoe, sebab soeatoe karoegian besar poela kapada orang

Eropah poen. Adapoen kahendak toean Raffles itoe, hendak mengarangkan beberapa hikajat jaïtoe hikajat hal negeri Boegis, dan hikajat hal poelau Beroenai, dan hikajat hal poelau Singapoera, dan lagi poela beberapa perkara jang endah-endah hendak diperboeatnja. Maka sakalian kitab itoe serta salinannja dalam behasa Inggeris itoe semoeanja soedahlah hilang. Maka sabentar lagi berbaliklah poela hatikoe berpikir: »Asal njawanja terlepas, itoe poen sjoekoerlah kapada Allah, melakoekan koeasanja atas hambanja; jang tiada disangkakan boleh, mendjadi, dan jang disangkakan mendjadi, tiada mendjadi; ia memboeat dengan sakahendaknja."

Kelakian maka tiadalah berapa lamanja kemoedian dari pada itoe, maka toean Farquhar poen hendak poelang ka Eropah, maka petjahlah kabar itoe. Maka apabila didengar oleh orang dalam negeri Singapoera, maka soesahlah hati masing-masing, sebab iaïtoe radja jang baik, lagi pandai memeliharakan hati segala raäjat; istimewa poela segala orang Malaka, toean itoe saperti bapa kapadanja. Maka semendjak ia djadi radja dalam negeri Malaka sampailah kapada zaman negeri Singapoera belomlah pernah ia mengetjilkan hati orang atau memboeat barang soeatoe jang tiada patoet kapada orang, sabarang bangsa poen baik, melainkan kasihan ia akan orang, dan toeloengannja poen banjak; demikian djoega kabadjikannja. Maka sebab demikianlah orang sakalian kasih akan dia, serta dengan takoetnja akan dia, sebab hoekoemnja adil. Lagi poen adalah soeatoe tabiät kapadanja jang teroetama dari pada sakalian tabiät, jaïtoe: baik dalam barang pekerdjaän, baik dalam hoekoemannja, tiadalah diasingkannja orang kaja dengan orang miskin, melainkan semoeanja sama kapadanja. Maka katjoewalinja adalah djoega kabanjakan orang besar-besar jang lain itoe, dipandangnja lebih orang kaja dan koerang orang

miskin, dan barang soeatoe hoekoemannja poen berat kapada orang miskin dan ringan kapada orang kaja. Sabermoela maka segala orang jang dalam negeri Singapoera poen masing-masing bersedialah dengan hadiahnja dan alatnja dan perahoenja serta dengan boenji-boenjian. Maka adapoen saperti esoknja ia hendak berlajar itoe, maka pada hari ini datanglah beriboe-riboe orang bertemoe dengan dia; ada jang menangis soenggoeh-soenggoeh, sebab terkenangkan banjak baiknja; ada poela jang menangis poera-poera, sebab hendak bermoeka-moeka, soepaja dikatahoei orang ia bersahabat dengan radja; maka adalah jang membawa hadiah berbagai-bagai, orang Tjina tjara Tjinanja, orang Melajoe tjara Melajoenja, dan orang Keling tjara Kelingnja. Maka sakalian itoe ditoelisnja nama masing-masing; ada jang dibalasnja dengan oeang, ada jang dibalasnja dengan kain, ada jang dibalasnja dengan perkakas Eropah jang endah-endah, masing-masing dengan kadarnja, sebab memeliharakan hati orang. Maka adalah doea hari itoe, halnja tiadalah kering ajar matanja. Maka barang siapa datang berdjoempa dengan dia diberinja nasihat dan dipesannja, katanja: »Doedoek baik-baik, djangan saperti ada sehaja, boleh sehaja menoeloeng dan memberi akal. Maka sakarang sehaja maoe poelang; tetapi kalau ada lagi oemoer sehaja baliklah djoega ka Singapoera ini." Maka sambil ia berkata-kata itoe bertjoetjoeranlah ajar matanja, sebab sajangnja hendak meninggalkan negeri Singapoera. Maka pada hari itoe beberapalah banjak orang miskin datang berhimpoen meminta sedekah di roemahnja, maka sakalian disoeroehnja beri masing-masing dengan sakadarnja. Maka adapoen segala anaknja, perampoean dan laki-laki poen, masing-masing dengan ajar matanja, doedoek dengan pertjintaännja. Sjahadan adalah barang perbekalan dari pada djenis-djenis halwa dan atjar dan panganan berbagai-bagai djenis itoe, entah beberapa ratoes takar

dan boejoeng dan botol sakaliannja itoe, pemberian orang sehadja, bertamboen-tamboen adanja.

Hatta satelah esoknja maka orang segala bangsa poen masing-masing mengaloearkan perahoenja serta dengan perhiasannja dan benderanja serta boenji-boenjian, dan hadiahnja; beratoes-ratoes perahoe ada sedia. Maka ramailah boenji-boenjian di laoet itoe; ada boenji-boenjian Tjina, ada boenji-boenjian Melajoe, ada boenji-boenjian Keling dan Djawa; ada poela jang menembak, ada jang memasang petas, terlaloelah rioeh rendah boenjinja. Maka sakalian marika itoe hendak mengiringkan perahoe radja Farquhar itoe. Maka apabila dilihat oleh segala orang Poetih dan orang besar-besar akan hal itoe, segala bangsa sangat memberi hormat dan memoeliakan toean Farquhar itoe, maka adalah dalam antara marika itoe orang jang soeka, ada poela orang jang menaroeh dengki, serta katanja: »Apa goena memberi hormat akan dia, karena boekannja dia orang besar dalam negeri Singapoera; ia tiada boleh memboeat barang apa jang dikahendakinja." Maka djawab orang kapadanja: »Boekan sebab orang besar atau orang ketjil, atau kaja, atau miskin, melainkan boedinja jang baik itoelah sehadja jang memboeat sangkoet dan kasih hati orang sakalian." Maka orang besar itoe poen terdiamlah, karena pada masa itoe toean Crawfurd soedah datang hendak memerentahkan negeri Singapoera. Maka apabila dilihatnja hal itoe sakalian, maka tertjenganglah ia sambil ia kamaloe-maloean rasanja, sebab tiada dikenal dan dipadoelikan orang akan dia, dan tiada memberi hormat akan dia. Maka satelah soedah toean Farquhar itoe makan pagi, maka toeroenlah ia dari roemahnja ka pantai, maka orang jang beriboe-riboe itoe poen semoeanja menghentarlah akan dia sampai ka tepi laoet; maka masing-masing poen memberi tabik dan hormat akan dia, maka disamboetnja saorang-saorang. Adalah doea djam

lamanja beharoelah ia toeroen kadalam sekoetji itoe, serta dengan ajar matanja, sambil ia memboeka tjapiaunja serta memberi tabik empat lima kali akan segala orang jang menghentarkan dia di darat itoe. Maka perahoe jang beratoes-ratoes jang terseboet itoe poen, sakaliannja datanglah mengiringkan dari belakang perahoenja serta dengan rioeh rendah boenjinja. Maka ia poen heranlah memandangkan hal itoe sakalian, sambil toendoek. Maka segala perahoe itoe poen memasanglah meriam dan senapang dan petas; ada jang menjanji, ada jang memaloe gambang biola, masing-masing dengan ragamnja, orang Tjina tjara Tjina, orang Melajoe tjara Melajoe, orang Keling tjara Keling, gegak gempita boenjinja laoet itoe. Sahingga sampailah ka kapal laloe naiklah ia di kapal, maka segala perahoe itoe poen berhimpoenlah di kapal, maka orang jang menghentar itoe poen masing-masing naiklah memberi tabik. Maka disamboetnja saorang-saorang serta dengan perkataän jang manis-manis, membaiki hati marika itoe dan mengadjar marika itoe dengan berbagai-bagai perkataän. Maka adalah kalakoeannja kapada segala orang itoe saperti anak dengan bapa, demikianlah; sahingga menangislah masing-masing, maka ia poen menangislah. Maka sabentar lagi masing-masing poen bermoehoenlah laloe toeroen ka sampan, maka sakalian perahoe itoe poen kembalilah ka darat. Satelah segala perahoe itoe soedah lepas dari kapal, maka datanglah toean Farquhar itoe ka tepi kapal serta memboeka tjapiaunja memberi tabik empat lima kali; maka disamboet oleh marika itoe sakalian sambil berseroe, katanja: »Toean, salamat berlajar, dapat angin jang baik, toean boleh sampai ka negeri toean, bertemoe dengan iboe bapa, adik kakak sakalian! salamat pandjang oemoer, toean boleh balik kamari poela mendjadi radja!” Maka digojang-gojangnja tjapiaunja tiga kali dari kapal. Maka kapal itoe poen memboeka lajar,

laloe berlajarlah. Maka segala orang jang menghentar itoe poen masing-masing kembalilah ka tempatnja. Maka adalah kalakoean marika itoe sakalian saperti orang jang doekatjita adanja. Maka dalam doea tiga hari itoe, pada sabarang tempat akoe pergi, koedengarlah orang menjeboet-njeboet nama toean Raffles dan nama toean Farquhar itoe orang jang baik; dan lagi beberapa poela orang memoedji-moedji akan namanja dan tabiätnja dan boedi behasanja dan tegor sapanja dan manis moekanja.

Sabermoela maka sapeninggal toean Farquhar berlajar itoe, maka toean Crawfurdlah memegang karadjaän negeri Singapoera; tetapi soenggoehpoen negeri itoe beradja, maka roepanja dan rasanja saperti tiada; saperti perkataän pantoen: Sapoeloeh bintang bertaboer, bolehkah sama dengan boelan jang satoe? Maka koelihat akan hal negeri Singapoera pada masa itoe saperti kalakoean perampoean kamatian soeaminja, ramboetnja poen koesoet, moekanja poen masam, doedoeklah ia dengan doekatjitanja, karena serinja telah tiada.

HIKAJAT SAEKOR KALDAI DAN SAEKOR LEMBOE DENGAN ORANGNJA.

Kata sahiboe'lhikajat: Maka adalah saorang saudagar didalam saboeah negeri, jang terlaloe amat kaja sakali, serta mempoenjaï poela beberapa banjak kampoeng halaman didalam negeri itoe. Maka akan saudagar itoe adalah dipeliharanja pelbagai djenis binatang. Maka tiada berapa lamanja maka saudagar itoe poen berpindahlah ka tempat lain, bersama-sama dengan sakalian anak isterinja. Adapoen akan saudagar itoe mengerti ia akan behasa binatang, maka sebab itoelah apabila didengarnja barang binatang jang dipeliharakannja itoe bersoengoet, melainkan matilah kasoedahan hoekoemnja binatang itoe. Maka tiadalah poela sakali-kali saudagar itoe hendak menjatakan kapandaiannja itoe kapada barang saorang djoea poen. Hatta maka oleh saudagar itoe ditaroehkannjalah saekor lemboe dan saekor kaldai bersama-sama didalam soeatoe kandang. Maka pada soeatoe hari saudagar itoe poen doedoeklah dekat kandang itoe laloe didengarnjalah lemboe itoe berkata-kata kapada kaldai itoe, demikian katanja: »Hai saudarakoe kaldai! maka betapakah senangnja hal toeanhamba tatkala hamba taälikkan dia, dan betapakah poela senangnja toeanhamba tidoer, dan barang pekerdjaän toeanhamba itoe poen ringan sehadja. Maka ada poela

---

Uit de „*Duizend en een nacht*" in het Maleisch vertaald en uitgegeven te *Singapoera* (lithographie).

saorang-orang sentiasa mendjagaï toeanhamba dan memandikan toeanhamba dan memberi makan poela akan toeanhamba dengan makanan jang semporna, jaïtoe gandoem jang ditapisi, dan diberinja minoem poela akan toeanhamba dengan ajar jang djernih. Adapoen akan pekerdjaän toeanhamba itoe poela, sakadar mengangkat toean kita saudagar itoe tatkala ia hendak berdjalan dekat-dekat, itoelah sehadja. Maka sebab itoelah sapandjang-pandjang oemoer toeanhamba itoe terlalailah adanja. Maka betapakah djaoeh bedanja marika itoe melakoekan diatas diri hamba ini; maka nasib hamba ini terlaloelah amat malangnja; akan tetapi oentoeng toeanhamba itoe kasenangan. Maka apabila telah laloelah poekoel doea belas tengah malam, maka dipakaikanlah oleh marika itoe kok (pasangan) di tengkoek hamba, soepaja menarik badjak, maka dengan hal jang demikian itoe laloe dibiarkan oleh marika itoe akan hamba menggemboer tanah sawah itoe, dalam hoedjan dan panas pada sapandjang-pandjang hari; dan terkadang, apabila hamba menarik badjak itoe, maka orang itoe poen adalah mengikoet hamba dari belakang sambil mengerasi dan memoekoel hamba, disoeroehnja djoega hamba menarik badjak itoe. Hai saudarakoe kaldai! maka tiadalah dapat hamba katakan, betapa beratnja dan kerasnja badjak itoe, sahingga menggeloepaslah koelit tengkoek hamba. Maka satelah soedahlah hamba menanggoeng dan mengerdjakan pekerdjaän membadjak itoe, dari pagi sampai malam, maka diberi makan oleh marika itoe akan hamba hampas-hampas gandoem jang kotor-kotor dan jang boesoek-boesoek. Maka dengan hal jang demikian itoelah hamba menggenapi akan kamalangan hamba itoe. Satelah soedahlah hamba memadaï akan lapar dehaga hamba dengan memakan makanan jang tiada bersenoenoehan itoe, laloe tidoerlah hamba didalam tempat hamba jang amat kotor itoe. Maka sebab itoe, boekankah wadjib kiranja bagi hamba, menaroeh iri hati atas hal-

toeanhamba itoe?" Sjahadan maka oleh kaldai itoe didengarnjalah sehadja akan lemboe itoe bertjeritera dengan tiada berhenti-henti lagi, dengan kasoekaän hatinja itoe. Satelah soedahlah lemboe itoe bertjeritera, maka sigeralah disahoeti oleh kaldai itoe, katanja: »Bahwa sasoenggoehnja tiadalah salah diseboet orang toeanhamba ini ahmak dan bodoh. Maka toeanhamba sendiri djoega jang hendak menghabiskan oemoer toeanhamba itoe diatas kasoekaän marika itoe sakalian; maka sasoenggoehnja tiadalah sakali-kali kelak dapat toeanhamba merasaï kasenangan; dan apakah faidahnja poela, jang telah toeanhamba peroleh dari pada sakalian pekerdjaän jang telah toeanhamba tanggoengkan itoe? melainkan sehadjalah toeanhamba sendiri hendak membinasakan diri toeanhamba itoe, dengan mandatangkan kaoentoengan dan laba bagi marika itoe, jang tiada tahoe membalas kabaktian toeanhamba itoe; akan tetapi haraplah toeanhamba akan perkataän hamba ini, asal boleh sehadja toeanhamba memberanikan diri toeanhamba serta mengeraskan hati toeanhamba. Adapoen tiap-tiap kali marika itoe datang hendak mengikat toeanhamba di kandang toeanhamba itoe, maka belomlah pernah hamba lihat toeanhamba mengeraskan diri toeanhamba, melainkan toeanhamba toeroeti belaka akan kahendak marika itoe; dan tiada pernah poela toeanhamba menakoetkan marika itoe dengan menjondol dengan kadoea tandoek toeanhamba; maka djarang poela toeanhamba menoendjoekkan gembira toeanhamba itoe sambil merentak-rentakkan kaki toeanhamba itoe di tanah; dan mengapatah poela tiada boleh toeanhamba menakoetkan marika itoe dengan memekiskan soeara toeanhamba itoe? Maka boekankah toeanhamba ini didjadikan Allah, soepaja boleh dihormatkan orang? Maka toeanhamba sendirilah djoega jang melalaikan sakaliannja itoe, maka sebab itoe djikalau sakiranja toeanhamba menoeroet akan adjaran

hamba ini, melainkan dengan sigeranja djoega, bolehlah toeanhamba mengatahoei bagaimanakah djaoeh bedanja itoe, dan toeanhamba poen akan memberi terima kasih poela akan hamba, oleh sebab telah menoendjoekkan djalan ini kapada toeanhamba. Maka sebab itoe, apabila marika itoe kelak membawakan makanan jang kotor-kotor di hadapan toeanhamba, maka djanganlah toeanhamba memakan dia, melainkan toeanhamba tjioem-tjioem sehadja dan biarkanlah makanan itoe." Satelah didengar oleh lemboe akan adjaran kaldai itoe demikian, maka ia poen soekatjitalah sangat, sambil memberi beriboe-riboe terima kasih akan kaldai seraja berkata: „Hai saudarakoe kaldai! bahwa sakali-kali tiadalah kelak hamba alpakan adjaran toeanhamba itoe, dan lambat bangat bolehlah toeanhamba sendiri lihat hamba kerdjakan djoega." Satelah soedah berkata-kata itoe maka kadoeanja poen diamlah. Sjahadan adapoen sakalian pertjakapan lemboe dan kaldai itoe poen didengarlah baik-baik sakali oleh saudagar itoe. Hata satelah kaesokan harinja, pada pagi hari, maka datanglah poela orang gadji itoe, hendak memakaikan kok kapada lemboe itoe, soepaja membadjak saperti sediakalanja itoe, maka tiadalah dialpakan oleh lemboe akan adjaran kaldai itoe, melainkan dilakoekannja dirinja dengan kalakoean jang kakasaran. Serta hari soedahlah malam, maka orang gadji itoe poen datanglah, hendak mengikat lemboe itoe di kandangnja kembali, maka oleh lemboe itoe poen sigeralah menoendjoekkan gembiranja serta mengentak-ngentakkan kakinja di boemi, hendak menandoek orang gadji itoe, sambil ia berlari ka sana ka mari dengan menjatjakkan ekornja dan menoendoekkan kepalanja ka bawah, dengan hĕbat lakoenja, dan memekis-mekis dengan garau soearanja itoe; maka betoellah dilakoekannja oleh lemboe itoe saperti adjaran kaldai itoe adanja. Maka pada esoknja poela datanglah orang gadji itoe, membawakan gandoem hendak

memberi makan lemboe itoe, maka tiba-tiba dilihatnjalah akan lemboe itoe terbaring di tanah serta terloendjoer poela kaempat kakinja itoe, dengan menarik-narik napas jang pandjang. Maka orang gadji itoe poen berpikirlah: „Adapoen lemboe ini sakitlah gerangan!"—laloe sigeralah ia pergi memberi tahoe kapada saudagar akan hal itoe. Maka saudagar itoe poen tahoelah akan lemboe itoe telah tersemoelah dengan adjaran kaldai itoe; maka saudagar itoe hendak menghoekoemkan kaldai itoe sambil ia berkata kapada orang gadji itoe, katanja: „Pergilah pakaikan kaldai itoe akan ganti lemboe itoe, dan biarlah ia bekerdja banjak-banjak, mengerdjakan pekerdjaän jang berat-berat dan djanganlah diberi dia itoe berhenti-henti." Maka sigeralah diperboeat oleh orang gadji itoe saperti kata saudagar itoe, maka djadilah pada hari itoe kaldai itoe menarik badjak, menggantikan lemboe itoe. Maka terlaloelah sangat azab jang dirasaï oleh kaldai itoe, karena tiadalah pernah ia mengerdjakan jang demikian itoe. Maka sebab sangatlah penatnja itoe, maka tiadalah terderita lagi rasanja menarik badjak itoe, dan peroetnja poen kempas-kempis dan napasnja poen naik toeroen dengan derasnja, dan matanja poen koejoelah, dan kaempat-empat kakinja itoe poen menggeletarlah, saperti tiadakan terdjalan lagi rasanja. Satelah sampailah soedah pada waktoe akan kembali ka roemah, maka kaldai itoe poen kembalilah dengan letih lesoenja. Satelah sampai maka dilihatnjalah lemboe itoe merasaï senang dan makan poela dengan kenjang, sebab telah berhenti bekerdja sapandjang-pandjang hari itoe. Maka apabila dilihat oleh lemboe akan kaldai itoe kembali, maka ia poen memberilah beriboe-riboe terima kasih kapada kaldai itoe, serta gemarlah poela rasanja oleh telah menoeroet saperti adjaran kaldai itoe. Maka satelah dekatlah soedah kaldai itoe, maka tiadalah berhenti lagi lemboe itoe memberi salam dan terima kasih

akan dia itoe. Maka oleh kaldai itoe tiadalah hendak dipandangnja akan lemboe itoe, karena terlaloe sangat sakit hatinja, oleh sebab dengan tiada samena-mena telah menanggoeng pekerdjaän jang tersangat berat itoe. Maka tiadalah ia hendak menoleh memandang akan lemboe itoe atau mendjawab dia dengan sapatah kata djoea poen, melainkan berpikirlah ia didalam dirinja sendiri, katanja: „Maka akoe inilah djoega jang bodoh dan bebal, dan akoe sendirilah djoega jang mendatangkan kamalangan atas dirikoe, baik-baik akoe mendapat rezeki dengan kamewaän dan halkoe poen didalam kasenangan! Maka sebab itoe, djikalau sakiranja tiada koetjobaï melepaskan dirikoe dari pada hal ini, melainkan tiadalah kelak akoe ini terlepas dari pada kabinasaän." Satelah soedahlah kaldai itoe berpikir demikian laloe direbahkannjalah dirinja didalam kandang itoe, salakoe saparo mati roepanja. Kemoedian dari pada itoe maka berpikirlah saudagar itoe: „Apakah halnja kaldai dan lemboe itoe?" Satelah soedah saudagar itoe santap malam hari, laloe berdjalanlah ia bersama-sama dengan isterinja, karena boelan poen sedang poernama raja. Maka sampailah saudagar kadoea laki isteri itoe di kandang lemboe dan kaldai itoe tertambat, maka saudagar kadoea laki isteri itoe poen doedoeklah dekat kandang itoe, laloe didengarnjalah poela akan kaldai itoe berkata-kata dengan lemboe itoe, maka kata kaldai: „Hai saudarakoe lemboe! apatah kelak jang akan diperboeat oleh toeanhamba pada tatkala datang poela orang gadji itoe membawakan toeanhamba makanan esok hari?" Maka sigeralah didjawab oleh lemboe itoe, sambil berkata: „Hai saudarakoe, katakanlah djoega, apatah jang patoet hamba perboeat! Maka pada perasaän hamba ini biarlah hamba menoeroet adjaran toeanhamba itoe djoega, jaïtoe mengoendoerkan diri hamba serta menoendoekkan kepala hamba ka boemi, salakoe hendak menjondol; satelah itoe maka hamba

membooat diri hamba poera-poera mati." Maka demi didengarlah oleh kaldai akan perkataän lemboe itoe demikian, maka sigeralah disahoetinja sambil berkata: „Wah saudarakoe, akan sakarang ini hendaklah toeanhamba ingat-ingatkan, apabila kelak akan diperboeat oleh toeanhamba soepaja djanganlah sampai diri toeanhamba binasa; karena pada tatkala hamba balik dari pada bekerdja kelamarin petang, maka katakoetanlah hamba sangat, oleh menengarkan pertjakapan toean kita, saudagar itoe, tentang hal toeanhamba." Demi didengar oleh lemboe akan perkataän kaldai itoe demikian maka sigeralah ia bertanja, katanja: „Hai saudarakoe, apatah jang toeanhamba dengar itoe? maka hamba poehoenkanlah sangat-sangat kapada toeanhamba, djanganlah sakali-kali toeanhamba semboenikan dia." Maka disahoet oleh kaldai itoe, katanja: „Hai saudarakoe, adapoen jang telah hamba dengar itoe, jaïtoe adalah saudagar, toean kita itoe, berkata kapada orang bergadjinja demikian ini: „Djikalau sakiranja lemboe itoe sakit djoega, dengan tiada maoe makan dan minoem, melainkan kausembelihlah dia pada esok hari, dan dagingnja itoe bolehlah kita sedekahkan kapada segala fakir dan miskin, dan koelitnja itoe bolehlah kita berikan kapada toekang jang menjamak koelit. Maka sebab itoe djanganlah tiada kaupanggilkan saorang jang boleh menjembelihkan lemboe itoe pada esok hari." Maka itoelah perkataännja jang telah hamba dengar dari pada moeloet saudagar, toean kita itoe, sendiri. Maka sebab kita ini bersaudara adanja, maka itoelah sebabnja maka hamba tjeriterakan kapada toeanhamba. Maka akan sakarang ini, hendaklah poela toeanhamba menoeroet adjaran hamba ini; moedah-moedahan akan terlepaslah diri toeanhamba dari pada disembelih. Maka sebab itoe, apabila dibawa orang kelak gandoem dan bozah, maka sigeralah toeanhamba bangoen serta membaikkan diri toeanhamba, dan toeanhamba makanlah segala

makanan itoe dengan sigera. Maka apabila dilihat kelak oleh saudagar, toean kita, akan hal toeanhamba itoe demikian, maka tentoelah ia kelak berpikir, akan toeanhamba itoe soedahlah baik. Maka toeanhamba pertjajalah sehadja, maka tiadalah kelak toean kita itoe berniat didalam dirinja akan menjembelih toeanhamba. Maka akan sakarang ini, hai saudarakoe, sakadar inilah sehadja iktiar jang ada pada hamba; maka djikalau toeanhamba menoeroeti akan adjaran hamba ini, melainkan terpeliharalah kelak diri toeanhamba itoe dari pada kabinasaän; tetapi djikalau toeanhamba menoelakkan dia, melainkan tertanggoenglah atas diri toeanhamba sendiri, dan tiadalah taksir lagi hamba." Adapoen akan perkataän kaldai itoe sangatlah mendatangkan katakoetan kapada lemboe itoe Maka sekalian pertjakapan kaldai dengan lemboe itoe didengarlah oleh saudagar itoe dengan sabaik-baiknja, maka tiadalah tertahan hati saudagar itoe oleh menengarkan tjerdik kaldai itoe, hendak melepaskan dirinja dari pada menarik badjak itoe lagi; maka saudagar itoe poen tertawalah dengan saorang dirinja sehadja, maka sangatlah terperandjat isterinja itoe, karena pada pikirnja, kalau-kalau soeaminja itoe menertawakan dia. Maka sigeralah ditanjaïnja akan soeaminja, katanja: „Adoehai kakanda, apatah jang kakanda tertawakan dengan tiada samena-menanja itoe? katakanlah kapada adinda apa jang mendjadikan kakanda tertawa itoe, soepaja adinda poen bolehlah tertawa poela bersama-sama." Maka disahoetlah oleh saudagar itoe, katanja: „Adoehai adinda, padalah sehadja bagi adinda menengarkan kakanda ini tertawa saorang-orang." Tetapi sigeralah disahoeti oleh isterinja itoe, katanja: „Adoehai kakanda, terlaloelah ingin rasanja hati adinda hendak djoega mengatahoei akan sebabnja kakanda tertawa itoe." Satelah itoe maka berkatalah poela saudagar itoe: „Adapoen akan memberi tahoe adinda sampai djemoe dan poeas itoe, tiadalah dapat

bagi kakanda; melainkan adapoen jang mendjadikan kakanda ini tertawa, jaïtoe menengarkan kaldai itoe berkata-kata kapada lemboe itoelah sehadja. Maka sadjaoeh itoelah jang dapat kakanda kabarkan kapada adinda, dan jang lain itoe tiadalah dapat kakanda kabarkan dia." Maka sigeralah disahoeti oleh isterinja, katanja: „Adoehai kakanda, mengapakah tiada dapat kakanda njatakan dia, dan betapakah maka djadi demikian?" Maka didjawab poela oleh saudagar itoe, katanja: „Adoehai adinda, djikalau sakiranja kakanda menjatakan dia, melainkan kasoedahan kakanda ini akan matilah." Maka kemoedian berkatalah poela isteri saudagar itoe, katanja: „Djikalau demikian, melainkan kakanda menertawakan adindalah djoega; dan djikalau sakiranja tiada kakanda maoe menjatakan dia kapada adinda, maka bersoempahlah adinda kelak dengan nama Toehan sarwa sakalian alam jang mendjadikan samesta sakalian jaïtoe tiadalah kelak kita ini akan bersama-sama lagi." Satelah soedah isteri saudagar itoe berkata-kata demikian, laloe bangoenlah ia seraja berdjalan dengan saorang dirinja menoedjoe roemahnja dengan terlaloelah sangat doekatjitanja. Satelah sampailah ia ka roemahnja, laloe doedoeklah ia menangis dan meratap sapandjang pandjang malam itoe. Maka akan saudagar itoe poen tidoerlah ia dengan saorang dirinja didalam bilik jang lain. Maka satelah kaesokan harinja itoe, maka didapatilah oleh saudagar akan isterinja itoe lagi menangis djoega, dan kadoea matanja poen bengkaklah sebab menangis itoe, maka sigeralah diboedjoek oleh saudagar akan isterinja itoe dengan beberapa perkataän jang lemah lemboet, katanja: „Diamlah toean, diamlah njawa kakanda; sajang roepa jang elok mendjadi moeram, dan mata jang saperti bintang timoer mendjadi birat (?), dan ramboet jang litjin itoe mendjadi koesoet masai. Diamlah toean, njawa kakanda; sajang terboeang ajar mata toean itoe. Maka mengapakah adinda

mendjadi begitoe bodoh, memboeangkan ajar mata dengan tiada samena-menanja, dan adinda menjoesahkan diri adinda sendiri itoe? Adapoen perkara jang hendak dikatahoei oleh adinda mati hidoep itoe, jaïtoe soeatoe perkara jang tiada berfaïdah sakali-kali; maka itoelah sebabnja djadi tiada kakanda hendak mengatakan dia. Maka kakanda pintalah poela sangat-sangat, djanganlah kiranja adinda mengambil pikiran atas perkara itoe lagi." Maka sigeralah disahoeti oleh isterinja poela, katanja: „Wahai kakanda, sasoenggoehnjalah tiadalah kelak adinda akan berhenti memikirkan itoe serta bermasgoel dengan menaroeh bimbang dan goendah gaulana, sahingga dapatlah adinda mengatahoei dia dengan djemoe dan poeas hati adinda." Satelah itoe maka berkatalah poela saudagar itoe, katanja: »Adoehai adinda, boekankah soedah kakanda kabarkan, djikalau sakiranja kakanda ini menoeroetkan kahendak adinda itoe djoega, melainkan kakanda ini akan matilah pada achirnja." Satelah itoe maka disahoetilah poela oleh isterinja, katanja: „Serahkanlah sakalian itoe kapada Allah, melainkan tiadalah kelak adinda akan berobah dari pada pikiran jang telah termeterai didalam hati adinda itoe." Kemoedian didjawablah poela oleh saudagar itoe, katanja: „Hai adinda, tiadalah berfaïdah lagi kiranja bagi kakanda mengatakan apa-apa, melainkan keras dan kategaran hati adinda itoelah djoega jang akan membinasakan adinda. Maka oleh sebab itoelah djoega kakanda hendak menjoeroeh menghimpoeni sakalian anak boeah dan kaoem koelawarga adinda, soepaja boleh sakaliannja bertemoe dengan adinda salagi ada hajat adinda." Satelah itoe maka disoeroehlah oleh saudagar djempoeti akan sakalian kaoem koelawarga dan iboe bapa isterinja itoe. Satelah datanglah soedah sakaliannja itoe, maka saudagar itoe poen menjatakanlah kapada marika itoe akan hadjat dan maksoed ia menjoeroeh mendjempoeti marika itoe sakalian

serta dipintalah oleh saudagar kapada marika itoe sakalian soepaja memboedjoeki akan isterinja itoe serta menempelakkan atas kabodohannja itoe. Akan tetapi sia-sialah sehadja sakalian poedjoek dan rajoe marika itoe, melainkan keraslah djoega hati isteri saudagar itoe. Satelah itoe maka masoeklah poela iboe bapa dan sahabat handai isteri saudagar itoe menghiboerkan dia dengan beberapa perkataän jang lemah lemboet serta menjatakan poela kapadanja akan peri-hal jang hendak dikatahoeinja sangat-sangat itoe tiadalah sakali-kali berfaïdah kapadanja. Akan tetapi sabagaimana poela manis dan lemah lemboet perkataän marika itoe, maka tiadalah djoega ia hendak berobah dari pada pikirannja itoe. Satelah dilihat oleh sakalian anak boeahnja dan iboe bapanja itoe tiadalah djoega hendak berobah ingatannja itoe, maka sakaliannja poen laloe merataplah dan meraoeng terlaloe sangat, sahingga saudagar itoe poen hilanglah akalnja dan tiada ia mengatahoei apakah jang hendak diperboeatnja. Satelah itoe maka saudagar itoe poen doedoeklah di moeka pintoe roemahnja itoe dengan bermasgoel lakoenja, sambil berpikir-pikir, katanja: „Teroetamalah akoe ini mati dari pada isterikoe, karena terlaloelah sangat koekasihi akan dia." Adapoen akan saudagar itoe, adalah ia memeliharakan lima poeloeh ekor ajam betina dan ajam djantan saekor sehadja, serta poela dengan saekor andjing. Maka pada tatkala saudagar itoe doedoek di moeka pintoe roemahnja dengan bersoegoel itoe, maka dilihatlah oleh saudagar akan andjing itoe mengedjari akan ajam djantan itoe tengah berbini, sambil berkata, katanja: „Hai saudarakoe ajam djantan, sasoenggoehnjalah toeanhamba ini tiada akan hidoep lama. Tiadakah toeanhamba menaroeh maloe dan sopan poen barang sadikit, maka toeanhamba melakoekan pekerdjaän jang sial pada hari ini?" Satelah itoe maka sigeralah didjawab oleh ajam djantan itoe, katanja: „Siapakah jang dapat menegahkan

hamba melakoekan pekerdjaän jang hamba soeka lakoekan itoe, walau poen pada hari ini, atau poen pada hari lain-lain? apakah toeanhamba padoelikan pekerdjaän hamba?" Kemoedian maka didjawablah oleh andjing itoe, katanja: „Hai saudarakoe, boekannja begitoe; tiadakah toeanhamba katahoei akan hal toean kita saudagar itoe? Maka toean kita itoe adalah didalam doeka nastapa jang besar, karena sangatlah dikahendaki oleh isteri toean kita itoe hendak mengatahoei akan sasoeatoe rehasia jang terlaloelah soelit sakali; maka djikalau sakiranja dinjatakan oleh toean kita akan rehasia itoe, tadapat tiada akan matilah toean kita itoe pada achirnja. Maka takoetlah hamba, kalau-kalau akan dikatakan djoea oleh toean kita akan rehasia itoe kapada isterinja, karena sangatlah ia mengasihi akan isterinja itoe; maka oleh sebab ratap dan tangis isterinja dengan tiada berkapoetoesan lagi itoelah, maka bertambah-tambah kadoekaännja itoe; maka kami sakalian poen terlaloelah amat belas melihatkan hal toean kita itoe demikian. Didalam hal jang demikian ini, maka toeanhamba poela saolah-olah sengadja mentjelakan kasoesahan kami ini, maka toeanhamba dengan tiada bermaloe lagi melakoekan pekerdjaän jang sial dan hina itoe atas ajam betina isteri toeanhamba itoe sakalian." Satelah itoe maka sigeralah didjawab oleh ajam djantan itoe, katanja: „Bahwa sasoenggoehnjalah toean kita ini terlaloelah bodoh. Adapoen akan toean kita itoe, adalah baginja saorang isteri sehadja; itoe poen tiada djoega ia menang. Lihatlah poela akan hamba ini, adalah menaroeh lima poeloeh isteri, maka hamba perboeatkan dia saperti jang hamba kahendaki. Maka sebab itoe biarlah kiranja toean kita itoe mendjadi sioeman, maka dengan kamoedahanlah djoega dapat toean kita itoe kelak terlepas dari pada doeka nastapanja itoe." Maka andjing itoe poen bertanjalah poela, katanja: „Hai saudarakoe, djikalau demikian perkataän

toeanhamba itoe, apakah kelak toeanhamba perboeatkan? Maka disahoetlah oleh ajam djantan itoe, katanja: „Melainkan hendaklah kiranja toean kita itoe masoek ka bilik isterinja dengan membawa soeatoe toengkat jang kasar dan kantjingkan poela pintoe bilik itoe dari dalam; kemoedian biarlah toean kita itoe membahan isterinja dengan toengkat itoe baik-baik sakali, sahingga mengakoelah isterinja itoe dengan berdjandji tiadalah akan mengeraskan toean kita poela, menjoeroeh mengatakan saperti kahendak hatinja itoe." Satelah didengarlah oleh saudagar akan perkataän ajam djantan itoe demikian, maka ia poen berpikirlah didalam dirinja: „Sabenarnjalah saperti adjaran ajam djantan itoe!"—laloe bangoenlah ia dengan sigeranja seraja mengambil toengkat jang kasar, laloe masoek ka dalam bilik isterinja itoe, dan didapatinjalah isterinja itoe sedang menangis, maka sigeralah dikantjingnja pintoe bilik itoe dari dalam. Satelah itoe maka disesahnjalah isterinja itoe baik-baik sakali dengan toengkat. Maka isterinja itoe poen mendjeritlah serta meloeloeng-loeloeng, katanja: „Wahai soeamikoe toean, tjoekoeplah soedah, dan bertobatlah adinda tiadalah bertanjakan perkara itoe lagi!" Maka berhentilah saudagar itoe memaloe isterinja itoe. Satelah itoe maka diboekakannjalah pintoe bilik itoe, laloe masoeklah segala kaoem koelawarganja mendapatkan isteri saudagar itoe, serta soekatjitalah marika itoe sakalian melihatkan ingatannja itoe telah mendjadi betoellah saperti sediakala itoe. Maka saudagar itoe poen memberilah poela beberapa sjoekoer kapada ajam djantan itoe, oleh telah mengadjarkan adjaran jang amat semporna itoe.

———

HIKAJAT SAORANG SAUDAGAR DENGAN SAORANG DJIN. (*)

Maka adalah pada zaman dehoeloe saorang saudagar, terlaloe amat kajanja, dan adalah poela ia mempoenjaï beberapa tanah dan harta benda; maka adalah poela bagi saudagar itoe beberapa orang djoeroetoelis dan wakilnja dan beberapa banjak poela hamba sehajanja. Maka sebab sangatlah kalimpahan dagangannja ka mana-mana, maka itoelah jang mendjadikan saudagar itoe sentiasa berdjalan pada perdjalanan jang djaoeh-djaoeh, pergi memeriksaï segala dagangannja itoe. Maka sakali peristiwa saudagar itoe poen kaloearlah dari roemahnja laloe dipatjoenja saekor koedanja laloe berdjalan, sebab ia hendak menentoekan soeatoe perkara jang besar didalam perniagaän jang djaoeh itoe. Maka adalah ia membawa sertanja itoe soeatoe poendi-poendi berisi dengan bekal makanannja dari pada roti dan korma. Maka tiada berapa lamanja ia berdjalan itoe laloe sampailah ia ka tempat itoe. Satelah soedahlah ia menentoekan sakalian perkaranja itoe ia poen kembalilah. Satelah masoeklah kapada kaempat harinja itoe didalam perdjalanannja, maka dirasaïnjalah akan dirinja itoe terlaloe rimas oleh kapanasan matahari; laloe menjimpanglah ia oleh sebab hendak mentjehari tempat soepaja boleh bertedoeh. Maka tiba-tiba terpandanglah olehnja dari djaoeh sapohon kajoe jang terlaloe amat rindangnja, laloe ditoedjoenja pohon kajoe itoe. Satelah sampailah

(*) Uit de *„Duizend en een nacht"* in het Maleisch vertaald en te Singapoera uitgegeven (lithographie).

ka pohon itoe, jaïtoe pohon ketapang, maka dilihatnja poela adalah dekat sitoe soeatoe mata ajar jang mengalir, dengan terlaloe djernihnja serta poela dengan sedjoeknja. Maka saudagar itoe poen soekatjitalah sangat seraja toeroen dari atas koedanja dengan sigeranja, laloe ditambatnjalah koedanja itoe pada soeatoe dahan pohon kajoe itoe. Satelah itoe maka ia poen doedoeklah di pangkal pohon kajoe itoe seraja dikaloearkannjalah roti dan korma dari dalam poendi-poendinja itoe, laloe dimakannja. Maka didalam ia makan itoe, maka ditjampak-tjampakkannjalah bidji korma jang dimakannja itoe berkeliling tempat itoe. Satelah kenjanglah soedah ia makan maka pergilah ia minoem ajar dan membasoeh kaki tangannja dan moekanja, mengambil ajar sembahjang. Satelah soedah maka ia poen sembahjanglah di sitoe, betapa perboeatan orang jang moemin. Satelah hampirlah soedah saudagar itoe sembahjang dan sedang ia berteloet membatja doa, maka sakoenjoeng-koenjoeng dilihatnjalah saorang djin jang toea dan ramboetnja poen poetih saperti kapas diboesoer serta dengan besar pandjangnja datang menghampiri akan dia; dan adalah poela di tangan djin itoe sabilah sjamsir jang telah terhoenoes. Satelah hampirlah soedah djin itoe kapadanja, maka djin itoe poen bertampiklah dengan terlaloe amat hĕbat lakoenja, laksana halilintar membelah boemi, katanja: „Hai insan jang ahmak boedi, hendaklah engkau berdiri dengan sigeranja di hadapankoe ini, soepaja koepertjeraikan kepalamoe dari pada toeboehmoe itoe, karena engkaulah memboenoeh saorang anakkoe dengan tiada samena-mena!"— sambil djin itoe menangis dan meraoeng saperti boenji goeroeh behananja. Maka saudagar itoe poen terkedjoetlah oleh melihat roepa djin itoe serta menengarkan perkataännja itoe poela. Maka sigeralah disahoet oleh saudagar itoe dengan katakoetannja serta poela dengan gementar sakalian sendi toelangnja, katanja dengan

poetoes-poetoes poela soearanja: „Ja toeankoe djin, apakah salah hamba ini kapada toeankoe, maka toeankoe hendak memboenoeh hamba?" Maka didjawablah oleh djin itoe dengan emarahnja, katanja: „Bahwa sanja akoe ini telah bersoempah akan memboenoeh engkau, oleh sebab engkau telah memboenoeh saorang anakkoe." Demilah didengar oleh saudagar akan perkataän djin itoe, maka ia poen taädjoeblah sangat akan dirinja itoe, seraja berseroe: „Ja Allah, ja Toehankoe Rabbi, betapa gerangan hamba memboenoeh anak toeanhamba itoe? tambahan poela, boetalah poela mata hamba, tiada pernah melihat dia." Maka berkatalah poela djin itoe: „Tiadakah engkau memboenoeh dia? boekankah tatkala engkau sampai ka mari ini, laloe engkau doedoek sambil mengaloear-kan korma dari dalam poendi-poendimoe itoe? dan tengah engkau memakan korma itoe, boekankah kautjampak-tjampakkan bidjina itoe berkeliling?" Maka sigeralah disahoeti oleh saudagar itoe, katanja: „Bahwa benarlah jang demikian itoelah hamba perboeat, tiadalah dapat hamba menjangkal dia." Maka djin itoe poen berkatalah poela: „Baiklah, sebab poen akoe mengatakan engkau telah memboe-noeh anakkoe, karena tatkala engkau menjampak-njampakkan bidji korma itoe, maka pada ketika itoe djoega adalah anakkoe itoe laloe di sitoe maka kenalah sabidji pada matanja. Maka itoelah jang mematikan dia. Demikianlah perinja, hai insan!" Satelah didengarnja akan perkataän djin itoe maka sigeralah disahoeti oleh saudagar itoe, katanja: „Ja toeankoe djin, ampoenilah kiranja akan hamba ini, karena perboeatan hamba itoe tiada dengan sengadja." Maka kata djin itoe: „Hai insan, tiadalah lagi ampoen dan rahim padakoe, melainkan engkau ini koeboenoeh djoega. Maka boekankah benar sakali perkataän itoe, jaïtoe barang siapa memboenoeh orang maka wadjiblah ia diboenoeh?" Maka kata saudagar itoe: „Hamba terimalah perkataän toeankoe

itoe, melainkan sasoenggoehnja tiadalah hamba melakoekan jang demikian itoe; dan djika hamba berboeat jang demikian itoe sakalipoen, melainkan telah hamba perboeatkan dia dengan tiada sengadja hamba. Maka sebab itoe ampoenilah hamba ini dan hidoepilah hamba ini, ja toeankoe!" Maka kata djin itoe poela: „Hai insan, djanganlah kauharapkan ampoen dan rahim dari padakoe lagi, melainkan wadjiblah bagikoe memboenoeh dikau, sebab engkau telah memboenoeh anakkoe itoe." Maka sambil djin itoe berkata-kata itoe maka dihelanjalah akan saudagar itoe seraja dibantingkannja ka boemi dan ditiharapkannja dia laloe diangkatnja poela sjamsirnja hendak memenggal kepala saudagar itoe. Sjahadan maka pada ketika saudagar itoe poen menangislah, bertjoetjoeran ajar matanja, serta mengakoelah ia akan kasalahannja jang telah diperboeatnja dengan tiada sengadjanja itoe. Maka terkenanglah ia akan anak-isterinja, maka makinlah bertambah-tambah ajar matanja itoe. Maka ditjarinjalah djoega djalan dengan saberapa bolehnja hendak melepaskan dirinja, maka tiadalah djoega dapat. Maka djin itoe poen adalah djoega memegang sjamsirnja, menantikan saudagar itoe soedah berkata-kata itoe sehadja. Satelah itoe maka berkatalah djin itoe: „Hai insan, adapoen sakalian kadoekaän dan ratap tangismoe itoe sia-sialah sehadja. Maka djikalau sakiranja engkau menangis sahingga kaloear darah kadoea bidji matamoe itoe sakalipoen, tiadalah dapat menegahkan dakoe memboenoeh dikau, jang telah memboenoeh anakkoe itoe." Maka kata saudagar itoe: „Ja toeankoe djin, tiadalah ada barang sasoeatoe perkara jang lain poen, jang dapat melemboetkan hati toeankoe itoe, maka hendak djoega toeankoe menoempahkan darah saorang machloek jang amat hina ini?" Maka kata djin itoe: „Hai insan, bahwa sasoenggoehnja demikianlah halnja, dan wadjiblah bagikoe mengerdjakan dia itoe." Hatta maka apabila dilihat oleh

saudagar akan djin itoe hendak djoega memboenoeh akan dia, maka ia poen berteriaklah, katanja: „Ja toeankoe djin, adalah sapatah kata lagi jang hamba hendak poehoenkan kapada toeankoe, jaïtoe toeankoe izinkanlah dehoeloe, soepaja hamba ini pergi barang saketika sehadja lamanja bertemoe dengan sakalian anak-isteri hamba, serta memberi salamat tinggal kapada marika itoe sakalian, serta poela membehagikan segala harta benda hamba itoe kapadanja, karena belomlah lagi hamba memboeatkan soerat wasiat bagi marika itoe sakalian, soepaja djanganlah kelak berbangkit pergadoehan antara marika itoe. Maka djika soedahlah kelak hamba menentoekan sakalian itoe, maka berdjandjilah hamba akan kembali dengan sigeranja serta menoeroet saperti kahendak toeankoe itoe." Maka demi didengar oleh djin akan perkataän saudagar itoe demikian, maka sigeralah disahoetinja, katanja: „Hai insan, djikalau sakiranja engkau ini koelepaskan pergi saperti permintaänmoe itoe, melainkan takoetlah akoe kalau-kalau engkau tiada akan kembali kelak." Maka kata saudagar itoe: „Biarlah hamba ini bersoempah; djikalau maoe toeankoe menerima soempah hamba, melainkan bersoempahlah hamba akan kembali di tempat ini." Maka kata djin itoe: „Hai insan, berapakah lamanja kelak engkau akan kembali itoe?" Maka kata saudagar itoe: „Ja toeankoe, barang satahoen lamanja beharoelah soedah hamba menjelesaikan sakalian perkara hamba itoe, dan kemoediannja beharoelah dapat hamba memoetoeskan hal kamatian hamba itoe, ja toeankoe! maka berdjandjilah poela hamba, maka toeankoe akan mendapati hamba, pada kaesokan harinja dari pada doea belas boelan itoe adalah hamba berhalir dibawah pohon kajoe ini djoega, serta hamba akan menantikan sahingga toeankoe datang, soepaja menjerahkan diri hamba ini kapada toeankoe." Satelah itoe maka berkatalah djin itoe: „Hai insan, djadikanlah olehmoe akan

Allah saksimoe saperti perdjandjianmoe itoe." Maka kata saudagar itoe: „Maka bersoempahlah hamba ini akan kembalilah poela, dan pertjajalah kiranja toeankoe akan perkataän hamba ini." Satelah soedah berkata-kata itoe, maka djin itoe poen gaïblah dari pada mata saudagar itoe, maka pada masa itoe djoega hilanglah soedah segala takoetnja saudagar itoe; maka ia poen sigeralah mematjoe koedanja, seraja berdjalan menoedjoe kembali ka roemahnja. Maka saparo hatinja itoe ia bersoeka-soeka, oleh sebab telah terlepas dari pada mara-behaja jang besar itoe, dan saparo hatinja poela menaroeh soesah, dari karena persoempahan itoe. Maka tiada berapa lamanja ia berdjalan itoe laloe sampailah ia ka roemahnja, maka sigeralah disamboet oleh sakalian anak-isterinja itoe akan dia dengan beberapa soekatjita. Maka digantikanlah oleh saudagar itoe akan segala peloek-tjioem jang wadjib itoe, dengan ratap-tangis jang tiada terkata-kata. Maka berpikirlah sakalian anak-isterinja itoe, kalau-kalau adalah djoega barang soeatoe jang telah berlakoe kapadanja dalam perdjalanannja itoe; maka sigeralah ditanjaï oleh isterinja, apakah sebab ia menangis itoe dan apakah jang ada kadoekaännja maka salakoe demikian itoe; dan lagi kata isterinja: „Adoehai kakanda, adapoen kami ini sakalian anak-beranak telah menjamboet kakanda dengan beberapa soekatjita oleh sebab kakanda telah kembali dengan salamat sedjahteranja, akan tetapi soesahlah sangat rasanja hati adinda, oleh melihatkan hal kakanda didalam kadoekaän jang amat sangat; dan kabarkanlah kiranja, ja kakanda! apakah jang mendatangkan kadoekaän itoe di atas diri kakanda?" Demi didengar oleh saudagar itoe akan perkataän isterinja jang demikian itoe, maka sigeralah disahoetinja, katanja: „Adoehai adinda, karamlah kiranja di atas diri kakanda ini, maka betapakah rasanja hati kakanda, hanjalah satahoen sehadja lamanja

dapat kakanda bersama-sama dengan adinda sakalian" — laloe ditjeriterakannjalah segala halnja itoe, dari permoelaannja sampai kasoedahannja. Demi didengar oleh isterinja akan tjeritera saudagar itoe, maka sakalian anak isterinja itoe poen meratap dan meraoenglah, terlaloe sangat, saperti orang kamatianlah lakoenja di dalam roemah saudagar itoe. Maka saudagar itoe poen tiadalah tertahan lagi hatinja, laksana diiris dengan sembiloe rasanja, oleh melihatkan anak isterinja sakalian itoe meratap terlaloe sangat. Maka dari sebab sangat kasih sajangnja akan anak isterinja itoe, maka ia poen menangislah bersama-sama. Satelah kaesokan harinja maka saudagar itoe poen menentoekan sakalian pekerdjaännja dan mendjelaskan segala hoetang pioetangnja, dan memberi sedekah kapada segala fakir dan miskin dan memberi hadiah poela kapada sakalian sahabat handainja karib dan baid dan dimerdehikakannjalah hamba-sehajanja serta dibehagi-behagikannjalah poela segala harta-bendanja kapada sakalian anaknja dan ditjeharinjalah pengasoeh bagi anaknja jang ketjil-ketjil serta diberinjalah poela kapada isterinja itoe akan sakalian kaoentoengan jang telah diperolehnja di dalam perniagaannja itoe, dan ditambahinja poela dengan lain-lain harta benda, menoeroet saperti adat hoekoem negeri. Hatta maka satelah soedahlah saudagar itoe menentoekan sakaliannja itoe, maka telah genaplah soedah satahoen lamanja dan patoetlah ia kembali ka tempat djin itoe saperti perdjandjiannja itoe, maka laloe diboengkoesnjalah kapannja bekal mati dan sabagainja. Maka pada ketika itoe djoega datanglah doekatjita jang terlaloe sangat di atas saudagar itoe, oleh sebab hendak bertjerai pandjang dengan sakalian anak boeahnja itoe. Maka akan sakalian anak boeahnja itoe poen, tiadalah dapat diperikan lagi akan kadoekaan marika itoe, sebab hendak bertjerai dengan ajahnja itoe. Maka sakaliannja poen bermasjawaratlah hendak mati bersama-sama dengan

ajahnja itoe; tetapi berkatalah saudagar itoe poela kapada sakalian anak boeahnja, katanja: »Hai anakkoe sakalian, adapoen saperti jang hendak koetinggalkan kamoe sakalian ini, oleh karena akoe menoeroet akan hoekoem Allah di ataskoe, dan kamoe toeroetilah poela kalakoeankoe, sambil menjerahkan diri dengan beberapa sabar di dalam waktoe kasoekaran; dan jang teroetama sakali, ingatlah, ja anakkoe sakalian, akan perkataän ini: »Tiap-tiap jang bernapas itoe akan merasaï mati adanja.” Sjahadan satelah soedahlah saudagar itoe memberi nasihat akan sakalian anak boeahnja itoe, laloe berpeloek bertjioemlah ia dengan marika itoe sakalian. Satelah itoe maka ia poen berdjalanlah menoedjoe perdjalanannja jang dehoeloe itoe, serta meninggalkan sakalian anak boeahnja itoe. Maka tiada berapa lamanja saudagar itoe berdjalan, maka ia poen tibalah di tempat itoe pada hari itoe djoega, saperti perdjandjiannja itoe. Maka ia poen sigeralah toeroen dari atas koedanja itoe, laloe doedoeklah ia dekat tempat mata ajar itoe sambil menantikan djin itoe datang. Di dalam ia doedoek dengan saorang dirinja serta dengan kadoekaannja itoe, maka sakoenjoeng-koenjoeng kalihatanlah kapadanja saorang-orang toea membawa saēkor roesa betina, seraja mendekati dia sambil memberi salam. Maka sigeralah disahoeti oleh saudagar akan salam orang toea itoe. Satelah itoe maka orang toea itoe poen bertanjalah, katanja: »Hai saudarakoe, apakah sebabnja maka toeanhamba sampai ka tempat jang lengang ini, karena tempat inilah jang berisi dengan segala djin jang djahat, dan lagi poen, akan tempat ini, telah didoedoeki manoesia pada moelanja, karena sakalian pohon kajoe ini menjatakan jang demikian itoe; tetapi sakarang ini telah mendjadi soenji-senjap sakali, dan tiadalah harees manoesia berhenti lama di sini. Maka oleh saudagar itoe ditjeriterakannjalah segala hal ahwalnja dari permoelaannja

sampai kapada kasoedahannja. Maka didengarkan sehadjalah oleh orang toea itoe akan tjeritera saudagar itoe dengan terlaloe herannja. Satelah itoe maka orang toea itoe poen berkatalah: „Adoehai saudarakoe, maka tiadalah kiranja perkara jang lain di dalam doenia ini, jang terlebih sempornanja dari pada memeliharakan ikrar jang amanat saperti soempah toeanhamba jang betoel itoe; maka dengan sabenarnjalah djoega rilalah hamba ini akan mendjadi saksi bagi toeanhamba dengan djin itoe." Satelah soedahlah orang toea itoe berkata-kata, maka doedoeklah ia dekat dengan saudagar itoe, sambil berkata-kata. Maka di dalam marika itoe berkata-kata maka kalihatanlah poela saorang-orang toea jang lain dengan doea ekor andjing hitam, jang ada mengikoet dari belakangnja. Maka telah hampirlah soedah orang toea itoe ka tempat saudagar itoe doedoek, maka ia poen sigeralah memberi salam sambil bertanja: »Apakah sebabnja toean kadoea berhenti di sini?" Maka sigeralah dikabarkan oleh orang toea jang moela-moela itoe akan segala hal ahwal saudagar itoe, sambil dikatakannja poela: »Bahwa adapoen hari inilah djoega djin itoe akan datang memboenoeh saudagar ini." Maka orang toea itoe poen taadjoeblah sangat menengarkan hal saudagar itoe, maka ia poen berkatalah: »Wahai, rilalah poela hamba ini hendak melihat akan kasoedahannja"— laloe ia poen doedoeklah bersama-sama, sambil berkata-kata poela. Maka tengah ia berkata-kata itoe datanglah poela saorang-orang toea jang lain membawa saekor kaldai, sambil bertanja kapada kadoea orang toea itoe, katanja: »Hai saudarakoe, mengapakah saudagar itoe beroepa soegoel hamba lihat?"— Laloe dikabarkanlah oleh marika itoe kadoeanja akan segala hal ahwal saudagar itoe. Demi didengar oleh orang toea akan hal itoe, maka heranlah sangat ia, seraja berkata poela: »Maka hamba poen hendaklah mendjadi saksi bagi saudagar ini dengan djin itoe." Satelah

itoe maka ia poen doedoeklah bersama-sama hendak melihatkan hal itoe. Hatta maka tiada berapa lamanja lagi, maka sakoenjoeng-koenjoeng kalihatanlah kapada marika itoe kaloear dari tengah padang itoe asap, laksana doeli jang ditioepkan angin, datang menghampiri marika itoe sakalian; dan saketika lagi maka asap itoe poen gaiblah, maka dilihatnja oleh marika itoe adalah saorang djin datang menoedjoe kapada saudagar itoe saorang sehadja, dengan tiada lagi menoleh-noleh melihat orang toea jang bertiga itoe, dan adalah sabilah sjamsir jang terhoenoes di tangan djin itoe. Maka oleh djin itoe dihelanja akan saudagar itoe seraja berkata: »Hai insan, berdirilah engkau, karena akoe hendak memboenoeh engkau, sebab engkau telah memboenoeh akan anakkoe itoe." Maka akan saudagar serta dengan orang toea itoe poen katakoetanlah sangat seraja meratap dan meraoenglah, maka oedara poen penoehlah dengan ratap dan raoeng marika itoe. Satelah dilihat oleh orang toea jang membawa roesa betina itoe, bahwa djin itoe telah menangkap saudagar itoe, hendak diboenoehnja, maka sigeralah ia mendjatoehkan dirinja di kaki djin itoe, sambil ditjioemnja seraja berseroe, katanja: »Adoehai penghoeloe djin, maka hamba memoehoenkan kapada toeankoe, bahwa menaroeh sabar apakah kiranja toeankoe, dan djanganlah disigerakan morka toeankoe itoe; maka haraplah hamba moedah-moedahan bolehlah kiranja toeankoe menengarkan tjeritera hamba ini, terlebih lagi herannja dari pada hal saudagar jang hendak toeankoe boenoeh ini; maka haraplah hamba, dapat toeankoe memaafkan sasoekoe behagian dari pada kasalahan saudagar jang malang ini." Maka satelah didengar oleh djin akan perkataan orang toea itoe, maka ia poen tapakoerlah sadjoeroes lamanja. Kemoedian maka berkatalah ia: »Baiklah, hai insan, berkenanlah akoe saperti perkataanmoe itoe." Hatta maka orang toea itoe poen bertjeriteralah; katanja:

»Ja toeankoe, adapoen roesa betina jang toeankoe lihat ini, jaïtoelah sepoepoe hamba dan telah mendjadi isteri hamba. Adapoen tatkala hamba kawin dengan dia itoe, beharoelah oemoernja doeabelas tahoen sehadja. Maka sebab itoe boekannjalah patoet sehadja dipandangnja akan hamba ini saperti saorang sahabat handainja atau soeaminja, melainkan patoetlah dipandangnja hamba saperti bapanja sendiri. Maka telah soedahlah tiga poeloeh tahoen lamanja hamba ini beristerikan dia, maka tiadalah hamba peroleh barang saorang anak poen dengan dia itoe. Maka dalam itoe poen tiadalah sakali-kali hamba ini berdjaoeh kasih dari padanja pada sabilang hari, serta berniatlah poela hamba, hendak beroleh saorang anak; maka laloe hamba belilah saorang sehaja perampoean dan nikahlah hamba dengan dia itoe. Maka dari pada sangat kerasnja niat hamba itoe, maka hamba perolehlah saorang anak laki-laki dengan sehaja perampoean itoe dengan kasihan Allah. Akan tetapi isteri hamba ini sangatlah tjemboeroe hatinja akan iboe anak hamba itoe, melainkan disamarkannjalah maksoed hatinja itoe pada hamba, sahingga pada achirnja sakali beharoelah hamba katahoei dengan katerangannja akan perboeatannja itoe, demikian ini: Sjahadan satelah besarlah anak hamba itoe, sakira-kira oemoernja sapoeloeh tahoen, maka hamba poen berpikirlah hendak berlajar, tetapi sabeloem lagi hamba berlajar itoe, maka hamba serahkanlah anak hamba itoe serta dengan iboenja itoe kapada isteri hamba, dengan beberapa besar harap hati hamba dapat ia memeliharakan marika itoe sapeninggal hamba berlajar itoe. Satelah soedah hamba menjerahkan anak hamba serta dengan iboenja itoe kapada isteri hamba ini, maka hamba poen berlajarlah. Maka dari semendjak hamba telah berlajar itoe, maka isteri hamha itoe poen memoelaïlah menoendjoekkan hatinja jang hasad

dan kianat itoe sambil ia menoentoeti segala ilmoe sihir. Satelah pahamlah ia soedah di dalam segala ilmoe sihir itoe laloe berniatlah ia, akan pikirannja jang djahat itoe hendak didjalankannja di atas anak hamba serta dengan iboenja itoe. Satelah itoe maka oleh isteri hamba ini dibawanjalah anak hamba itoe berdjalan kapada soeatoe tempat jang djaoeh, laloe diobahkannja sifat anak hamba itoe kapada saekor anak lemboe dengan ilmoe sihirnja itoe Kemoedian diserahkannjalah anak lemboe itoe kapada orang gadji hamba seraja katanja, beharoelah djoega dibelinja anak lemboe itoe. Maka dengan demikian itoe tiadalah djoega djemoe rasa hatinja telah melakoekan jang demikian itoe atas anak hamba itoe, maka akan iboenja itoe poela didjadikannja saekor lemboe betina dengan ilmoe sihirnja itoe, seraja diserahkannja djoega kapada orang gadji hamba itoe. Sjahadan maka apabila kembalilah hamba dari pada pelajaran hamba itoe, maka bertanjalah hamba kapada isteri hamba itoe akan anak hamba serta dengan iboenja itoe. Maka sigeralah disahoeti oleh isteri hamba, katanja: »Adapoen sehaja perampoean toeanhamba itoe telah mati dan akan anak toeanhamba itoe poela, telah doea boelan lamanja soedah tiada hamba melihat dia, entah ka manakah gaibnja itoe, tiadalah hamba katahoei." Maka terlaloelah soesah rasanja hati hamba oleh kamatian sehaja hamba itoe. Maka saperti hal anak hamba jang telah gaib itoe, maka sentiasalah djoega hamba terkenang-kenang akan dia, dan berkatalah hamba, moedah-moedahan bolehlah ia dapat kembali dengan sigeranja. Maka satelah soedah delapan boelan lamanja tiadalah djoega hamba beroleh kabar tentang hal anak hamba itoe. Demikianlah, ja toeankoe djin! Satelah sampailah kapada boelan perdjamoean, maka hamba poen inginlah hendak memboeat soeatoe perdjamoean, laloe hamba soeroehkan saorang gadji hamba membawakan kapada hamba saekor lemboe jang tamboen, soepaja disembelih.

Maka sigeralah dikerdjakan oleh orang gadji hamba saperti soeroehan hamba itoe, maka dibawanjalah saekor lemboe betina jang terlaloe tamboen sakali. Maka itoelah roepanja iboe anak hamba jang telah hilang itoe, ja toeankoe djin. Satelah soedahlah diikat kaempat-empat kaki lemboe itoe maka hamba poen hendak menjembelih dia; maka hamba lihat lemboe itoe menoendoekkan kepalanja seraja bertjoetjoeranlah ajar matanja itoe, djatoeh ka boemi. Maka hamba poen mendjadi terlaloelah heran sangat, serta terlaloe belas hamba memandang dia; maka tiadalah sampai hati rasanja hamba hendak menjembelih akan dia itoe, maka laloe hamba soeroeh orang gadji hamba itoe membawa ia poelang ka tempatnja kembali, seraja hamba soeroeh poela membawa saekor lemboe jang lain. Maka pada tatkala itoe isteri hamba ini poen adalah bersama-sama dengan hamba, dengan terlaloelah sangat geram hatinja, oleh sebab tiada sampai saperti maksoednja itoe, seraja herkatalah ia kapada hamba, katanja: »Apakah jang toeanhamba perboeat itoe, dan mengapakah tiada toeanhamba sembelih akan lemboe itoe, karena tiadalah lain lagi lemboe jang terlebih baik dan tamboennja dari pada lemboe ini?" Maka oleh sebab djangan mendjadikan kamarahan di hati isteri hamba ini, maka sigeralah hamba soeroeh bawa samoela lemboe itoe kapada hamba. Satelah itoe maka tiadalah djadi hamba menjembelih lemboe itoe, melainkan hamba berikanlah pisau itoe kapada orang gadji hamba itoe, sambil hamba soeroeh ia menjembelihkan lemboe itoe sendirinja, karena akan hamba ini sangat doekatjita oleh melihatkan ajar mata lemboe itoe. Maka oleh orang gadji hamba itoe disembelihnjalah lemboe itoe dengan tiada menaroeh hati jang kasihan lagi. Satelah soedahlah dikoepasnja koelit lemboe itoe, maka hamba lihat semoeanja toelang sehadja dengan tiada berdaging, soenggoeh poen lemboe itoe hamba lihat tamboen pada moelanja; laloe hamba soeroeh angkat

kapada orang gadji hamba itoe, serta dengan kasoesahan sangat hati hamba melihatkan lemboe jang satamboen itoe telah mendjadi soesoet dengan sabentar-bentar itoe, sambil hamba berkata kapada orang gadji hamba itoe: »Ambillah olehmoe sakalian daging itoe dan perboeatlah sakahendak hatimoe dan berikanlah poela kapada siapa-siapa sahabat dan kenalanmoe itoe, dan bawalah poela kapadakoe barang saekor anak lemboe jang tamboen sakali." Maka saketika lagi orang gadji hamba itoe poen membawa kapada hamba saekor anak lemboe jang terlaloelah amat tamboennja sakali. Bahwa tiadalah sakali-kali hamba katahoei akan dia itoe anak hamba; tetapi berdebar-debar djoega rasa hati hamba dan berbangkitlah kasihan di dalam diri hamba apabila hamba melihat dia. Pada moelanja maka diamlah anak lemboe itoe, kemoedian melihat akan hamba; maka merontalah ia sahingga poetoeslah tali penambatnja itoe, laloe sigeralah ia datang berlari-lari mendapatkan hamba laloe menaroehkan kepalanja di bawah kaki hamba saolah-olah memoehoenkan rahim kapada hamba, soepaja djangan hamba memboenoeh dia itoe. Maka akan hal jang diperboeatkannja di atas dirinja itoe maka maksoednja soepaja bolehlah hamba mengatahoei bahwa ialah anak hamba itoe. Maka makinlah bertambah-tambah lagi doekatjita hati hamba oleh melihatkan kala-koean anak lemboe itoe, terlebih poela dari pada ajar mata lemboe betina itoe. Maka dengan saketika itoe djoega djatoehlah kasih sajang hati hamba di atas anak lemboe itoe dan darah hamba poen naik-toeroenlah sehadja dan tiadalah dapat hamba bertjakap dengan kabetoelan atau poen memi-kirkan apakah jang hendak hamba perboeat. Satelah itoe maka berkatalah hamba kapada orang gadji hamba itoe: »Bawalah poelang kembali olehmoe anak lemboe ini serta peliharakan dia baik-baik, dan bawakan dakoe poela saekor anak lemboe jang lain." Demi didengar oleh isteri hamba

ini akan perkataan hamba itoe demikian, maka disahoetinjalah poela, katanja: »Apakah jang toeanhamba perboeat ini? hamba minta sangat-sangat kapada toeanhamba, djanganlah toeanhamba menjembelih akan lemboe jang lain dari pada saekor ini." Tetapi berkatalah hamba dengan lemah lemboet: »Adoehai adinda, tiadalah sampai hati gerangan kakanda hendak menjembelih anak lemboe itoe, karena sajang kakanda akan dia, serta haraplah poela kakanda, djanganlah adinda berbantah tentang maksoed hati kakanda itoe." Akan tetapi, ja toeankoe djin, adapoen isteri hamba jang djahat ini, tiadalah sakali-kali ia berkenan akan perkataan hamba itoe; karena sangatlah bentjinja akan anak hamba itoe hidoep dengan salamatnja, dan beroelang-oelanglah djoega dipintanja kapada hamba, soepaja hamba sembelih anak lemboe itoe djoega. Maka kemoediannja hamba toeroetilah saperti kahendak hati isteri hamba itoe, maka hamba ikatlah anak lemboe itoe laloe hamba ambil pisau poela. Maka serta hendak hamba sembelih akan dia, maka ia poen mengangkat matanja memandang hamba, sambil bertjoetjoeran ajar matanja itoe, maka bertambah-tambahlah belas hati hamba akan dia, dan hamba poen tiadalah berdaja lagi rasanja hendak menjembelih akan dia, dan pisau itoe poen terlepaslah dari pada tangan hamba, seraja hamba berkata poela kapada orang gadji hamba menjoeroeh membawa saekor anak lemboe jang lain. Maka sigeralah ditjari oleh isteri hamba djalan jang lain, hendak melemboetkan hati hamba. Maka hamba poen diamlah sambil menetapkan pikiran hamba. Maka kemoediannja berkatalah poela isteri hamba ini: »Baiklah, bolehlah kita peliharakan anak lemboe ini, sampai kapada tahoen jang di hadapan, bolehlah disembelih akan dia." Maka hamba poen berkatalah poela: »Baiklah"— karena hendak mengambil hatinja. Sjahadan satelah kaesokan harinja, maka orang gadji hamba itoe poen datanglah dengan

diam-diam mendapatkan hamba, maka katanja: »Ja toean, adalah hamba ini berhadjat, hendak bermaaloemkan kapada toean, serta haraplah hamba poela, moedah-moedahan diperkenankan djoega oleh toean akan perkabaran hamba ini." Demi hamba mendengar akan perkataan orang gadji hamba itoe demikian, maka hamba poen inginlah hendak mengatahoei perkabarannja jang soelit itoe, seraja hamba berkata: »Kabarkanlah djoega apa jang hendak kaukatakan itoe." Satelah itoe maka orang gadji hamba itoe poen berkatalah katanja: »Ja toean, adalah bagi hamba ini saorang anak perampoean jang telah beladjar ilmoe sihir sadikit-sadikit. Maka pada tatkala hamba membawa balik kembali anak lemboe itoe kelamarin, jang tiada djadi disembelih itoe, maka hamba perhatikanlah anak hamba memandang akan anak lemboe itoe dengan tersenjoem-senjoem, dan saketika lagi menangislah ia poela. Maka sigeralah hamba bertanja kapada anak hamba itoe, apakah gerangan sebabnja maka sabentar ia tersenjoem dan sabentar ia menangis itoe? Maka ia poen berkatalah: »Hai bapa, adapoen anak lemboe jang bapa bawa balik itoe, maka ia itoelah anak toean kita. Maka sebab poen hamba tersenjoem itoe, oleh karena soekalah sangat hati hamba melihatkan dia lagi hidoep, dan sebabnja hamba menangis itoe oleh hamba terkenangkan iboe anak lemboe itoe jang telah disembelih kelamarin itoe dengan beroepa lemboe betina. Adapoen akan kadoea perobahan itoe, disihirkan oleh isteri toean kita itoe, sebab tjemboeroean dan sangatlah dibentjinja poela akan iboenja dan anaknja itoe. Maka inilah sehadja jang telah dikatakan oleh anak hamba itoe kapada hamba, maka itoelah sebabnja, ja toean, maka hamba ini datang memberi tahoe kapada toean." Maka ingatlah baik-baik, ja toeankoe djin, — kata orang toea itoe — betapa sangatnja hamba terperandjat, apabila hamba menengarkan perkataan orang gadji hamba itoe demikian. Maka hamba

poen sigeralah pergi bersama-sama dengan orang gadji hamba itoe mendapatkan anak perampoeannja. Maka tatkala sampailah hamba ka sitoe, laloe pergilah hamba ka kandang tempat anak hamba itoe ditambat. Maka tiadalah dapat diperikan betapa soekatjitanja anak hamba itoe melihat hamba, maka itoelah jang menjatakan kapada hamba, bahwa sasoenggoehnja ialah anak hamba adanja. Hatta maka apabila datanglah anak perampoean itoe, maka hamba tanjaïlah akan dia, dapatkah ia mengembalikan anak hamba itoe kapada roepanja jang sediakala itoe? Maka sigeralah didjawabnja: »Dapat, toean, hamba mengembalikan dia saperti roepanja jang dehoeloe itoe." Satelah itoe maka berkatalah hamba, djikalau sakiranja dapatlah didjadikannja jang demikian itoe, maka hamba djadikan dia penghoeloe atas segala harta-benda hamba. Maka didjawabnja poela, katanja: »Adapoen akan toean ini toean kami sakalian, dan tiadalah hamba katahoei berapakah banjak terima kasih jang patoet kami balaskan kapada toean. Dalam pada itoe poen adalah doea perkara jang hendak hamba poehoenkan, soepaja dirilakan oleh toean, kemoedian beharoelah hamba mengembalikan anak toean itoe kapada roepanja jang sediakala itoe. Maka pertama-tama hamba poehoenkan soepaja bolehlah anak toean itoe mendjadi soeami hamba; dan kadoea, berilah hamba menghoekoemkan orang jang mendjadikan anak toean itoe saekor anak lemboe." Maka satelah hamba menengar akan perkataan anak perampoean itoe demikian, maka sigeralah hamba sahoeti akan dia: »Adapoen permintaanmoe itoe koebenarkanlah, tetapi akan isterikoe itoe, koepinta, biarlah ia hidoep, djangan dibinasakan dia." Maka kata anak orang gadji itoe: »Ja toean, bolehlah hamba lakoekan dia sabagaimana jang telah diperboeatkannja atas anak toean itoe." Maka berkenanlah kapada hamba hoekoem jang hendak dilakoekannja atas isteri hamba itoe; maka hamba pintalah sangat-sangat.

soepaja dikembalikannja dehoeloe anak hamba itoe. Hatta maka diambillah oleh anak perampoean itoe saboeah piala jang berisi ajar, laloe dibatja-batjanja dengan perkataan jang tiada hamba katahoei ertinja. Kemoedian berkatalah ia kapada anak lemboe itoe, katanja: »Hai anak lemboe, djikalau sakiranja engkau ini telah didjadikan Allah dengan bersifatkan jang ada padamoe itoe, maka hendaklah engkau tinggal dengan sifat itoe djoega; tetapi djikalau engkau ini asal dari pada manoesia jang telah disihirkan orang dengan mengambil sifat saekor anak lemboe, maka dengan nama Toehan jang mendjadikan dikau, maka hendaklah engkau poelang kembali kapada asalmoe jang sediakala itoe." Satelah soedahlah ia berkata-kata demikian laloe direndjiskannjalah ajar itoe ka atas anak lemboe itoe. Maka dengan saketika itoe djoega, maka anak lemboe itoe poen kembalilah poelang samoela kapada asal manoesia. Demi hamba melihat akan anak hamba itoe, maka hamba poen berseroelah: »Hai anakkoe jang koekasihi!" — sambil hamba memeloek dan mentjioem akan dia dengan soekatjita jang amat sangat — »bahwa Allah jang menghentarkan anak perampoean ini kapada kita, jang dapat mengembalikan roepamoe jang hēbat itoe, serta ia akan menentoekan bela poela kapada orang, jang mendatangkan mala-pataka atas dirimoe dan iboemoe itoe; maka sebab itoe haraplah akoe, hai anakkoe, akan membalas terima kasih kapada anak perampoean ini dengan mengambil dia mendjadi isterimoe, saperti jang telah koedjandjikan kapadanja itoe." Maka oleh anak hamba itoe poen diterimanjalah saperti perkataan hamba itoe dengan soekatjitanja. Maka sabeloem lagi marika itoe kawin, maka anak perampoean itoe poen mendjadikan isteri hamba itoe roesa betina saperti jang ada ini di hadapan toeankoe. Maka sebab poen hamba kahendaki isteri hamba ini mengambil roepa jang demikian itoe, jaïtoe

soepaja bolehlah ia mendjadi soeatoe toeladan bagi orang jang lain-lain, dan apabila hamba melihat dia, maka haraplah, tiadalah kelak akan berlakoe jang demikian itoe di dalam roemah-tangga hamba lagi. Hatta maka tiada berapa lamanja anak hamba itoe poen mendjadilah boedjang serta membawa oentoeng nasibnja ka mana-mana, telah beberapa tahoen soedah lamanja dengan tiada kadengaran kabarnja itoe. Laloe hamba poen berdjalanlah hendak mentjari anak hamba itoe, serta hamba bawalah poela isteri hamba ini bersama-sama hamba barang ka mana hamba pergi; karena tiadalah lagi hamba pertjajaï hendak meninggalkan dia kapada barang saorang poen. Maka demikianlah kĕsahnja hal hamba ini, ja toeankoe penghoeloe segala djin. Adalah jang terlebih taadjoeb dan heran dari pada tjeritera hamba ini?" Maka sigeralah disahoeti oleh djin itoe, katanja: »Hai insan, bahwa sasoenggoehnjalah kesahmoe itoe terlaloe amat adjaib sakali, maka koemaafkanlah soekoe behagian kasalahan saudagar ini." Satelah soedahlah orang toea jang pertama itoe mentjeriterakan halnja itoe, maka orang toea jang kadoea jang diikoet oleh doea ekor andjing hitam itoe poen berkatalah: »Jn toeankoe penghoeloe segala djin, berilah hamba mentjeriterakan hal hamba dengan kadoea ekor andjing hitam jang toeankoe lihat ini, dan haraplah hamba akan tjeritera hamba ini terlebihlah lagi adjaibnja dari pada tjeritera roesa betina jang telah toeankoe dengarkan itoe. Maka djikalau soedahlah hamba tjeriterakan hal hamba itoe, maoekah poela toeankoe memaafkan kasalahan saudagar ini, jang tinggal lagi tiga soekoe behagian itoe?" Maka kata djin itoe: »Sabenarnjalah, asal terlebih lagi adjaib dari pada tjeritera roesa betina itoe." Satelah selesailah soedah sakaliannja, maka orang toea jang kadoea itoe poen bertjeriteralah demikian ini, katanja: »Ja toeankoe penghoeloe segala djin, maka katahoeilah apalah kiranja oleh toeankoe:

adapoen doea ekor andjing jang hitam, jang toeankoe lihat ini, jaïtoelah saudara hamba. Maka adalah hamba ini tiga orang bersaudara, dan katiganja laki-laki. Maka adalah ditinggalkan oleh bapa hamba, tatkala ia mati, pada saorang sariboe dirham. Dengan pendapatan itoe maka hamba katiga bersaudara poen mendjadi saudagarlah, serta memboeka gedoeng saboeah saorang dan berniaga. Satelah soedah berapa lamanja kami memboeka gedoeng itoe, maka saudara hamba jang toea itoe, jaïtoe jang ada dalam antara doea ekor andjing ini, hendak berlajar dan berniaga ka negeri asing-asing. Maka dengan hal jang demikian itoe laloe didjoealnjalah sakalian harta bendanja dan dibelinjalah segala barang-barang perniagaan jang beharoe-beharoe belaka, jang boleh lakoe pada segala negeri jang hendak didatanginja itoe. Satelah moestaidlah sakaliannja itoe, maka ia poen berlajarlah. Maka satelah satahoen soedah lamanja ia berlajar itoe maka tiba-tiba pada soeatoe hari datanglah saorang fakir meminta sedekah di gedoeng hamba, sambil berkata: »Assalam alaikoem!" maka hamba sahoetilah: »Wa alaikoem salam!" Satelah itoe maka berkatalah ia kapada hamba, katanja: »Tiadalah toeanhamba mengenal akan hamba ini?" Maka sigeralah hamba perhatikan moekanja baik-baik, maka kemoedian hamba kenallah akan roepanja, bahwa jaïtoelah saudara hamba jang toea. Maka sigeralah hamba peloek dan tjioem akan dia, seraja hamba berkata: »Wah kakanda, betapakah halnja maka dapat hamba mengatahoei roepa kakanda dengan salakoe jang demikian ini?" Maka dengan saketika itoe djoega hamba bawalah akan dia ka dalam gedoeng hamba, sambil hamba bertanjakan hal ahwal pelajarannja. Maka disahoetinja, katanja: Adoehai adinda, tiadalah berfaïdah adinda memerēksaï akan hal kakanda itoe, melainkan tjoekoeplah kiranja soedah memandangkan hal kakanda jang amat laif ini; dan lagi djikalau kakanda

tjeriterakan sakalian hal ahwal kakanda itoe, maka terkenanglah kakanda akan segala kamalangan di dalam perniagaan jang telah berlakoe atas kakanda di dalam satahoen itoe." Satelah itoe maka hamba poen menoetoep gedoeng hamba; dan tiadalah hamba koeatirkan barang apa djoega poen, melainkan hamba bawalah dia ka tempat mandi laloe hamba mandikan dan hamba langiri dan hamba bedaki akan dia, laloe hamba pakaikan dia poela pakaian jang baik-baik. Satelah itoe maka hamba poen memerēksaī kira-kira perniagaan hamba itoe, maka hamba dapati sakali ganda oentoeng hamba, mendjadi doea riboe dirham, laloe hamba berikan kapadanja sariboe dirham, maka kata hamba kapadanja: »Adoehai kakanda, ambillah oeang jang sariboe dirham ini, dan djanganlah lagi dikenangkan segala karoegian kakanda itoe dan kakanda memoelaīlah berniaga poela." Maka sigeralah disamboetnja oeang itoe dengan beberapa soekatjitanja, laloe ditentoekannja halnja. atelah itoe maka berniagalah ia saperti pada moelanja. Hatta maka beberapa lamanja maka saudara hamba jang tengah poela berkira-kira hendak mendjoeal sakalian harta-bendanja, maka hamba serta dengan saudara hamba jang toea itoe poen melarangkan dia dengan saberapa boleh, akan tetapi tiadalah didengarkannja sakalian perkataan dan nasihat hamba berdoea itoe, melainkan didjoealnja sakalian barang-barangnja itoe, laloe dibelinja barang-barang jang beharoe jang bergoena di dalam perdjalanannja itoe. Satelah moestaidlah soedah sakaliannja, maka ia poen berdjalanlah mengikoet kafilah pergi ka mana-mana hendak berniaga. Maka satelah soedah satahoen lamanja maka ia poen poelanglah kembali dengan halnja saperti saudara hamba jang toea itoe. Maka pada ketika itoe adalah kaoentoengan hamba sariboe dirham poela, maka hamba berikanlah oeang itoe kapadanja. Satelah soedahlah diterimanja, maka sigeralah ia membeli saboeah gedoeng

laloe doedoeklah ia berniaga poela saperti sediakalanja. Sjahadan maka sakali peristiwa datanglah kadoea saudara hamba ini mendapatkan hamba, laloe diboedjoeknja hamba, diadjaknja berlajar bersama-sama marika itoe akan berniaga di negeri asing-asing. Maka sigeralah hamba djawab, saolah-olah hamba toelak kahendak marika itoe pada moelanja, maka kata hamba: »Adoehai saudarakoe, apakah kaoentoengan jang telah kakanda peroleh didalam pelajaran kakanda kadoea itoe? Maka takoetlah hamba djangan poela berlakoe terlebih lagi kamalangan dari pada jang telah berlakoe atas diri kakanda kadoea itoe." Maka sia-sialah marika itoe mengadjak hamba berlajar itoe; maski poen dikatakannja akan beroleh berganda-ganda kaoentoengannja itoe, maka hamba keraskan djoega hati hamba, tiada hendak menoeroeti akan kahendak marika itoe. Satelah itoe maka dioelang-oelanginjalah memboedjoek hamba, sahingga lima tahoen lamanja merĕngĕk-rĕngĕk mengadjak hamba berlajar itoe, maka laloe hamba toeroetilah saperti kahendak marika itoe, laloe bersiaplah kami akan berlajar itoe serta membeli segala djenis mata dagangan. Maka kemoedian hamba dapatilah akan kadoea saudara hamba itoe telah menjemboenjikan sakalian oeangnja, dan tiadalah tinggal soeatoe dirham djoea poen pada marika; tetapi tiadalah hamba hendak menegoeri marika itoe, karena hamba poen telah beroleh laba poela, enam kali ganda banjaknja, laloe hamba berikanlah kapada marika itoe tiga riboe dirham, seraja hamba berkata: »Adoehai kakanda, adapoen oeang jang tiga riboe dirham ini hendaklah kita belandjakan, dan oeang jang lain tiga riboe dirham itoe baiklah kita semboenjikan dia. Maka djikalau sakiranja berlakoe karoegian atas kita ini saperti jang telah berlakoe atas kakanda kadoea itoe, maka bolehlah kita belandjakan poela akan oeang jang tiga riboe dirham ini akan modal berniaga dengan saorang sariboe dirham, dan

biarlah adinda semboenjikan dirham jang tiga riboe ini di pendjoeroe roemah adinda ini." Satelah soedahlah maka kami poen membelilah berbagai-bagai djenis dagangan, laloe kami moeatkan sendiri segala dagangan itoe di kapal. Satelah moestaidlah soedah sakaliannja, maka kami poen berlajarlah dengan mendapat angin jang baik. Maka satelah saboelan lamanja kami berlajar itoe maka tiba-tiba sampailah kami sakalian kapada saboeah negeri, laloe naiklah kami ka darat. Maka dagangan kami poen banjaklah lakoe. Maka hamba poen mendjoealkan dagangan hamba dengan berhimat-himat, sahingga dapatlah hamba toekarkan satoe dengan sapoeloeh. Maka kemoedian kami belilah dagangan di negeri itoe. Hatta maka berapa lamanja soedah kami berdagang di dalam negeri itoe, maka kami sakalian poen bersiaplah akan kembali ka negeri kami. Maka sakoenjoeng bertemoelah hamba di tepi pantai negeri itoe dengan saorang perampoean jang terlaloelah amat elok roepanja, laksana bidadari parasnja; akan tetapi adalah perampoean jang elok itoe memakai pakaian jang tjompang-tjamping. Satelah itoe maka perampoean itoe poen memberi salam dan mentjioem tapak tangan hamba sambil ia minta sangat-sangat kapada hamba, soepaja boleh ia berlajar bersama-sama hamba, dan lagi hendaklah hamba djadikan isteri hamba akan dia. Maka dengan sabentar itoe djoega datanglah kadoekaan jang amat sangat di dalam hati hamba melihatkan hal perampoean itoe. Satelah itoe maka perampoean itoe poen berkatalah poela kapada hamba, katanja: »Adoehai toeanhamba, bahwa djanganlah sakali-kali toeanhamba koeatirkan hal pakaian hamba jang boeroek dan tjompang tjamping ini, melainkan lambat laoen dapatlah toeanhamba memperhatikan sakalian tingkah-lakoe hamba ini" — serta dengan berbagai-bagai tjoemboe-tjoemboeannja memboedjoek hamba. Maka hamba poen tiadalah berdaja lagi rasanja, laloe sigeralah hamba tjarikan pakaian jang endah-endah

akan perampoean itoe. Satelah soedah maka hamba poen nikahlah dengan nikah gantoeng. Kemoedian maka berlajarlah hamba bersama-sama dengan dia, serta dengan kadoea saudara hamba itoe. Maka di dalam pelajaran kami itoe, maka hamba dapatilah sakalian tingkah-lakoe perampoean itoe terlaloelah amat baik, maka hamba poen makinlah djoea bertambah-tambah kasih-sajang akan perampoean itoe pada tiap-tiap hari. Maka pada achirnja, ja toeankoe djin, maka saudara hamba kadoea itoe poen tjemboeroelah akan hamba kadoea laki-isteri, tambahan poela dengki-kianat marika itoe atas kaoentoengan hamba itoe, sahingga sampai hati marika itoe hendak memboenoeh hamba; karena adalah pada soeatoe malam, tatkala hamba tidoer dengan isteri hamba itoe, maka ditjampakkanlah oleh marika itoe akan hamba serta isteri hamba bersama-sama ka dalam laoet. Maka baik djoega isteri hamba itoe saorang peri dan tiadalah boleh berlakoe barang soeatoe mara-behaja poen atas dirinja itoe. Maka akan hamba ini, ja toeankoe djin, djikalau sakiranja tiada dengan toeloengan isteri hamba itoe, melainkan akan tenggelamlah hamba ini ka dalam laoet jang dalam itoe. Maka serta hamba djatoeh ka dalam laoet itoe, maka sigeralah disamboet oleh isteri hamba akan hamba, laloe dilajangkannja hamba ka atas saboeah poelau. Satelah sianglah soedah hari, maka isteri hamba itoe poen berkatalah kapada hamba, katanja: »Ja kakanda soeamikoe, maka perhatikanlah oleh kakanda baik-baik, bahwa hambalah jang telah melepaskan njawa kakanda ini dari pada fana di dalam laoet itoe, jaïtoe dari sebab tiadalah terbalas oleh hamba kasih-sajang kakanda itoe akan hamba ini. Maka hendaklah kakanda katahoei, bahwa hamba ini saorang peri adanja. Maka sangatlah hati hamba hendak mengikoet kakanda, tatkala hamba bertemoe dengan kakanda di tepi pantai itoe. Maka dari karena hamba ini hendak mengoedji hati kakanda, maka itoelah sebabnja

maka hamba kalihatan kapada kakanda dengan menjamar memakai pakaian jang tjompang-tjamping itoe; tetapi hamba ini dengan hal hamba jang demikian itoe diterima djoega oleh kakanda dengan rila. Maka demikianlah djoega wadjib bagi hamba menoendjoekkan djasa-setia serta memberi sjoekoer dan terima kasih. Akan tetapi adalah hamba sangat morka akan kadoea saudara kakanda itoe, dari karena dengki-kianat marika itoe dan tiadalah poeas rasanja hati hamba ini sabeloem kadoeanja itoe hamba boenoeh." Ja toeankoe djin, demi hamba dengar perkataan isteri hamba itoe demikian, maka soekatjitalah hati hamba serta hamba membalas terima kasih kapadanja, saberapa jang dapat hamba perboeatkan dia, oleh sebab ia telah memeliharakan njawa hamba ini, seraja hamba berkata: »Adoehai adinda, jang elok paras dan jang baik boedi, maka kakanda poehoenkanlah sangat-sangat kapada adinda, soepaja dapatlah kiranja adinda memaafkan dan mengampoenkan kasalahan kadoea saudara kakanda itoe." Maka maski poen ja toeankoe djin, hamba terkenangkan sakalian boedi-pekerti kadoea saudara hamba ini atas hamba, maka tiadalah sampai rasanja hati hamba hendak mendatangkan sasoeatoe kadjahatan atas marika itoe, melainkan hamba kabarkanlah peri kasih-sajang hamba akan kadoea saudara hamba ini kapada isteri hamba itoe. Demi didengarnja akan perkataan hamba itoe demikian, maka makinlah lagi bertambah-tambah morkanja akan kadoea saudara hamba ini. Satelah itoe maka berkatalah isteri hamba itoe kapada hamba, katanja: »Adoehai kakanda, tinggallah dehoeloe kakanda, karena hamba ini hendak sigera terbang mengikoeti kadoea saudara kakanda itoe, jang tiada tahoe membalas kabaïkan orang, hendak hamba hoekoem akan dia dengan hoekoem jang sapatoetnja, jaïtoe hamba tenggelamkan kapal marika itoe di tengah laoet." Maka serta hamba dengar perkataan isteri hamba itoe demikian, maka

hamba poen berkatalah: Adoehai adinda, jang elok paras, maka djanganlah dilakoekan jang demikian itoe, dan kakanda poehoenkan dengan nama Allah, maka hilangkanlah sakali morka jang demikian dari pada hati adinda, dan djanganlah poela adinda menaroeh niat dan maksoed jang demikian itoe, karena marika kadoea itoe saudara kapada kakanda ini; dan lagi sia-sialah bagi kita membalaskan kadjahatan itoe dengan kadjahatan." Ja toeankoe djin, maka dengan perkataan hamba jang demikian itoe dapatlah hamba melemboetkan hati isteri hamba itoe. Satelah soedahlah hamba berkata-kata itoe, laloe diterbangkannjalah hamba dari poelau itoe, laloe diletakkannja hamba di atas boeboengan roemah hamba sendiri di dalam negeri hamba itoe. Satelah itoe maka ia poen gaiblah dari pada mata hamba, maka hamba poen toeroenlah serta memboekaï segala pintoe roemah hamba itoe dan hamba galilah oeang jang hamba tanamkan tiga riboe dirham itoe serta hamba memoelaï memboeka gedoeng hamba poela, laloe berdjalanlah hamba melawati segala saudagar, jang gedoengnja dekat-dekat dengan tempat hamba itoe. Maka hamba kabarkanlah sekalian hal hamba kadatangan peri itoe. Satelah soedah maka hamba poen kembalilah ka gedoeng hamba, maka heranlah hamba melihatkan doea ekor andjing hitam ini, datang mendapatkan hamba dengan kalakoean jang lemah lemboet; sambil mengibas-ngibaskan ekornja dan menoendoekkan kapalanja itoe. Maka tiadalah hamba katahoei, apa gerangan sebabnja maka demikian lakoenja andjing kadoea ekor itoe. Kemoedian maka isteri hamba itoe poen menjatakan dirinja poela kapada hamba sambil ia berkata, katanja: »Adoehai kakanda soeamikoe, djanganlah kiranja kakanda taadjoeb oleh melihatkan doea ekor andjing hitam ini di dalam roemah kakanda, karena ia inilah kadoea saudara toeanhamba itoe telah mengambil sifat andjing." Ja toeankoe penghoeloe segala djin, demi

hamba dengar perkataan isteri hamba itoe demikian, maka hilanglah soemangat hamba, seraja hamba bertanja kapada isteri hamba: »Adoehai adinda, betapakah hal kadoea saudara hamba itoe telah berobah mengambil sifat andjing itoe?" Maka kata isteri hamba: »Adoehai kakanda, hambalah jang telah mengobahkan kaadaan marika itoe, dari sebab perboeatannja jang djahat itoe; dan lagi kapal marika itoe telah hamba soeroeh tenggelamkan kapada saorang saudara perampoean hamba, maka saperti sekalian dagangan toeanhamba itoe telah binasalah adanja; akan tetapi akan hamba balasi kakanda dengan djalan jang lain poela. Akan kadoea saudara kakanda itoe, telah hamba hoekoemkanlah dengan mengambil sifat andjing, sahingga sapoeloeh tahoen lamanja, akan mendjadi pembalasan dengki-kianat marika itoe akan kakanda" — sambil diberinjalah tahoe poela akan hamba, betapa kelak boleh hamba menengar kabarnja itoe. Satelah soedahlah isteri hamba berkata-kata demikian, maka ia poen gaiblah dari pada mata hamba. Maka akan sapoeloeh tahoen itoe poen telah hampirlah genap, maka itoelah sebabnja hamba ini kaloear mengoembara mentjehari isteri hamba itoe. Maka apabila hamba laloe pada djalan ini, maka bertemoelah hamba dengan saudagar ini serta dengan orang toea jang membawa roesa betina ini, laloe hamba poen berhentilah di sini. Demikianlah kesah hamba ini, ja toeankoe penghoeloe segala djin! Maka tiadalah kesah hamba ini mendjadikan heran kapada toeankoe?" Maka kata djin itoe: »Bahwa sasoenggoehnjalah tjeriteramoe itoe terlaloelah adjaib sakali, maka sebab itoe koemaafkanlah doea soekoe behagian kasalahan saudagar ini, dan jang sasoekoe behagian lagi itoe soedah djoega koemaafkan, tiada oesahlah kautjeriterakan halmoe dengan kaldai ini, hai orang toea jang katiga! Adapoen saudagar ini patoetlah ia memberi terima kasih akan kamoe sakalian, jang telah melepaskan njawanja."

Satelah soedahlah djin itoe berkata demikian, maka ia poen gaiblah, maka saudagar dan orang toea katiga itoe poen bersalam-salamanlah saorang dengan saorang, laloe berdjalanlah masing-masing menoedjoe perdjalanannja. Maka saudagar itoe poen sampailah ka roemahnja dengan salamatnja.

BERBAGAI-BAGAI PELADJARAN

DARI PADA

ELMOE ÀLAM,

TERKARANG OLEH

D. GERTH VAN WIJK.

Tjetakan jang ka-4.

TERTJETAK DIBANDAR BETAWI
PADA
PERTJETAKAN GOEWERNEMEN
1897.

PENDAHOELOEAN.

Adapon segala sasoeatoe jang ada, boemi dan matahari, boelan, bintang-bintang, maka samoeanja itoe dinamai orang *sakalian alam.*

Maka sakalian alam itoe teramat besar, tiada perhingga-annja, dan penoeh dengan segala djenis barang.

Maka diantara sakalian itoe haroeslah kita mengatahoei dahoeloe barang jang pada boemi ini, tempat kita diam. Adalah beriboe-riboe benda diatas dan didalamnja, jang ber-goena pada manoesia akan menjoekakan dan menjenangkan dia; maka saorang pon tiada jang dapat membilangkan dia, karana banjaknja tiada tepermanai.

Sjahadan adalah beberapa barang diboemi jang diperboeat orang, misalnja: roemah, pekakas roemah, kapal, kareta dan sabagainja, maka jang lain tiada perboeatan orang, oepa-manja: binatang, pohon, emas dan sabagainja.

Maka segala barang, jang tiada perboeatan manoesia, dibahagi atas tiga bahagian jang besar, jang dinamai *bahagian alam.*

Adapon pada *bahagian jang pertama* masoek segala *binatang,* ja-itoe machloek jang sakahendaknja berpindah-pindah dari satoe tempat katempat jang lain; makanannja diambil dengan moeloetnja; maka ia marasai kasoekaan dan kasakitan dan lagi ada pekakas atau alatnja akan melihat, menengar serta mentjioem.

Bahagian jang kadoea, ja-itoe segala *toemboeh-toemboehan,* maka hidoepnja berlainan dengan peri kahidoepan binatang; tiada dengan kahendaknja sendiri ia berpindah-pindah dari tempatnja katempat jang lain, melainkan tetap pada tanah sadja. Tiada ia merasai saperti binatang, dan lain djalannja ia menerima makanannja, jang mengidoepkan dia.

Adapon binatang dan toemboeh-toemboehan hidoep, akan tetapi akan segala barang jang pada *bahagian jang katiga* itoe, tiada ia hidoep; maka itoelah teroetama barang jang digali atau ditambang dari dalam tanah, oepama: perak, emas, intan-intan, garam dan sabagainja.

TANJA.

Sakalian alam apakah itoe?

Barang jang diboemi ini bagaimanakah boleh dibahagi?

Barang, jang tiada terboeat oleh manoesia, atas berapa bahagiankah boleh dibahagi?

Barang jang manakah masoek pada satoe-satoe bahagian alam itoe?

Apakah bedanja diantara binatang dan toemboeh-toemboehan?

FASAL JANG 1.

BAHAGIAN BINATANG.

Peladjaran jang 1.

Bermoela diantara segala machloek jang diboemi ini maka manoesia itoe jang terlebih semporna, ialah jang teramat moelia dari pada segala binatang.

Adapon manoesia djoega jang bidjaksana dan pandai mengaloearkan pikirannja dengan berkata; maka binatang

bersoeara djoega, akan tetapi tiada ia pandai berkata. Maka manoesia pon berpikir dan ingat, maka ia tahoe akan baik dan djahat, serta ia berakal akan mempergoenakan beberapa binatang dan toemboeh-toemboehan, jang menjoekakan badannja. Adalah harimau terlaloe koeat, akan tetapi manoesia memboeat perangkap dan pisawat dan sendjata akan menangkap dan memboenoeh dia. Maka gadjah itoe amat besar diantara sakalian binatang darat, maka manoesia mendjinakkan dan memakai dia akan dimoeati barang. Tjobalah ingat akan koeda dan lemboe dan beberapa pohon-pohon dan tanam-tanaman, jang bergoena kapada kita.

Bahoea kita boleh menambahi kapandajan dan pengatahoean, apabila kita radjin beladjar, akan tetapi binatang salamanja sama sadja.

Roemah laba-laba sampai sakarang sama djoega dengan jang dahoeloe kala, demikianlah sakalian lebah mengoempoel manisan saperti dahoeloe djoega.

Sasoenggoehnja binatang berakal djoega, oepama bila koeda dipatjoe, maka ia mengatahoei, bahoea mematjoe itoe, soepaja ia lari tjepat; atau adalah beberapa andjing jang boleh diadjar doedoek pada ekornja atau membawa barang dimoeloetnja, atau boleh diadjar terdjoen kadalam ajer akan menoeloeng orang atau anak jang djatoeh kadalam ajer. Maka adalah boeroeng jang boleh diadjar mengatakan beberapa kata, saoepama boeroeng tioeng. Akan tetapi dinamai orang akan dia machloek jang tiada bidjaksana djoega, sabab tiada ia pandai berpikir saperti kita. Maskipon beberapa tahoen lamanja andjing atau koetjing itoe tinggal pada roemah orang, tiada ia pandai mendjahit pakaian atau bertenoen atau menanak nasi.

Adapon manoesia tegak berdiri, maka binatang merangkak, maka akan hal itoe sikap badan kita lebih djoega moelia dari pada binatang.

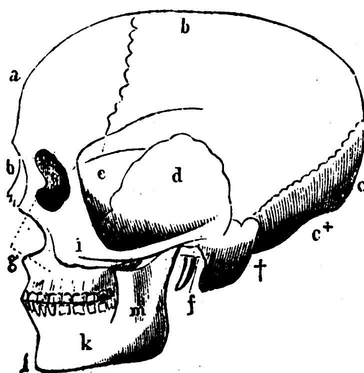
TANJA.

Apa sabab manoesia lebih semporna dari pada segala machloek jang lain diboemi ini?

Peladjaran jang 2.

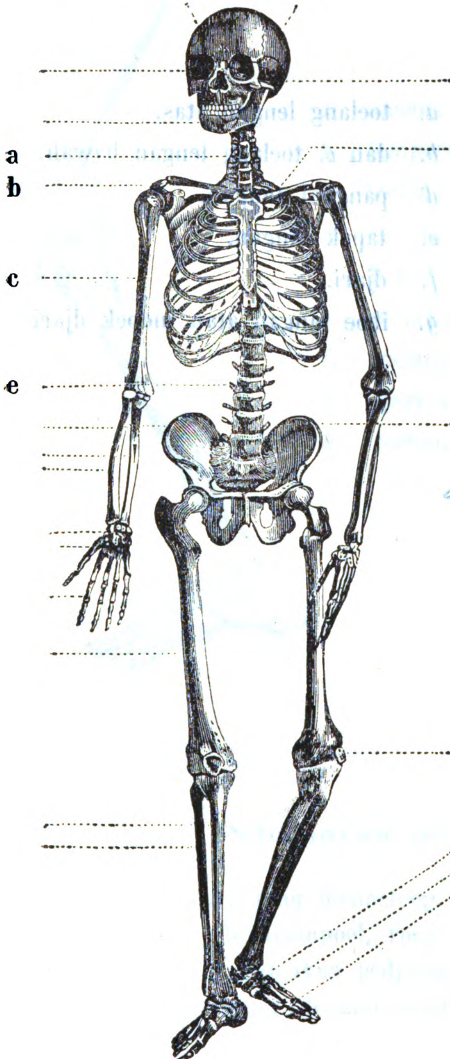
Adapon didalam toeboeh manoesia adalah toelang biloelang (toelang-toelangan) 213 banjaknja, lain dari pada gigi, maka toelang-toelang itoe mengoeatkan dan menegoehkan badan. Pada segala oedjoengnja, ja-itoe pada samboengan koentji-koentji (sendi), adalah toelang harawan moeda, jang terpaloet dengan koelit gelemer (selapoet toelang) jang berlemak, maka goenanja lemak itoe akan membasahi sagenap oedjoeng toelang, soepaja djangan ia bergisir atau bergosok keras. Maka sakalian toelang itoe berkoelit poetih dan koeat dan berisi penoeh dengan soemsoem atau benak.

Pada gambaran-gambaran jang dibawah ini boleh kamoe lihat toelang-biloelang itoe, dengan namanja:



a. toelang dahi.
b. » tengkorak.
c. » belakang kepala.
d. » pelipis.
e. » jang saroepa badji.
f. lobang telinga.
g. toelang gigi atau garaman (geraham) atas.
h. » hidoeng.
i. » pipi.
k, l, m. » gigi atau garaman bawah.

Maka toelang garaman (toelang rahang) diatas tiada bergerak, sabab tetap pada toelang tengkorak; tatkala kita makan toelang garaman jang dibawah bergerak, sabab bersendi kapada toelang pelipis.



a. boekoe toelang leher.

b. selangka.

c. toelang dada.

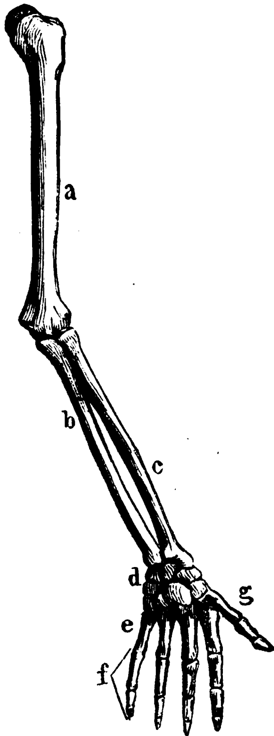
d. toelang roesoek.

e. boekoe toelang belakang tentang pinggang.

f. toelang pangkal paha.

g. temporong loetoet.

(tjobalah bilangkan, adalah 10 batang toelang roesoek, jang 7 diatas bernama toelang roesoek betoel atau besar, jang 3 dibawah toelang roesoek ketjil).



a. toelang lengan atas.

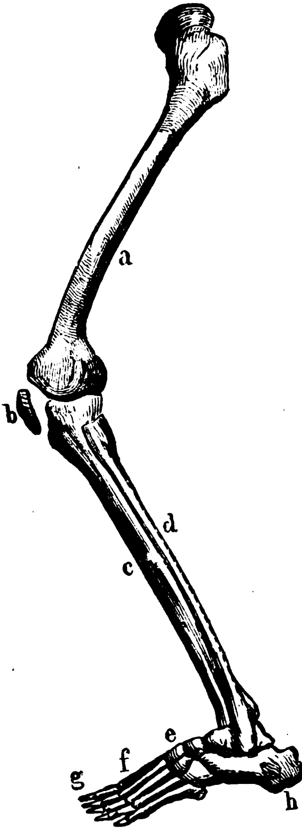
b. dan *c.* toelang lengan bawah.

d. pangkal tangan.

e. tapak tangan.

f. djari.

g. iboe tangan atau indoek djari.



a. toelang paha.
b. temporong loetoet.
c. toelang betis.
d. toelang boeah atau djantoeng betis.
e. pangkal kaki.
f. toelang kaki tengah.
g. djari kaki.
h. toelang toemit.

Peladjaran jang 3.

Adapon daging, jang menoetoep toelang, didjadikan oleh oerat kasar jang berkoempoel, roepanja merah atau merah-merahan; maka kabanjakan oedjoeng oerat itoe terhoeboeng kapada toelang-toelang dengan oerat poetih. Adapon *oerat*

kasar itoe goenanja akan menggerakkan anggota. Lain dari pada itoe pada saloeroeh toeboeh adalah lagi oerat lain, namanja *sarap* atau *oerat haloes-haloes,* jang asalnja dari pada oetak dan lagi dari pada soemsoem atau benak toelang belakang; maka segala oerat haloes-haloes itoe mendjadikan kita merasai.

Bahoea oetak itoe tempat asalnja segala akal boedi dan pikiran; apabila kita mengahendaki barang apa, maka segera saboeah sarap menggerakkan oerat besar akan melakoekan kahendak itoe. Tatkala pada toeboeh kita marasai barang soeatoe apa, maka rasa itoe melaloei oerat haloes-haloes atau sarap sahingga pada oetak kita membedakan, jang dirasai itoe. Maka oerat haloes-haloes jang lain mendjalankan segala perboeatan isi peroet dengan tiada dikatahoei atau disoeroeh orang.

Sjahadan saloeroeh toeboeh terpaloet dengan koelit jang berlapis tiga; maka roepanja koelit itoe beroepa-roepa, ada jang poetih saperti orang Europa, atau hitam saperti orang Afrika, atau jang koening saperti orang Tjina, atau saroepa tambaga saperti orang Amerika, atau kamerahan saperti orang Malajoe. Maka koelit itoe berlobang-lobang, tempat kaloewar oewap atau hawa; maka apabila orang terlaloe panas kaloearlah peloeh dari pada lobang itoe.

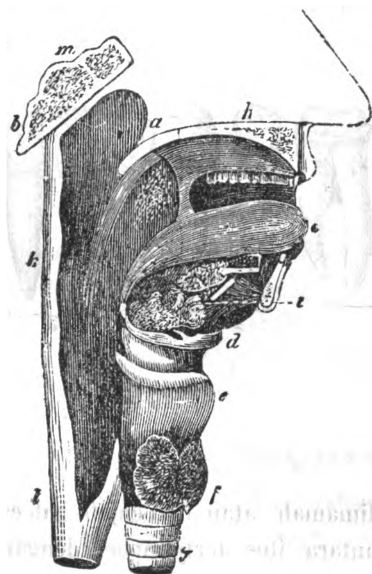
TANJA.

Berapakah djenis oerat terseboet dalam peladjaran ini?
Apakah goenanja oerat besar?
Oerat poetih, apakah itoe?
Apakah goenanja sarap?
Berapakah roepa koelit badan manoesia?

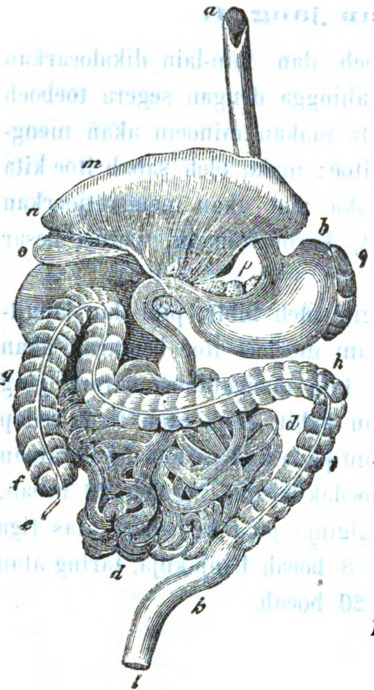
Peladjaran jang 4.

Adapon sahari-harian peloeh dan lain-lain dikaloearkan dari pada badan manoesia, sahingga dengan segera toeboeh itoe habis, djikalau tiada kita makan minoem akan menggantikan barang jang hilang itoe; maka oleh sabab itoe kita merasai lapar dan aoes. Maka alat akan mengantjoerkan makanan itoe ja-itoe moeloet, karongkongan, peroet besar dengan isi peroet dan hati.

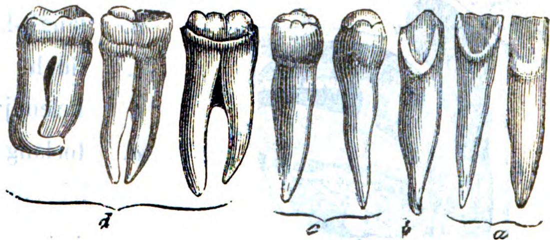
Maka moeloet itoe dipinggiri oleh bibir, pipi dan langit-langit, maka lidah jang didalam moeloet itoe bersarap akan merasai, maka itoelah asalnja kita mengatahoei barang jang dimakan diminoem manis atau pahit, enak atau tiada sedap rasanja. Adapon gigi tertanam pada kadoea toelang geraman atau toelang gigi; djikalau boedak-boedak beroleh 20 boeah, maka orang balir ada 32 giginja jang terbahagi atas tiga djenis, namanja gigi hadapan 8 boeah banjaknja, taring atau saing 4 boeah dan garaham 20 boeah.



a. tekak.
h. langit-langit.
c. lidah.
i. kelendjar ajer lioer.
d. toelang lidah.
e. lekoem (holkoem).
f. kelendjar.
g. djalan napas.
l, k. karongkongan.
b, m. bahagian tempat oetak.



a. karongkongan.
b. peroet besar.
c. peroet moeda.
d. » » haloes.
e, f, g, h, i. peroet moeda besar.
k. poros peroet.
l. lobang doeboer atau pelepasan.
m. hati.
n. tjorong hati.
o. tempat mempedoe (hampedoe).
p. koera.



a. gigi hadapan.
b. taring atau saing.
c. dan *d.* geraham.

Bermoela makanan itoe dimamah atau dikoenjah haloes didalam moeloet, maka samantara itoe tertjampoer dengan

ajer lioer, jang kaloear dari pada kalendjar ajer lioer didalam moeloet, soepaja moedah boleh ditelan. Satelah soedah dikoenjah haloes, maka makanan itoe melaloei karongkongan kaperoet besar, maka disini tertjampoer poela dengan ajer peroet, jang saperti ajer djoega roepanja, asam dan asin rasanja; maka ajer itoe mengantjoerkan lagi makanan, jang masoek kadalam peroet, sahingga saolah-olah boeboer adanja. Maka tinggallah disitoe kira-kira 3 sampai 5 djam lamanja, baharoelah hantjoer sakali. Satelah itoe maka kaloearlah dari pada peroet dan masoek kadalam peroet moeda haloes atau temboengsoe; disitoe lagi bertjampoer dengan mempedoe atau medoe, jang amat pahit rasanja. Maka mempedoe mengantjoerkan lagi boeboer itoe, sampai bertjerai jang tjair dan jang tiada tjair padanja, maka jang tjair itoe bergoena akan menghidoepkan toeboeh, diisap oleh oerat djalan darah, maka bersama-sama darah itoe melaloei saloeroeh toeboeh.

Maka jang lain, jang tiada tjair, masoek kadalam peroet moeda besar, dari sitoe kaporos atau kapelepasan peroet; maka sampai disitoe dikaloearkanlah.

Demikianlah hal katjernaan adanja.

TANJA.

Apakah alat katjernaan?

Apa sabab boleh kita mengatahoei rasa makanan dan minoeman?

Berapakah gigi padamoe?

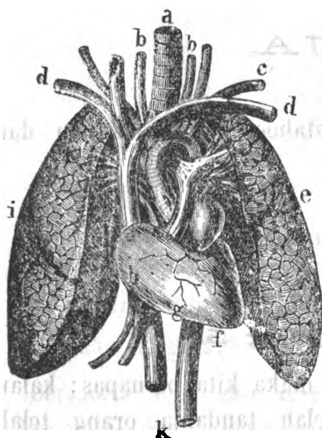
Tjeriterakanlah perinja katjernaan.

Peladjaran jang 5.

Sjahadan salama kita hidoep, maka kita bernapas; kalau tiada bernapas lagi, maka itoelah tandanja orang telah

meninggalkan doenia. Bahoea djalan napas dan paroe-paroe atau raboe ja-itoe alat napas itoe. Adapon djalan napas itoe saroepa pemboeloeh jang berkelar-kelar, pangkalnja pada hoeloe leher, maka toeroenlah kaparoe-paroe. Maka paroe-paroe itoe, roepanja saperti kantong, jang bergelembongan ketjil-ketjil dan beroerat-oerat haloes oepama tjabang dan ranting; maka kadoea paroe-paroe itoe tiada betoel sama, jang kanan pendek tetapi lebar sedikit dari pada jang kiri. Adapon bernapas itoe adalah doea kerdjanja, ja-itoe memasoekkan hawa dengan napas dan mengaloearkan dia. Tatkala kita memasoekkan napas, maka masoeklah soeatoe bahagian hawa, namanja *zuurstof* (*zat masam*) kadalam paroe-paroe, terlaloe bergoena akan membersihkan darah, jang santiasa melaloei saloeroeh toeboeh. Bila lagi kita mengaloearkan napas, maka kaloearlah poela segala zat jang tiada baik bagi badan bersama-sama hawa jang boesoek didalam darah. Adapon hawa, jang sahari samalam atau 24 djam lamanja diisap oleh paroe-paroe, 9 M^3 (meter kubiek) moeatannja.

Maka sabab itoe tiada orang boleh bersihat afiat, djikalau tinggal pada tempat, jang hawanja tiada dapat silih menjilih.



a. djalan napas.

b. oerat nadi leher.

c. oerat nadi lengan.

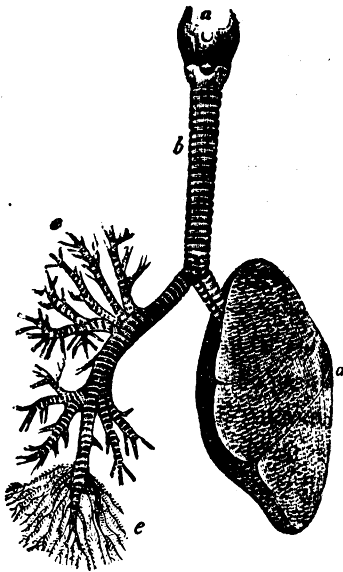
d. oerat (djalan darah) lengan.

e. paroe-paroe kiri.

f, g, h. djantoeng.

i. paroe-paroe kanan.

k. aorta, ja-itoe oerat nadi jang besar.



a. lekoem.

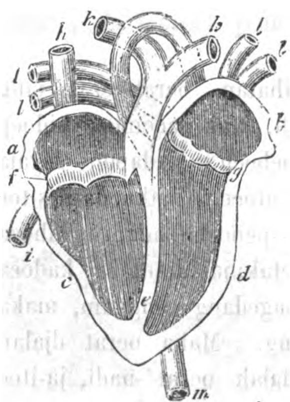
b. djalan napas.

c, e. oerat paroe-paroe.

d. paroe-paroe kiri.

Tjoba pariksa tanganmoe, kalihatan oerat-oerat jang biroe roepanja, ja-itoe djalan darah, jang saoemoer hidoep kita melaloei koeliling-koeliling toeboeh. Adapon segala oerat darah itoe terkoempoel didjantoeng, maka dari sitoe saperti tjabang pohon ia melaloei sapenoeh badan. Bahoea djantoeng itoe terbahagi empat, letaknja diantara kadoea paroe-paroe atau raboe, gedangnja sagedang genggam, maka terpaloetlah dengan lendja djantoeng. Maka oerat djalan darah itoe ada doea djenisnja, adalah oerat nadi, ja-itoe oerat jang mendjalankan darah dari djantoeng kapada sakalian bahagian toeboeh, adalah lagi oerat jang mendjalankan darah kombali kadjantoeng.

Adalah djalan darah koeliling-koeliling toeboeh manoesia saperti tertoelis pada gambaran ini. Bermoela kaloearlah dari pada bahagian djantoeng jang sabelah kiri dibawah darah jang bersih, merah roepanja; satelah itoe masoeklah kapada oerat, jang mendjalankan darah kabahagian djantoeng jang sabelah kanan dibawah, melaloei oerat nadi kaparoe-paroe akan dibersihkan, saperti telah kamoe batja tadi. Satelah bersih dan merah poela, maka masoeklah pada bahagian djantoeng sabelah kiri diatas, maka dari sitoe lagi kabahagian jang dibawah. Demikianlah peri darah melaloei toeboeh dengan tiada berhenti. Tatkala darah kaloear dari dalam djantoeng, maka berdebar atau berdengap-dengap djantoeng itoe, maka sabiasanja berdebar itoe 60 atau 70 kali dalam satoe minuut, kalau badan bersenang. Apabila orang marah atau takoet atau pajah dari pada lari-lari, maka lebih lekas berdebar djantoeng, lebih lekas djoega djalannja darah.



a, b, c, d. empat bahagian atau bilik djantoeng.

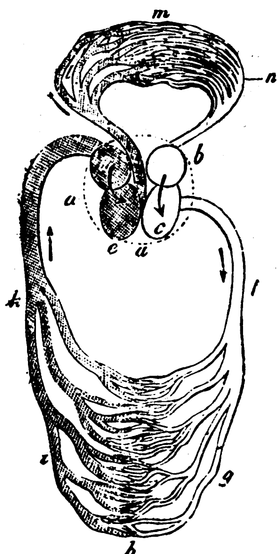
e, f, g. sekat atau dinding diantara empat bahagian djantoeng itoe.

h, i. oerat kosong.

k, k. oerat nadi paroe-paroe.

l, l, l, l, l. oerat paroe-paroe.

m. aorta ja-itoe oerat nadi jang besar.



a. djantoeng.
b, c, d, e. empat bahagian djantoeng.
f. aorta.
g. oerat nadi
h. oerat haloes-haloes.
i, k. oerat djalan darah (oerat kosong).
l. oerat nadi paroe-paroe.
m. oerat haloes-haloes.
n. oerat (djalan darah) paroe-paroe.

Adapon bahagian diatas ja-itoe perdjalanan darah jang ketjil; disitoelah darah jang kotor djadi bersih poela; maka bahagian jang dibawah ja-itoe perdjalanan darah jang besar.

TANJA.

Alat jang manakah kita mempoenjai akan bernapas?
Bagaimanakah roepanja djalan napas dan paroe-paroe?
Apakah goenanja memasoekkan napas itoe?
Apakah goenanja mengaloearkan napas itoe?
Berapakah djenis oerat djalan darah?
Bagaimanakah perdjalanan darah koeliling-koeliling toeboeh?

Peladjaran jang 6.

Adapon menoesia itoe ada berpantjaindera, ja-itoe *penglihat, penengar, pentjioem, perasa lidah* dan *perasa;* maka alat pantjaindera itoe ja-itoe *mata* akan melihat, *telinga* akan menengar, *hidoeng* akan mentjioem: maka *lidah* itoe goenanja akan marasai barang jang dimakan minoem, lagi *saloeroeh toeboeh* merasai.

Sasoenggoehnja terlaloe malang orang jang tiada melihat, ja-itoe orang boeta, tiada ia memandangi kamoeliaan doenia ini, tiada ia mengatahoei akan roepa segala barang. Maka oentoeng djoega telah beberapa tahoen laloe adalah soeatoe toean dibenoea Europa, jang terlaloe menjajangi kanak-kanak boeta itoe, maka ialah mendirikan sekola tempat boedak itoe boleh beladjar, sahingga sakarang ini pada beberapa negeri adalah sekola jang demikian, misalnja dinegeri Amsterdam iboe negeri keradjaan Nederland.

Maka disitoe boedak itoe diadjar membatja pada soerat jang hoeroefnja tinggi, soepaja boleh ia mendjabat bangoennja hoeroef-hoeroef, lain dari pada itoe diadjarkan kapadanja beberapa pekerdjaan, soepaja boleh ia djoega mentjahari kahidoepannja.

Adapon mata itoe saroepa bola, jang terpaloet dengan koelit poetih, tiada hening djernih, maka bola itoe dihadapannja ada saolah-olah tingkap nan boendar, tersaloet dengan koelit jang keras dan hening djernih adanja. Maka dibawah koelit atau selapoet itoe terpandang lagi soeatoe koelit, bernama belanda *iris*, jang biroe, hitam manis atau kelaboe roepanja, maka pada pertengahannja adalah soeatoe lobang ketjil jang hitam roepanja, ja-itoe orang-orangan mata. Maka dibelakang orang-orangan itoe adalah lagi soeatoe barang jang roepanja saperti tjermin jang membesarkan, namanja belanda itoe *lens*, maka tempat jang dibelakang *lens* itoe berisi penoeh dengan soeatoe benda jang tjair adanja serta hening saperti tjermin. Pada belakangnja tempat itoe adalah soeatoe sarap, jang asalnja pada oetak dan pada hoedjoengnja mendjadi koelit saroepa djala. Sjahadan koelit itoe bersaloet poela dengan koelit beroerat-oerat, jang ada terboeboeh soeatoe benda jang seperti tjat hitam adanja; maka karana tjat itoe orang-orang mata hitam roepanja. Adapon kaloepak boleh dikedjam dan diboeka lagi, maka kaloepak itoe dengan boeloe mata mendjaga, soepaja djangan segala kotoran masoek

kadalam mata; demikianlah kening atau alis melindoengkan mata dari pada tjahaja matahari jang terlaloe tadjam. Maka pada bingkai mata adalah kalendjar ajer mata, maka ajer jang kaloear dari sitoe goenanja akan melemaskan koelit, jang menghoeboengkan boelat mata kapada kaloepak mata.

Adapon beberapa binatang lebih tadjam penglihatnja dari pada penglihat manoesia, akan tetapi tiada sama tadjamnja djoega pada sakalian manoesia. Adalah kabanjakan orang chalasi atau orang jang tinggal pada goenoeng-goenoeng, lebih djaoeh ia membedakan barang dari pada orang jang tinggal didalam kota. Apabila mata senang, kita lebih terang memandangi barang, jang kira-kira 30 atau 35 centimeter djaoehnja dari pada mata; maka beberapa orang lebih baik memandangi barang jang djaoeh sadikit, adalah jang lain, tiada ia dapat menilik barang, melainkan kalau lebih dekat pada mata. Maka orang jang terlaloe koerang melihat bolehlah ia memakai katja atau tjermin mata.

Tambahan poela diboeat orang katja dan teropong, jang terlaloe membesarkan barang, akan memandangi barang jang amat djaoeh adanja.

TANJA.

Seboetkanlah pantjaindera dan lagi alatnja.

Tjeriterakanlah bagaimana kaadaanja mata?

Apakah goenanja kaloepak, boeloe mata serta kening dan ajer mata?

Peladjaran jang 7.

Sjahadan telinga itoe, alat penengar, adalah doea bahagiannja, ja-itoe daoen telinga dan segala alat jang didalam. Hatta maka adalah beberapa orang jang pekak, adalah jang sakali-kali tiada dapat menengar, ja-itoe orang toeli. Apabila anak lahir toeli terlaloe kasehan akan dia, nistjaja mendjadi

bisoe djoega, karana tiada ia menengar segala boenji dan soeara orang jang lain, maka oleh sabab ïtoe tiada ia dapat menoeroet berkata. Maka pada beberapa negeri, oepama dinegeri Groningen dikaradjaan Nederland, telah didirikan orang sekola tempat kanak-kanak kasehan itoe beladjar. Maka adalah dïsekola itoe anak-anak bisoe jang telah diadjar mengaloearkan kata-kata, maka sakalipon tiada ia menengar soearanja sendiri djoega.

Bahoea hidoeng itoe ada doea goenanja, ja-itoe akan bernapas dan lagi ialah alat akan mentjioem segala baoen-baoenan (baoe-baoean), maka baoenan itoe naik kadalam lobang hidoeng dan kena sarap jang pada pangkal hidoeng; itoepon kita mentjioem, membedakan segala baoenan jang haroem dan jang boesoek adanja. Maka beberapa binatang pentjioemnja terlaloe tadjam, sahingga oleh baoen toemboeh-toemboehan atau makanan jang lain, ia mengatahoei barang jang baik dan jang tiada baik padanja. Maka andjing men-dapat poela toeannja, maskipon djaoeh atau tersesat, kalau bekas tapak kaki toeannja ditjioemnja sadja.

Sjahadan telah terseboet tadi, bahoea sababnja kita mem-bedakan rasa segala makanan dan minoeman, ja-itoe sarap jang dilidah. Maka sakalian orang tiada sama perasa moe-loet, melainkan menoeroet kabiasaan, oepama orang Malajoe lebih soeka makan nasi, sabab dari ketjilnja ia biasa makan nasi; demikian djoega orang Eskimo, jang tinggal dibenoea Amerika disabelah oetara, terlaloe soeka minoem minjak ikan paoes. Maka adalah orang jang beloem tahoe adat, maka ia makan daging andjing atau daging orang. Kabanjakan makanan jang enak rasanja, haroem djoega baoennja; apabila kita makan dengan tertoetoep hidoeng, maka beberapa matjam makanan sakalipon tiada kita membedakan rasanja. Demi-kianlah djoega tiada kita membedakan rasa makanan, djikalau kita sakit selema.

Adapon djikalau tangan atau kaki tertoesoek djaroem atau tertaroeng, atau kalau kapala terlantoeng atau badan terlegar, atau kalau barang bahagian badan dipoekoel, maka kita merasai sakit; maka perasa itoe pada saloeroeh toeboeh. Lain dari pada itoe, maka kita boleh meraba atau mendjabat barang, akan mengatahoei bangoennja atau perinja jang lain jang dapat dirasai, oepama kalau dingin atau panas, keras atau lemboet dan sabagainja. Maka pendjabat itoe teroetama pada oedjoeng djari manoesia; kalau binatang adalah lain alatnja akan pendjabat itoe, misalnja boelalai gadjah, bibir koeda dan binatang jang mamah biak, hidoeng andjing, tandoek (soengoet) oenam atau langkitang dan sabagainja. Maka orang boeta kabiasaan lebih tadjam pendjabatnja.

Demikianlah hal pantjaindera manoesia.

TANJA.

Telinga itoe, atas berapakah bahagian dibahagi?

Orang jang bisoe, apakah sababnja ia tiada boleh berkata-kata?

Apakah goenanja hidoeng itoe?

Bagaimanakah orang boleh membedakan rasa segala makanan?

Apakah bedanja antara perasa dan pendjabat itoe?

Peladjaran jang 8.

Adapon telah terseboet tadi, bahoea segala machloek jang bernjawa serta berpindah-pindah dengan kahendaknja sendiri dan lagi merasai, ja-itoe binatang. Maka binatang itoe tiada sama sempornanja, maka oleh sabab itoe binatang dibahagi atas empat bahagian jang besar, ja-itoe:

1. binatang berboekoe-boekoe atau beroeas-roeas.
2. binatang berteboe-teboe.
3. binatang jang badannja loenak.
4. binatang jang hampir sama dengan toemboehan.

Bahoea jang terlebih moelia diantara binatang itoe, ja-itoe binatang jang berboekoe-boekoe; maka dinamai demikian, sabab toelang belakangnja atau poenggoengnja berboekoe; sakaliannja berdarah merah, djantoengnja terbahagi atas 1, 2, 3 atau 4 bahagian serta ia berpantjaindera. Binatang berboekoe jang didaratan bernapas dengan paroe-paroe atau raboe, maka jang didalam ajer dengan isangnja. Pada antara binatang berboekoe ada jang melahirkan anak hidoep dan ada jang berteloer; maka pada waktoe jang laik menetas teloer itoe, maka kaloearlah anak.

Adapon binatang berboekoe itoe terbahagi poela atas empat bahagian, ja-itoe *binatang jang bersoesoe, boeroeng, binatang jang melata* dan *segala ikan.*

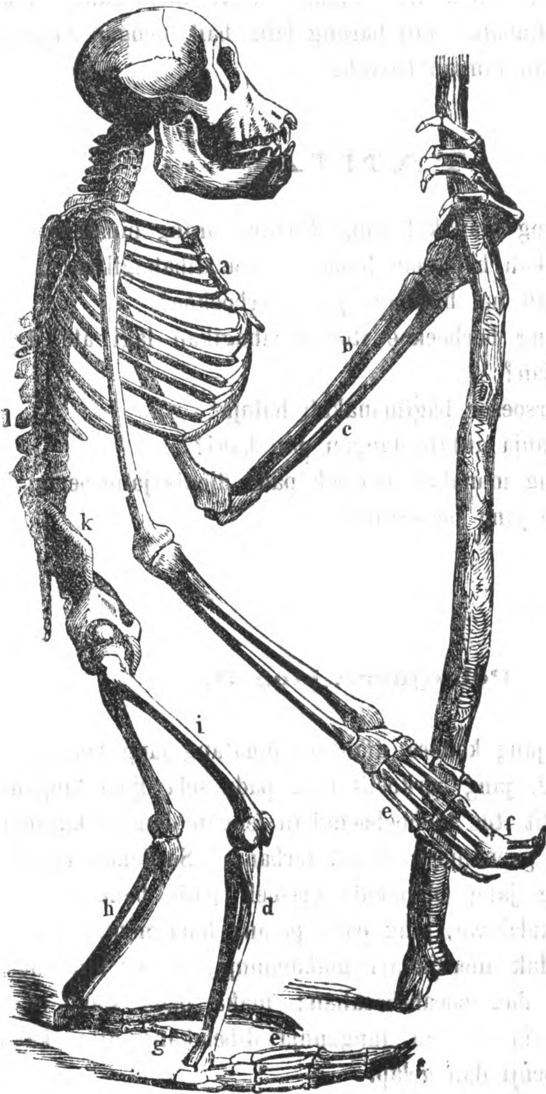
Dari hal binatang jang bersoesoe.

Adapon segala binatang jang bersoesoe itoe beranak hidoep, maka anaknja mengisapi soesoe indoeknja. Bahoea binatang jang bersoesoe itoe berdarah merah dan panas, kabanjakan berkaki empat, oepama koeda, andjing, lemboe; akan tetapi ada djoega jang tiada berkaki empat, oepama kaloeang, kera dan ikan paoes.

Adapon binatang jang bersoesoe itoe terseboet teroetama, sabab ialah jang lebih semporna dari pada binatang jang lain, dau lebih berakal serta bergoena kapada manoesia. Ingat sadjalah akan koeda, kerbau, lemboe, biri-biri, kambing, andjing, koetjing, ja-itoe binatang djinak, terlaloe banjak kita mendapat kaoentoengan dari padanja. Maka binatang jang bersoesoe itoe banjak berbeda djoega, sahingga boleh dibahagi lagi atas beberapa djenis saperti:

1. *Jang bertangan empat.* Tahoekah kamoe bedanja tangan dan kaki? Tjobalah, oedjoeng indoek (iboe) tangan kamoe boleh dihampirkan kapada oedjoeng sakalian djari jang lain; oedjoeng indoek kaki boleh djoegakah mengenai

oedjoeng sakalian djari kaki? Tiada boleh. Itoelah bedanja diantara tangan dan kaki.



Saperti kera dan loetoeng dan mawas (orang oetan) dan segala binatang jang kita namai monjet, ada empat tangannja, maka oleh sabab itoe dianja dapat memegang atau menggenggam tjabang atau barang lain, baik dengan tangan atas baik dengan tangan bawah.

TANJA.

Machloek jang manakah jang dinamai orang binatang?

Atas berapakah bahagian binatang itoe dibahagikan?

Bagaimanakah hal binatang jang berboekoe?

Binatang jang berboekoe itoe dibahagikan lagi atas berapakah bahagian?

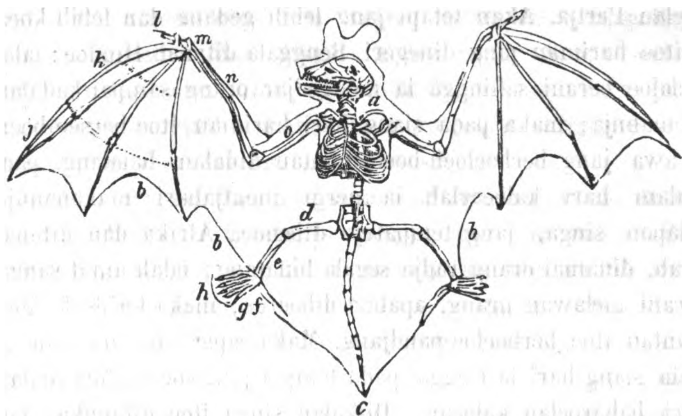
Binatang bersoesoe bagimanakah halnja?

Apakah bedanja antara tangan dan kaki?

Binatang jang manakah masoek pada djenis jang pertama antara binatang jang bersoesoe?

Peladjaran jang 9.

2. Djenis jang kadoea diantara binatang jang bersoesoe ja-itoe binatang, jang berkoelit tipis pada sela djari tangannja; maka koelit itoe mehoeboengkan lengan dengan kakinja saroepa sajap, goenanja ia boleh terbang. Soedakah kamoe tahoe, binatang jang manakah masoek pada bangsa itoe? Kaloeang dan kalalawa, jang pada petang hari meninggalkan tempatnja hendak mentjahari makanannja, ja-itoe binatang-binatang ketjil dan boeah-boeahan; maka pada siang hari bergantoenglah ia dengan tangannja dibelakang atau kaki pada tempat soenji dan gelap.



toelang beloelang kaloeang

a. selangka.
b, *b*, *b*. koelit.
c. boekoe-boekoe ekor.
d. toelang paha.
e. toelang betis.
f. pangkal kaki.
g. kaki tengah.
h. djari kaki.
j. djari.
k. tangan tengah.
l. iboe tangan.
m. pangkal tangan.
n. lengan dibawah.
o. lengan diatas.

3. Binatang jang boeas, ja-itoe binatang jang teroetama makanannja daging. Pada antara binatang jang pada djenis itoe ada jang bergoena kapada manoesia, karana dianja memakan beberapa binatang ketjil-ketjil, jang dalam tanah meroesakan oerat atau akar tanam tinaman, oepama loendi dan beroepa-roepa oelat.

Maka diantara binatang boeas itoe ada jang terlaloe koeat, sahingga ditakoeti manoesia djoega. Beberapa binatang boeas itoe terlaloe elok roepanja, dan tjepat-tjepat lari dan loempatnja serta gigi dan koekoenja amat koeat; teroetama sakalian djenis koetjing, oepamanja harimau jang kamoe samoea kenal, sabab terlaloe banjak ditanah Djawa dan di-

poelau Pertja. Akan tetapi jang lebih gedang dan lebih koeat ja-itoe harimau jang dinegeri Benggala ditanah Hindoe; ialah terlaloe berani sahingga ia mengedjar orang sampai kadalam roemahnja; maka pada siang hari harimau itoe bersemboeni dirawa jang berboeloeh-boeloeh atau didalam halalang, pada malam hari kaloearlah ia pergi mentjahari makanannja. Adapon singa, jang tempatnja dibenoea Afrika dan ditanah Arab, dinamai orang radja segala binatang; ialah amat sangat berani melawan orang, apabila diboeroe; maka koedoek singa djantan itoe berboeloe pandjang. Maka saperti harimau djoega pada siang hari ia tinggal pada tempat jang soenji, bila malam hari baharoelah kaloear. Djikalau singa itoe ditangkap lagi moeda, boleh didjinakkan djoega.

Dibenoea Amerika adalah binatang boeas namanja jaguaar jang hampir saperti harimau roepanja, akan tetapi koelitnja berbetjak-betjak (berintik-intik) terlaloe elok roepanja.

Maka jaguaar itoe pandai memandjat pokon kajoe dan lagi poela ia terlaloe pandai berenang menjeberang soengai jang amat besar. Adapon pada tepi batang ajer ia mengintai binatang jang laloe disitoe; maka djikalau telah satoe kali ia memakan daging orang, terlaloelah ia soeka makan lagi, sahingga ia berani memboeroe orang.

Bahoea bangsa andjing masoek djoega pada djenis binatang boeas; kabanjakan andjing itoe djinak, maka salamanja ia menoeroet orang dan terlaloe ia bertjinta akan toeannja, mendjaga roemah soepaja djangan orang maling masoek; maka adalah beberapa djenis andjing itoe, ada jang tegak telinganja, ada jang terkoelai, ada jang pandjang boeloenja, ada jang pandak boeloenja dan ada lagi jang menoeloeng gombala mendjaga kawan beri-beri, soepaja djangan sesat atau djangan serigala malanggar biri-biri itoe. Adalah lagi satoe djenis andjing asalnja dari goenoeng Sint Bernard dinegeri Zwitserland, dibenoea Europa; maka andjing itoe pada malam hari pergi

mentjahari digoenoeng itoe, kalau barangkali didapatinja orang jang sesat, laloe dibawanja karoemah, tempat orang bermalam digoenoeng itoe. Maka adalah djoega andjing jang liar, ja-itoe andjing oetan, maka roepanja ampir saroepa andjing jang dikampoeng.

Adapon serigala itoe ampir saroepa andjing oetan, warna boeloenja kelaboe, telinganja tegak; maka ia mehoenikan tempat jang soenji; lakoenja terlaloe galak dan pentjioemnja amat tadjam, sahingga dari djaoeh ia boleh membaoeni, kalau ada kambing atau biri-biri atau binatang lain, jang hendak ditangkapnja. Apabila serigala itoe berlapar maka ia meninggalkan rimba, mentjahari makanannja pada tempat jang didoedoeki orang.

Maka biroeang itoe djoega binatang boeas; adapon biroeang malajoe, jang dipoelau Broenai serta dipoelau Pertja, ketjil adanja; maka jang dimakannja ja-itoe binatang ketjil dan boeah-boeahan sadja; akan tetapi dibahagian boemi jang dingin, dibenoea Europa, Asia dan Amerika disabelah oetara, ada biroeang jang sampai doea elo gedangnja dan tiada takoet akan manoesia.

TANJA.

Binatang jang manakah masoek pada djenis jang kadoea itoe, dan bagaimanakah kalakoeannja?

Binatang jang manakah jang dinamai binatang boeas?

Binatang jang manakah jang lebih gedang diantara binatang boeas itoe dan dimanakah tempatnja?

Peladjaran jang 10.

4. Binatang jang mengerat, jang dinamai orang demikian, sabab pada kadoea toelang geramannja adalah doea gigi

jang saperti pahat tadjamnja; maka goenanja gigi itoe akan pengerat kajoe atau oerat-oerat dan boeah-boeahan dan segala roepa barang jang berkoelit keras; ada jang mehoenikan lobang-lobang, oepamanja tikoes dan mentjit, ada jang tinggal pada batang kajoe oepamanja toepai.

5. Binatang jang tiada bergigi oepamanja tanggiling; maka makanan tanggiling itoe semoet-semoet; apabila ia hendak menangkap semoet itoe, maka lidahnja, jang pandjang dan tipis serta bergetah, dimasoekkannja kadalam roemah semoet; maka semoet itoepon terlekatlah pada lidah tanggiling itoe.

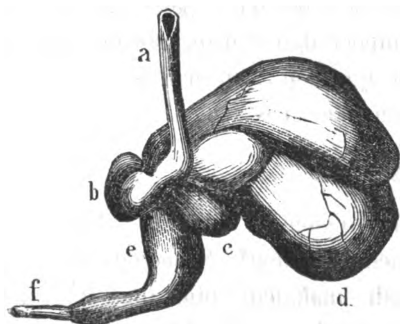
6. Binatang jang berkoekoe satoe. Sakalian binatang, jang pada bangsa itoe, koeat dan rantjak atau elok roepanja ja-itoe koeda, bagal dan keledai. Apabila koeda jang koeat boleh mengela moeatan jang beratnja sampai 2500 kilogram. Maka dibenoea Afrika sabelah selatan, dinegeri Kaap de Goede Hoop, adalah disitoe soeatoe djenis keledai namanja zebra, maka koelitnja berbelang hitam dan poetih; maskipon elok roepanja tiada bergoena kapada kita, sabab sampai sakarang tiada dapat didjinaki orang akan dia.

7. Binatang berkoekoe doea, ja-itoe binatang jang mamah biak atau jang mengoenjah pawa, ertinja itoe jang doea kali mamah makanannja. Maka diantara binatang itoe kabanjakan amat bergoena kapada manoesia, sabab dagingnja dimakan orang dan lagi ajer soesoenja atau dadihnja diminoem atau diboeat mentega dan kedjoe; koelitnja, tandoeknja, boeloenja, samoeanja dipergoenakan orang.

Maka saparo binatang jang mamah biak itoe bertandoek, saparo tiada tandoeknja, akan tetapi samoeanja koekoenja terbelah doea.

Maka peroet besar tempat makanannja, saperti tergambar dibawah ini, ada empat bahagiannja; adapon makanan jang baharoe terkoenjah bansar atau kasar, masoek kadalam peroet

jang pertama (*b*), laloe kaperoet jang kadoea (*c*); satelah itoe maka melaloei rakoengan kombali kamoeloet. Disitoelah dikoenjah lagi, sahingga haloes; satelah soedah maka makanan itoe melaloei poela rakoengan, toeroen kadalam peroet jang katiga (*d*), laloe kaperoet jang kaempat (*e*), maka disitoe tjerna makanan.



a. karongkongan.
b, *c*, *d*, *e*. empat bahagian peroet.
f. peroet moeda.

Sjahadan diantara binatang jang berkoekoe doea itoe teroetama terseboet lemboe, jang mehoenikan sagenap boemi, melainkan dibenoea Australië sadja jang asalnja tiada, hanja dipindahkan kasitoe oleh manoesia. Maka adalah beberapa djenis lemboe itoe, oepama kerbau, banteng atau lemboe djalang, sapi atau djawi, jang asalnja dari poelau dibawah angin ini, atau banting, ja-itoe djawi ketjil merah roepanja jang dipoelau Pertja, tiada rantjak roepanja, lagi tiada banjak mengaloearkan dadih dan gemoeknja koerang: jang lebih gedang dan temboen, ja-itoe djawi jang dinegeri Nederland dan dipoelau Engeland, harganja sampai tiga, empat ratoes roepiah.

Adapon pada bangsa binatang berkoekoe doea masoek lagi kambing, biri-biri atau domba, mendjangan atau roesa dan lagi oenta, jang ada doea djenisnja ja-itoe jang berpoenoek atau berboesoeng satoe dan jang berpoenoek doea. Maka jang berpoenoek satoe itoe tinggal dibenoea Afrika dan ditanah Arab,

maka jang berpoenoek doea dibenoea Asia disabelah selatan. Maka oenta itoe ditoenggang orang dan dimoeati barang, dagingnja dimakan, ajer soesoenja diminoem atau diboeat mentega dan kedjoe, dan boeloenja dipakai orang akan pakaian. Oenta itoe dinamai orang »*kapal padang pasir*", sabab terlaloe bergoena akan berdjalan dipadang pasir itoe, lebih manahani kasoekaran disitoe dari pada koeda atau binatang lain, sadikit roempoet dan ranting-ranting dengan daoennja atau semak-semak tjoekoep akan makanannja, maka beberapa hari lamanja ia menahani aoes dengan tiada minoem.

TANJA.

Apa sababnja binatang mengerat dinamai demikian? Binatang jang manakah mengerat itoe? Seboetlah binatang jang tiada bergigi. Apakah makanan binatang itoe dan bagaimana djalan didapatinja makanan itoe?

Seboetlah binatang jang pada djenis jang kaenam?

Bagaimanakah hal katjernaan binatang jang berkoekoe doea?

Binatang jang manakah masoek pada djenis itoe?

Peladjaran jang 11.

8. Binatang jang berkoelit tebal dan berkoekoe empat atau lima; maka koelit binatang itoe berboeloe djarang dan kasar. Kamoe sakalian telah mengatahoei gadjah, jang amat besar diantara binatang darat, koelitnja tiada talok (teloet) oleh peloeroe, melainkan peloeroe itoe memelantoen (memantoel) sadja; boelalainja dipakainja saolah-olah hidoeng dan tangan akan mengambil makanan dan minoeman, dan segala barang jang tipis sakalipon boleh dibindjatnja (dipoengoetnja). Maka gadjah itoe diboeroe orang oleh karana gadingnja, jang pandjang satoe elo atau lebih. Makanan gadja ja-itoe padi dan roempoet dan koelit ranting-ranting, kalakoeannja

manis, moedah sakali boleh didjinakkan; maka oleh sabab itoe ditanah Hindia dipeliharakan orang, boleh ditoenggang atau diratjak atau dimoeati barang.

Badak dan babi masoek djoega pada bahagian binatang jang berkoelit tebal itoe.

9. Binatang jang saperti ikan paoes, jang terkadang sampai 20 atau 30 elo pandjangnja, kabanjakan tinggal dibahagian laoet jang dingin. Maka ditangkap orang oleh karana minjaknja dan giginja jang namanja *balein.*

10. Binatang berkandoeng, ja-itoe binatang jang berlipat koelitnja dibawah peroet saperti kandoeng. Tatkala anak koeda atau djawi atau binatang lain jang sabagainja lahir, maka semporna roepanja, melainkan ketjil sadja, akan tetapi roepanja saperti indoeknja. Maka binatang berkandoeng itoe waktoe ia beranak, anaknja belom samporna; maka oleh sabab itoe dimasoekkan oleh indoeknja kadalam kandoeng itoe; maka beberapa minggoe lamanja tinggallah anaknja disitoe.

Adapon sakalian binatang jang berkandoeng itoe tinggal dibahagian hawa jang panas, dibenoea Amerika disabelah selatan, dipoelau Molukkos dan dibenoea Australië. Jang lebih gedang diantara binatang berkandoeng itoe, ja-itoe kanggoeroe jang dipoelau Nieuw-Holland; kakinja belakang terlampau pandjang, apabila ia diam, maka doedoeknja pada kaki belakang dan ekornja jang tebal itoe mendjadi toempoean baginja, kalihatan dari djaoeh roepanja saperti orang jang toea, maka oleh sabab itoe dinamai oleh orang disitoe *kanggoeroe* artinja *nenek.*

Maka kanggoeroe itoe diboeroe orang oleh karana dagingnja, jang terlaloe baik adanja.

Bahoea dipoelau Ambon adalah soeatoe djenis binatang berkandoeng, namanja *koeskoes,* dan dibenoea Amerika soeatoe djenis namanja *tikoes berkandoeng,* jang sabesar koetjing; maka anaknja dikandoengnja kira-kira 50 hari lamanja;

satelah itoe, maka beberapa hari lamanja dibawanja anaknja diatas poenggoeng, maka anak-anaknja itoe melilitkan ekoernja pada ekoer indoeknja.

11. Binatang jang bertjotok saperti boeroeng, tempatnja dibenoea Australië, perselaan djarinja berkoelit tipis, goenanja akan berenang; maka ia tiada bergigi, makanannja oelat-oelat dan roepa-roepa binatang ketjil-ketjil, jang tinggal didalam ajer.

TANJA.

Binatang jang manakah jang dinamai binatang berkoelit tebal?

Binatang jang berkandoeng bagaimanakah halnja, dan dimanakah tempatnja?

Binatang jang manakah masoek pada djenis jang kasabelas?

Peladjaran jang 12.

Adapon bahagian besar jang kadoea binatang berboekoe ja-itoe boeroeng; maka iapon berdarah merah dan panas serta bernapas dengan paroe-paroe, badannja berboeloe jang roepa-roepa warnanja, dan lagi ia bersajap akan terbang. Maka boeroeng itoe terbahagi djoega, ja-itoe:

1. Boeroeng jang menjambar, oepama boeroeng lang, balik angin, boeroeng hantoe atau bingkoea, maka sakaliannja bertjotok bentoek dan berkoekoe tadjam; kabanjakan ia tinggal pada tempat soenji didalam rimba atau diatas goenoeng jang tinggi, maka bersaranglah ia disitoe pada tempat jang tiada kahampiran orang. Kalakoean boeroeng jang menjambar itoe boeas adanja, makanannja boeroeng ketjil, mentjit dan binatang lain-lain.

2. Jang kadoea maka adalah boeroeng jang bersibak, ja-itoe doea koekoenja terletak dimoeka dan doea dibelakang, soepaja akan mentjakamkan ranting atau tjabang; makanannja boeah-boeahan dan bidji-bidji dan oelat-oelat ketjil, maka beberapa diantara boeroeng itoe terlaloe elok boeloenja, oepama serindit, kakatoea, loeri dan belatoek.

3. Lagi adalah boeroeng jang menjanji, tjotoknja dan koekoenja ampir loeroes, kabanjakannja berkoekoe empat, maka satoe koekoe letaknja dibelakang. Beberapa diantara boeroeng itoe terlaloe elok boenji njanjinja dan amat endah boeloenja; satengah makan oelat-oelat, satengah makan boeah-boeahan dan bidji-bidji; bila dibahagian hawa jang sedang, beberapa diantara boeroeng itoe pada waktoe moesim dingin berpindah-pindah kanegeri jang panas; satelah soedah 5, 6 boelan lamanja ia tinggal disitoe, pada moela moesim rabia kombalilah katempat jang dahoeloe. Pada djenis boeroeng jang menjanji itoe masoek boeroeng lajang-lajang, pipit atau boeroeng gredja, boeroeng gelatik atau latik-latik, gagak, tioeng, lajang boehi jang dimakan orang, sarangnja boeroeng sopo dan sabagainja.

4. Maka boeroeng jang memberi paedah kapada manoesia, ja-itoe boeroeng jang masoek bangsa jang kaempat, ja-itoe jang saroepa hajam. Teroetama terseboet hajam, jang kamoe samoeanja kenal; hajam djantan berboeloe pelbagai warnanja dan kapalanja bebaloeng atau beranggah, maka koekoeknja kadengaran dari djaoeh; indoek hajam tiada saelok itoe boeloenja, akan tetapi teloernja enak akan dimakan; maka telah kamoe melihat bagaimana ia memeliharakan anaknja dan melawan boeroeng lang, bila datang mereboet hajam ketjil itoe. Hajam belanda atau *kalkoen*, boeroeng merak jang amat elok pada antara segala boeroeng, koewan, boeroeng darah, merapati, katitiran, balam, tekoekoer dan boeroeng perkoetoet, samoeanja itoe masoek pada bangsa jang kaempat itoe.

5. Ada lagi doea bangsa boeroeng ja-itoe boeroeng jang berkaki pandjang, dan jang berkoelit kakinja akan berenang. Adapon pada antara boeroeng jang berkaki pandjang jang amat besar dari pada segala boeroeng jang lain ja-itoe boeroeng oenta atau naam; maka ia mehoenikan padang pasir dibenoea Afrika dan dibenoea Asia disabelah barat daja; teloernja sampai satoe satengah kilogram beratnja, maka sajapnja pandak, sahingga tiada ia dapat terbang, akan tetapi larinja terlampau tjepat.

Maka disawah boleh kamoe melihat beberapa boeroeng jang pandjang kakinja, saperti bangau dan koentoel, jang memakan katak dan ikan.

6. Jang kaenam boeroeng jang berenang, oepama angsa dan itik, maka boeloe kepak angsa itoe dipakai orang akan menoelis.

TANJA.

Binatang jang manakah masoek pada bahagian jang kadoea binatang berboekoe?

Boeroeng itoe boleh dibahagikan atas berapa bangsakah, dan boeroeng mana jang masoek pada satoe-satoe bangsa itoe?

Peladjaran jang 13.

Bahoea bahagian jang katiga binatang berboekoe ja-itoe *binatang jang melata,* maka dinamai djoega *amfibi,* ertinja kata itoe ada doea lakoe kahidoepannja, baik didalam ajer, baik didaratan, sabab beberapa diantara binatang itoe demikian lakoe tingkahnja; maka koelitnja ada jang litjin, ada jang bersisik, ada jang berkoelit keras, darahnja merah dan dingin dan ia bernapas dengan paroe-paroenja. Maka roepa

badannja berbagai-bagai, ada jang berkaki empat, misalnja penjoe dan tjetjak; dan lagi ada jang tiada berkaki, oepama oelar. Adapon sakalian binatang itoe amat bodoh, hampir tiada pentjioem dan penengarnja; maka ia berteloer saperti boeroeng djoega, akan tetapi tiada ia mengerami teloernja. Ada jang tiap-tiap tahoen menjilih koelitnja oepama oelar, ada jang bila koedoeng kakinja atau ekornja maka toemboeh lagi; penjoe itoe, djikalau oetaknja diambil sakalipon, beberapa boelan lamanja ia bernjawa djoega; penjoe dan oelar sampai delapan boelan lamanja tertahan olehnja tiada makan.

Kapada bahagian binatang jang melata itoe masoek:

1. Segala penjoe dan katoeng dan koera-koera.

2. Segala tjetjak dan bingkaroeng dan boeaja.

3. Segala oelar jang besar dan jang ketjil, jang berbisa dan jang tiada berbisa; maka segala oelar itoe kapalanja ketjil, akan tetapi moeloetnja boleh dibesarkannja, sahingga ia dapat meloeloer binatang, jang lebih besar badannja dari pada moeloet oelar itoe; maka lidahnja terbelah doea; maka beberapa oelar ada didalam moeloetnja saboeah kelendjar tempat bisa; apabila ia menggigit, maka kaloearlah bisa dari pada kelendjar itoe.

4. Segala katak dan kangkoeng atau lontjat.

Adapon bahagian jang kaempat binatang berkoekoe, ja-itoe *ikan;* maka ikan itoe berdarah merah dan dingin dan tiada berparoe-paroe, akan tetapi ia bernapas dengan isangnja (insangnja); maka koelitnja bersisik dan badannja beradai (bersirip); adapon goenanja radai itoe oepama kamoedi akan menoedjoekan badan sedang berenang.

Kabanjakan ikan itoe bergoena sakali bagi manoesia, sabab dagingnja boleh dimakan; akan tetapi adalah djoega ikan jang memberi bahaja kapada manoesia, misalnja ikan hioe dilaoetan, jang terlampau koeat; maka pandjangnja sampai sambilan atau sapoeloeh elo. Adapon ikan itoe

berteloer djoega jang terlaloe banjak bilangannja, sahingga ada jang sakali berteloer sadjoeta boeah. Maka ikan itoe sakaliannja amat bodoh, sahingga hampir tiada ia merasai makanannja djoega dan lagi samoeanja terlaloe loba atau rakoes; maka badannja elok dan pelbagai warnanja.

TANJA.

Binatang jang manakah masoek pada bahagian jang katiga binatang berboekoe itoe?

Apa sababnja dinamai djoega amfibi?

Binatang jang melata dibahagikan atas berapa bahagiankah, dan binatang jang manakah masoek pada tiap-tiap bahagian itoe?

Bahagian jang kaempat binatang jang berkoekoe, binatang jang manakah itoe?

Bagaimanakah kalakoean ikan itoe?

Adakah bergoena sakalian ikan itoe kapada manoesia?

Peladjaran jang 14.

Adapon bahagian binatang jang kadoea, ja-itoe binatang *berteboe-teboe;* maka binatang itoe tiada bertoelang-toelang; berdarah poetih dan dingin, maka badannja berdiri atas beberapa teboe-teboe atau kelar-kelar jang ikoet berikoet; kabanjakan terpaloet dengan koelit keras, maka oeratnja besar terhoeboeng pada teboe-teboe itoe.

Maka adalah jang tinggal didaratan, ada jang tinggal didalam ajer; jang tinggal didaratan beroerat ketjil-ketjil akan bernapas, maka jang tinggal didalam ajer bernapas dengan isangnja; tiada pekakasnja akan mentjioem, merasa atau menengar, akan tetapi barangkali tandoeknja bergoena akan mentjioem djoega. Adapon alatnja akan memamah atau mengoenjah

ja-itoe toelang geraman, jang boleh digerakkannja; maka tiada bergerak dari atas kabawah, hanja menjepit kiri kanan.

Sjahadan binatang berteboe itoe berteloer, maka beberapa diantara binatang itoe anaknja pada waktoe menetas, tiada sama roepanja dengan indoeknja; maka doea tiga kali mengobahkan roepanja, baharoelah sama dengan roepa indoeknja.

1. Adapon binatang itoe terbahagi lagi, adalah jang *genting*, ja-itoe jang namanja belanda *insecten;* sampai sakarang orang telah memaaloemi lebih koerang 80,000 djenis binatang genting itoe. Maka badannja terbahagi tiga, ja-itoe kapala, batang badan dan ekor atau belakang badan; pada kapalanja ada mata, tandoek dan moeloet; maka batang toeboehnja berteboe-teboe tiga dan pada satoe-satoe teboe ada sapasang kaki, sahingga tiada berkaki lebih dari pada enam; maka jang bersajap tersamboeng djoega sajapnja pada batang toeboeh itoe.

Pada belakang badannja adalah sengat atau penoesoeknja; sengat itoe goenanja akan pemantak, dipakainja akan memelibarakan dirinja, apabila diganggoe atau dilanggar oleh moesoehnja; penoesoek itoe akan minggirik lobang didalam tanah atau pada batang kajoe, tempat ia berteloer.

Maka jang terlaloe heran pada binatang genting itoe, ja-itoe peri ia menjilih roepanja; bermoela kaloear dari pada teloer binatang jang saroepa oelat (*larve*), jang tiada berkaki sakali atau berkaki enam sampai delapan belas; maka beberapa kali oelat itoe menjilih koelitnja, pengabisan mendjadi soeatoe benda, jang diam saperti mati, beberapa minggoe lamanja tiada makan atau bergerak sekali, nama belanda itoe *pop*, maka kamoedian dari pada itoe kaloearlah binatang jang semporna; kabanjakan binatang itoe tiada bernjawa lama, ada jang satoe hari sadja hidoep, dan lagi kabanjakan hampir tiada ia makan.

Pada antara oelat itoe adalah beberapa djenis jang mendatangkan karoegian atas manoesia, teroetama jang akan

djadi koepoe; maka beberapa tanam tinaman dibinasakannja, lagi terlaloe lekas ia mendjadi banjak.

Maskipon beberapa binatang genting itoe menganiaja dan mengganggoe manoesia, oepama semoet poetih atau anai-anai, dan njamoek, rengit, lalat, lipas, alipan dan sabagainja, maka adalah djoega jang memberi kaoentoengan kapada manoesia, oepama oelat soetera. Moela-moela enam boelan lamanja ia tinggal didalam teloer; satelah oelat itoe kaloear, maka ia lebih soeka memakan daoen pohon karatau (kertau), maka empat kali ia menjilih koelitnja; satelah itoe ia memoental soetera; maka kain soetera jang kita memakai asalnja dari oelat itoe.

Sjahadan kamoe samoeanja mengatahoei lebah, jang terlaloe heran tingkah lakoenja; adalah ia bersajap empat dan pada kapalanja ada pengisap akan mengisap manisan dari pada boenga-boenga.

Maka salamanja ia berkawan-kawan, sahingga sakawan ada sampai 16000 atau 20000 ekor lebah jang bekerdja dan 800 ekor lebah djantan dan saekor radja perampoean. Adapon lebah djantan itoe besar badannja dari pada lebah jang bekerdja dan tiada penjengatnja. Maka radja perampoean itoe tiada lain kerdjanja melainkan berteloer sadja; maka teloer itoe didjaga dan dipeliharakan oleh lebah jang bekerdja; apabila pada sekawan lebih dari pada saekor radja perampoean, maka jang lebih itoe diboenoeh atau dinjahkan; maka terkadang dengan soekanja sendiri ia meninggalkan kawan itoe, bersama-sama dengan beberapa lebah jang bekerdja, hendak mendjadikan kawan jang lain.

Satelah lebah itoe mendapat tempat jang baik, oepama batang kajoe jang toea atau sarang jang diboeat orang, maka ia mengoempoelkan soeatoe benda, jang loenak dan jang bergetah, dari pada koentoem atau koentjoep pohon-pohon atau toemboeh-toemboehan, akan menoetoepi segala lobang dan ganggang roemahnja.

Satelah itoe, maka didalam roemah diboeatnja dari pada lilin sarang atau bilik, jang enam segi bangoennja; maka saparo bilik itoe akan tempat menjimpan teloer, dan jang lain dipenoehinja dengan manisan atau madoe; maka lilin dan manisan itoe mendjadi dalam badan lebah itoe dari pada barang, jang diisapnja pada boenga-boenga; maka sasoeatoe bilik, jang berisi penoeh dengan manisan disahapi lagi dengan lilin. Adapon manisan, jang diloenggoekkannja kadalam sarang itoe, akan bekal pada moesim dingin.

Adapon orang telah membilangkan, bahoea saekor radja perampoean itoe berteloer sampai 40000 boeah; maka tiada lama kaloearlah dari pada teloer itoe oelat poetih jang ketjil jang dipeliharakan oleh lebah jang bekerdja. Tiada beberapa hari lamanja oelat itoe mendjadi, maka kira-kira empat belas hari lagi kaloearlah lebah, maka lebah itoepon lantas bekerdja djoega.

Maka koembang itoe, bila tiada bergoena lagi, dinjahkan atau diboenoeh oleh kawannja.

TANJA.

Binatang jang berteboe-teboe bagaimanakah badannja?

Binatang jang genting bagaimanakah badannja?

Apakah jang heran sakali pada binatang itoe? Seboetlah beberapa binatang genting jang membinasakan orang.

Adakah djoega binatang genting jang bergoena kapada kita?

Tjeriterakanlah hal oelat soetera dan lebah.

Peladjaran jang 15.

2. Sjahadan bangsa binatang berteboe-teboe jang kadoea, ja-itoe binatang jang djenis laba-laba (lawa-lawa atau lawah).

Pada antara binatang itoe ada jang berparoe-paroe, ada jang bernapas dengan oerat-oerat ketjil. Jang berparoe-paroe

ja-itoe kala dan laba-laba, jang tiada berparoe-paroe ja-itoe koetoe babi dan koetoe biri-biri dan koeman; maka samoeanja berkaki delapan.

Maka kala itoe beranak hidoep dan pada ekornja ia bersengat, dan lagi pada sengatnja itoe adalah saboeah gelemboeng, jang penoeh dengan bisa; oleh sabab itoe maka kita merasai sakit, bila kita dipantak kala.

Adapon laba-laba memboeat roemah atau sarang roepanja saperti djala; maka benang akan sarang itoe amat haloes adanja dikaloearkannja dari pada empat poenting (poeting) ketjil, jang pada belakang toeboehnja. Satelah soedah sarang itoe, maka laba-laba mengintai binatang-binatang ketjil jang kena sarangnja itoe, misalnja lalat; maka lalat itoe dengan segera dililitnja dengan benang sarang itoe serta diboenoehnja, kamoedian diisapnja darah lalat itoe. Laba-laba dan binatang lain-lain jang pada bahagian ini samoeanja berteloer, melainkan kala sadja jang beranak hidoep saperti terseboet tadi itoe.

3. Bahoea pada bahagian binatang jang berteboe-teboe itoe masoek jang katiga binatang jang berkoelit keras, misalnja kapiting, ketam, oedang karang dan oedang.

Maka beberapa diantara binatang itoe dimakan orang; ada jang tinggal didalam laoet, ada jang tinggal didalam soengai atau batang ajer dan ada djoega jang tinggal didaratan.

4. Jang kaempat tjatjing: maka diantara tjatjing itoe adalah jang berdarah merah, ada jang berdarah poetih, dan lagi ia berteloer, akan tetapi tiada ia mengobahkan roepanja; apabila tjatjing itoe dikoedoeng maka koedoengan itoe tiada beberapa lamanja toemboeh poela, sahingga mendjadi tjatjing jang semporna. Maka adalah tjatjing jang tinggal didalam laoetan, ada jang didaratan, ada jang didalam bandar atau disawah oepama lintah, dan ada lagi jang didalam toeboeh orang dan binatang, oepama kermi (kerawit) dan tjatjing pita atau

gelang-gelang raja, jang terkadang toedjoeh, delapan elo pandjangnja.

Sjahadan adapon binatang jang masoek pada bahagian jang katiga, ja-itoe *binatang jang loenak badannja,* maka satengah binatang itoe berkoelit keras goenanja akan melindoengi toeboehnja, saperti beberapa djenis oenam, atau langkitang, kalamboeai, oemang-oemang dan sipoet; dan ada lagi jang koelitnja berbelah doea oepamanja tiram, dan satengahnja tiada berkoelit. Soedahkah kamoe melihat ikan goerita atau tjoemi-tjoemi? Adapon ikan itoe tinggal didalam laoet, maka pada moeloetnja ada sapoeloeh tangan atau kaki bergoena akan menangkap ikan ketjil, jang akan dimakannja. Apabila ikan goerita itoe kadatangan bahaja dari pada ikan besar, maka ia mengaloearkan dari dalam kandoengnja ajer hitam jang melindoengi badannja sampai tiada kalihatan lagi. Tiram itoe tiada berpindah dari pada tempatnja, hanja tetap pada karang jang didalam laoet, maka makanannja diambilnja dengan memboeka dan menoetoep koelitnja sadja.

Diantara tiram atau koepang itoe ada soeatoe djenis, namanja lokan moetiara, maka kabanjakan ditangkap dilaoet Parsi dan dekat poelau Seilan. Adapon moetiara itoe terlaloe indah, dan indoek moetiara atau gewang dipakai orang akan perhiasan.

Adapon bahagian binatang jang kaempat ja-itoe *binatang jang hampir sama dengan toemboehan;* maka binatang itoe banjak koerang sempornanja dari pada binatang jang telah terseboet itoe, sahingga beberapa pada antaranja disangkakan orang dahoeloe toemboeh-toemboehan. Kapalanja tiada, maka moeloetnja ditengah badan, dan tiada berpantjaindera, hampir tiada perasanja djoega; maka kabanjakan ia tiada beralat akan bernapas. Maka hampir-hampir sakaliannja ia tinggal didalam laoet, dan beberapa pada antaranja tiada berpindah dari pada tempatnja, hanja tetap pada karang.

Adapon teripang, jang terkadang sampai satengah elo pandjangnja, masoek pada binatang itoe djoega; badannja boelat dan loenak adanja; maka ditangkap orang dilaoetan Molukos dan dekat pada pantai laoet Tjina; teripang itoe disalai dan direndang, maka orang Tjina terlaloe soeka memakan teripang itoe.

Maka diantara binatang itoe adalah jang saroepa binatang dan jang saroepa boenga; maka adalah lagi jang dinamai orang *poliep*, ertinja kata itoe *jang berkaki banjak*. Adapon pada batang badannja jang loenak itoe ada satoe lobang sadja, maka berkoeliling lobang itoe adalah beberapa tangan atau kaki, jang saperti benang roepanja; goenanja kaki itoe, akan menangkap binatang ketjil-ketjil jang dimakannja.

Maka beberapa polipen itoe memboeat roemah dari pada soeatoe benda jang saroepa kapoer; maka didalam roemah itoe ia mendjadi kambang biak; roepanja roemah itoe saperti batang jang bertjabang-tjabang. Adapon didalam laoet terlaloe banjak ada polipen, teroetama dilaoetan Djawa dan dekat pada poelau-poelau Australië, sampai mendjadi karang jang memberi bahaja akan kapal jang berlajar disitoe, oleh karana tiada kalihatan, sabab selamanja tiada tersoemboer dari pada moeka laoet. Maka merdjan itoe soeatoe djenis djoega boenga karang, jang didapati orang didalam laoet jang diantara benoea Europa dan Afrika; maka batang pohon roemah polipen itoe boleh dibakar akan djadi kapoer, jang dipakai toekang batoe.

TANJA.

Binatang jang manakah masoek pada bangsa binatang berteboe-teboe jang kadoea itoe, dan bagaimanakah ia bernapas?

Bagaimanakah halnja beranak?

Bagaimanakah laba-laba menangkap lalat atau binatang jang lain jang ketjil-ketjil?

Binatang jang manakah masoek pada bangsa jang katiga dan jang kaempat binatang berteboe-teboe?

Bagaimanakah hal binatang jang loenak badannja?

Bagaimanakah ikan goerita memeliharakan dirinja?

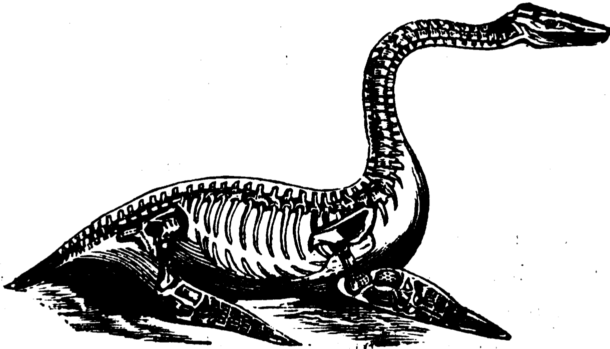
Adakah diantara binatang itoe jang bergoena?

Binatang jang manakah masoek pada bahagian binatang jang kaempat? dan bagaimanakah halnja?

Polipen apakah itoe?

Peladjaran jang 16.

Adapon sampai sakarang orang telah memaaloemi 250,000 djenis binatang, jang hidoep diboemi pada masa ini dan lagi didalam tanah telah didapati orang toelang-toelang binatang jang dahoeloe kala, jang tiada sakarang hidoep lagi.







Inilah binatang jang dahoeloe kala, jang toelangnja telah didapati orang didalam tanah.

Maka banjaknja binatang jang dahoeloe kala itoe, jang toelangnja telah didapati orang didalam tanah, sampai 20,000. Apabila kita ingat bahoea beberapa negeri diboemi ini beloem betoel dikatahoei orang, sahingga tiada kita memaaloemi segala binatang jang tinggal disitoe, nistjaja adalah lagi beberapa djenis binatang, jang akan ditambahkan pada 270,000 djenis jang tadi itoe.

Sjahadan manoesia masa ia lagi ketjil, maka terlaloe soesah memeliharakan dia, berlambat-lambat sadja bertambah-tambah kakoeatannja; maka beberapa lamanja baharoelah ia berdiri dan berdjalan sendiri, dan pandai berkata-kata akan mengertikan kahendaknja.

Akan tetapi binatang lekas djadi besar dan semporna, oepama anak hajam sebentar ia kaloear dari pada teloer, maka ia tahoe sakali berdjalan; anak boeroeng tiada lama maka ia terbang, menoeroet matjam indoeknja; anak ikan itoe lantas ia pandai berenang; anak toepai berani meloempat-loempat pada tjabang-tjabang. Djikalau lama saperti manoesia binatang itoe besar dan pandai mentjaharikan makanan dan

memeliharakan dirinja, maka beberapa katjelakaan akan mendatanginja, karana indoeknja tiada berakal boedi saperti manoesia akan mendjaoehkan segala bahaja dari pada anaknja.

Bahoea manoesia memakan berbagai-bagai makanan dan meminoem roepa-roepa minoeman, jang asalnja dari pada binatang dan dari pada toemboeh-toemboehan, maka daging dan lain-lain jang dimakannja hampir samoeanja itoe dimasak, digoreng, direndang atau dipanggang dahoeloe, baharoelah dimakan.

Dan lagi tiada ajer dan ajer soesoe sadja jang diminoemnja, melainkan beberapa djenis minoeman, jang diperboeatnja dari pada boeah-boeahan.

Maka lain sakali hal makanan dan minoeman binatang; bermoela tiada ia tahoe memasak atau menggoreng makanannja, djikapon lama sakali ia tinggal didalam roemah orang; dan lagi tiada akal boedinja saperti manoesia akan menanamkan dan mengelokkan tanaman; makanannja roempoet-roempoetan sadja, jang toemboeh didalam hoetan atau dipadang, atau ia memakan binatang jang lain.

Anak djawi dan koeda dan binatang lain jang demikian masa ia lagi moeda, maka ia menjoesoe pada indoeknja, satelah besar tiadalah lain jang diminoemnja melainkan ajer sadja.

Maskipon dalam hal jang demikian, maka binatang itoe berakal djoega akan mendapat makanan. Adapon ondor-ondor atau kapetjong itoe terlaloe malas dan lalai tingkah lakoenja; maka digalinja lobang didalam pasir, saroepa tjorong atau tjerobong; disitoelah ia mengadang binatang ketjil, misalnja semoet-semoet jang melaloei lobang itoe.

Apabila semoet itoe dekat pada pinggir lobang itoe, maka ondor-ondor itoepon menggerakkan pasir; maka roentoehlah pasir itoe, goegoer kadalam lobang, serta semoet pon terbawa bersama-sama pasir itoe, maka demikianlah djalan ondor-ondor

menangkap binatang jang lebih tjepat djalannja. Telah kamoe membatja kalakoean laba-laba hendak menangkap binatang jang terbang.

Demikianlah sakalian binatang, baik jang besar baik jang ketjil, mempoenjai akal boedi djoega akan mentjahari makannja.

Maka adalah beberapa binatang, jang meloenggoekkan makanannja pada waktoe baik akan bekal pada moesim tiada ia boleh kaloear mentjahari makanan. Oepama lebah itoe terlampau radjin ia mengoempoelkan didalam sarangnja manisan pada waktoe moesim berboenga-boenga; begitoelah tikoes meloenggoekkan padi kadalam lobangnja koetika moesim menjabit padi disawah. Adalah lagi boeroeng-boeroeng jang berpindah-pindah kanegeri jang lain; apabila dibahagian hawa jang sedang dan jang dingin datang moesim dingin, maka terbanglah ia katempat jang panas, dan pada waktoe moesim rabia baharoelah ia kombali; ikan-ikanpon adalah djoega jang demikian.

TANJA.

Soedah berapa djeniskah binatang jang dikatahoei orang?

Sakaliannja hidoepkah lagi sakarang?

Samakah hal orang itoe mendjadi besar dengan hal binatang dan samakah kapandaiannja memeliharakan dirinja?

Adakah binatang djoega berakal?

Adakah djoega binatang jang mengingati masa jang akan tiba?

Peladjaran jang 17.

Adapon sasoeatoe binatang djoega dengan tjerdiknja ia mentjahari tempat melindoengi badannja, atau dengan akalnja

ia memboeat roemahnja, ingatlah akan sarang-sarang beberapa boeroeng, tempat ia berteloer dan mendjaga anaknja. Adalah jang menggantoengkan sarangnja pada oedjoeng tjabang ketjil, soepaja djangan dimasoeki oelar atau boeroeng pereboet; adalah soeatoe djenis belatoek dengan tjotoknja diboekakannja koelit batang kajoe jang toea-toea, maka diboeatnja lobang ditengah batang kajoe itoe, disitoelah ia berteloer.

Maka adalah lagi binatang, misalnja oelar, kapiting, oedang, jang biasa menoekar atau menjilih koelitnja, apabila koelit jang dahoeloe itoe soedah sesak. Beberapa diantara binatang jang tinggal dinegeri jang panas boeloe badannja djarang adanja, misalnja gadjah dan kerbau, kalau jang dinegeri dingin boeloe badannja tebal, goenanja soepaja djangan dibinasakan oleh kadinginan.

Tentoe heranlah kita melihat roepa-roepa toetoepan badan binatang, satoe-satoenja menoeroet kasiatnja; maka toetoepan beberapa binatang tiada perhiasan badannja sahadja saperti boeloe boeroeng merak, akan tetapi goenanja toetoepan itoe akan memeliharakan dirinja; oepama binatang jang loenak itoe berkoelit keras, tempat boleh ia melindoengkan badannja djikalau kadatangan bahaja.

Dan lagi beberapa binatang, baik jang ketjil, baik jang besar, masing-masing mempoenjai sendjata atau bisa, goenanja akan memeliharakan dirinja. Misalnja lemboe ada tandoeknja, babi bersaing pandjang, kepiting bersepit; lebah itoe ada sengatnja akan pemantak; dan lagi ada binatang jang bergoeloeng-goeloeng roepanja mati, apabila diganggoe oleh moesoehnja, misalnja oelar titian dan tembiloek, ja-itoe oelat jang didalam boeah ampelam. Ikan goerita menjemboerkan tintanja, hendak mengeroehkan ajer, apabila diboeroe oleh ikan besar. Adalah binatang, saperti kaweloe dan kelintji, jang tjepat sakali larinja hendak meloepoetkan dirinja dari pada bahaja. Adalah soeatoe djenis simpai, jang berkawan-

kawan tinggal dirimba; maka dalam kawan itoe adalah saekor jang mendjaga atau mengawal; apabila moesoeh datang, maka berteriaklah pengawal itoe soepaja kawan-kawannja ingat dan melarikan dirinja.

Oelar-oelarpon berbisa; boeroeng jang mereboet atau menjambar itoe berkoekoe tadjam akan pemegang barang jang ditangkapnja; moesang itoe menjemerbakkan baoen-baoenan jang boesoek, bila dihampiri oleh moesoehnja. Demikianlah segala binatang boleh memeliharakan dirinja masing-masing.

Sjahadan maka sakalian binatang jang ada diboemi ini, baik ketjil baik besar, djikalau boeroek roepanja sakalipon atau membinasakan manoesia, ada goenanja djoega, melainkan manoesia belom tjoekoep kapandaiannja akan mengatahoei goenanja satoe-satoe binatang itoe.

Oepama oelat-oelat itoe banjak datang karoegian dari padanja, oleh sabab dimakannja padi atau tanaman lain, sahingga tiada berdjasa sakali peroesahan manoesia; maka beberapa boeroeng dan ikan tiada boleh hidoep, kalau oelat itoe tiada.

Lagi njamoek, rengit, lalat, kalakatoe dan beberapa binatang ketjil-ketjil itoe, jang mengganggoe manoesia, djadi makanan binatang lain. Oleh sabab itoe djanganlah kamoe mengatakan binatang itoepon tiada bergoena, melainkan jang kita tiada mengatahoei apa goenanja.

Bahoea adalah beberapa binatang jang terlaloe njata goenanja dan paedahnja bagi manoesia, misalnja lintah itoe dipakai pada orang jang sakit; tiram, kepiting, teripang, katak, penjoe dimakan orang; boenga karang itoe dipakai akan perhiasan atau boleh dipergoenakan akan kapoer; moetiara jang endah itoe asalnja dari lokan moetiara, koelit penjoe diperboeat orang akan perhiasan dan langgoeai (tempat sirih), sikat atau sisir, serta roepa-roepa barang jang baik, saperti orang memboeat toetoepan mangkok dan tempat

rokok djoega dari pada penjoe itoe. Soetera, manisan atau madoe dan lilin boekankah orang mendapat barang itoe dari pada binatang ketjil?

TANJA.

Tjoba seboetlah matjam-matjam binatang jang dengan tjerdiknja memperboeat sarang atau roemah?

Dan lagi matjam-matjam jang boleh memeliharakan badannja dan melawan moesoehnja?

Adakah binatang jang tiada goenanja?

Peladjaran jang 18.

Adapon ikan dan boeroeng ada djoega banjak goenanja; saperti ikan itoe mendjadi makanan bagi manoesia, maka beberapa djenis boeroeng djoega memakan ikan. Maka banjak orang pentjahariannja menangkap dan mendjoeal ikan dan lagi beberapa orang, jang tinggal dipasisir hampir tiada makanannja lain melainkan ikan itoe.

Lain dari pada itoe maka adalah ikan jang dipergoenakan koelitnja oepama koelit ikan hioe; maka minjak ikan paoes diminoem orang mendjadi obat, serta dipakai akan menggosok pakaian koeda dan kareta.

Demikianlah djoega beberapa boeroeng serta teloernja dimakan orang dan boeloenja terpakai. Maka ada lagi goenanja boeroeng itoe, saperti beberapa boeroeng menjambar memakan segala bangkai, sahingga tiada bangkai itoe mentjemarkan hawa atau banjak mendatangkan penjakit. Boeroeng sawah itoe memakan anak kodok, kadal, oelar-oelar dan tikoes sawah; ada boeroeng lain lagi makan roepa-roepa oelat dan berbagai-bagai binatang ketjil, jang membinasakan tanam tinaman; begitoelah boeroeng itoe djadi saperti bantoe manoesia

menoeloeng dia soepaja djangan tikoes dan lain-lain itoe djadi terlaloe banjak.

Tambahan poela beberapa bidji-bidji dibawa oleh boeroeng dari pada satoe tempat kapada tempat jang tiada kahampiran orang, maka bidji itoe toemboehlah disitoe, lamakalamaan mendjadi rimba. Lagi beberapa boeroeng berboenji dengan elok boenjinja, menjenangkan hati manoesia. Oleh sabab itoe djanganlah anak-anak mengganggoe boeroeng dan djanganlah ia merampas sarang boeroeng.

Akan tetapi dalam bahagian binatang jang berkaki empat adalah jang lebih bergoena pada manoesia dari pada binatang jang lain jang telah terseboet itoe. Teroetama daging lemboe, kerbau, kambing, biri-biri, babi, koeda, oenta dimakan orang; dan beberapa binatang jang dihoetan diboeroe orang, misalnja kelintji, kaweloe, mendjangan atau roesa dan lain-lain, oleh karana dagingnja. Lagi dadih atau ajer soesoe djawi, kerbau dan oenta diminoem orang sakoeliling boemi, atau diboeatnja mentega dan kedjoe. Jang kadoea boeloe dan koelit beberapa binatang berkaki empat diperboeat pakaian orang, misalnja boeloe biri-biri diperboeatnja laken (sakelat) maka koelit beberapa binatang itoe disamak atau dimasak, goenanja akan diperboeat sepatoe dan pakaian koeda dan lain-lain; boeloe kelintji, kaweloe dan binatang lain-lain, jang lemas boeloenja, dipakai akan diperboeat topi; lagi koelit beberapa binatang jang tebal boeloenja oepama biroeang, serigala dan sabagainja, diperboeat badjoe oleh orang jang tinggal ditempat jang dingin.

Boeloe babi diperboeat sikat pakaian atau sikat ramboet dan penggosok gigi; boeloe toepai diperboeat pelepa tjat, jang dipakai toekang gambar. Tandoek serta toelang-toelang binatang diperboeat berbagai roepa barang, boeah badjoe, toengkat, sikat, hoeloe tjemeti; gigi gadjah atau gading bergoena akan roepa-roepa hoeloe sendjata dan roepa-

roepa perhiasan. Oesoes atau tali peroet kambing dan koetjing bergoena akan tali biola: ekor koeda bergoena akan pemadat atau pengisi kasoer katil atau bangkoe dan alas koersi: lemak djawi dan kerbau boleh diperboeat dian, dan oerat-oerat, toelang-toelang dan tandoek dimasak orang, djadi perekat goenanja akan melekatkan barang. Tambahan poela tjirit djawi dan kerbau diambil orang, dipakai akan menggemoeki tanah, dan kerbau, djawi, koeda, dibadjakkan mendjadjar sawah atau ladang: oenta, keledai dan koeda dimoeati barang serta ditoenggang orang atau dipakai akan pengela kareta dan pedati.

Demikianlah orang mengambil amat banjak goena dan kaoentoengan dari pada binatang.

TANJA.

Adakah boeroeng dan ikan djoega bergoena pada orang?

Binatang jang manakah jang lebih bergoena?

Seboetlah beberapa barang, jang diperboeat orang dari pada boeloe, koelit dan toelang binatang berkaki empat?

FASAL JANG 2.

BAHAGIAN TOEMBOEH-TOEMBOEHAN.

Peladjaran jang 19.

Bermoela telah terseboet, bahoea toemboeh-toemboehan djoega hidoep; saperti binatang djoega ia makan, toemboeh atau djadi besar, mendjadi banjak dan pengabisannja mati.

Akan tetapi inilah bedanja peri kahidoepan binatang dan toemboeh-toemboehan, bahoea binatang itoe merasa dan lagi kabanjakan ia mentjahari makanannja sendiri; akan tetapi toemboeh-toemboehan tinggal tetap pada tempatnja, melain-

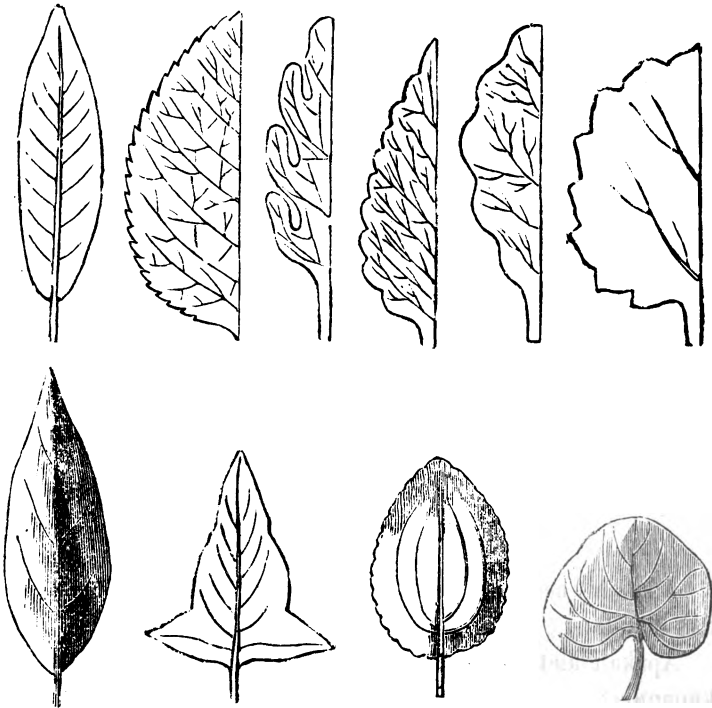
kan apabila diboeboet dan dipindahkan orang. Tiada satoe sadja moeloetnja saperti binatang, akan tetapi ada beriboe-riboe lobangnja ketjil-ketjil, jang akan menarik atau mengisap makanannja dari hawa dan dari tanah.

Adapon toemboeh-toemboehan itoe ada empat bahagiannja jang besar, ja-itoe akar atau oerat-oerat, batang, daoen dan boenga jang akan mendjadi boeah.

Maka goenanja oerat-oerat itoe teroetama akan menegoehkan toemboeh-toemboehan didalam tanah serta akan menarik makanan dari tanah; akan tetapi ada djoega toemboeh-toemboehan jang hanjoet diajer, dan lagi ada batang pohon jang berambaian (bertoendjang); tambahan poela adalah djoega pohon mendjalar, jang menetapkan oeratnja pada batang kajoe jang lain. Adapon oerat itoe pada oedjongnja haloes-haloes serta berlobang ketjil-ketjil; maka segala zat, jang mengidoepkan toemboeh-toemboehan, diisapnja dari tanah dengan lobang-lobang itoe. Maka zat itoe masakan boleh diisap, sabelomnja hantjoer loeloeh didalam ajer? Maka itoelah goenanja ajer jang dalam tanah. Apabila tanah itoe terlaloe kering, toemboeh-toemboehan lajoer (lajoe), pengabisannja mati; sademikian djoega toemboeh-toemboehan tiada boleh hidoep, kalau tanah terlampau koeroes atau kalau tiada tjoekoep zatnja, jang akan mengidoepkan toemboehan itoe. Maka barang jang diisap oleh oerat itoe dari dalam tanah naik melaloei batang dan tjabang sampai kaoedjong daoen; saparonja jang diisap itoe menoemboehkan atau membesarkan toemboehan, saparonja mendjadi oeap.

Adapon daoen itoe mengisap makanan dari hawa: maka goenanja daoen itoe lagi saolah-olah alat toemboehan akan beroeap dan bernapas. Daoennja sabelah diatas kabanjakan litjin, keras dan berkilap serta berlobang ketjil-ketjil akan mengoeapkan segala zat jang tiada bergoena lagi pada toemboehan.

Adalah daoen itoe beroepa-roepa.



Maka dinegeri jang dingin dan jang sedang hampir sakalian pohon kajoe pada moesim dingin daoennja lajoer dan loeroeh, djadi batang roepanja saperti mati, melainkan pada moesim rabia toemboeh poela daoen jang baharoe. Dinegeri jang panas kabanjakan pohon kajoe salamanja berdaoen hidjau; sedang daoen jang lajoer meloeroeh, kaloearlah daoen baharoe.

Adapon batang itoe timboel dari pada akar serta ia bertjabang-tjabang; maka batang itoe keras saperti batang pohon kajoe, atau loenak dan hidjau saperti beberapa toemboehan jang ketjil. Batang itoe didalamnja ada berlobang-lobang ketjil dan haloes, djalan makanan naik kaatas.

Pada batang boleh kita mengatahoei oemoer pohon kajoe; apabila saperti pohon djati, pohon mangga, nangka atau tjoebadak dan lain-lain jang saroepa itoe, salama ia moeda maka toemboehnja kaatas; satelah tinggi maka batangnja bertambah-tambah mendjadi besar sadja; tiap-tiap tahoen bertambah-tambah satoe lapis kajoe moeda atau koebal diantara koelit dan kajoe jang soedah, sahingga bila batang itoe dipotong, pada penampang atau pemotongan lapis-lapis itoe boleh dibilangkan, maka banjaknja lapis itoe menentoekan oemoer batang itoe. Adapon batang pohon nioer dan jang saroepa itoe moela-moela bertambah-tambah tingginja dan besarnja; akan tetapi kalau semporna besarnja, toemboehnja kaatas sadja; oemoer batang itoe boleh kita mengatahoei dari pada banjaknja kelar-kelar, bekas palepah jang meloeroeh pada tiap-tiap tahoen.

TANJA.

Apakah bedanja peri kahidoepan toemboeh-toemboehan dan binatang?

Apakah alatnja toemboeh-toemboehan akan mendapat makanannja?

Apakah goenanja oerat-oerat atau akar?

Adakah djoega goenanja ajer jang didalam tanah?

Apakah pekerdjaan daoen-daoen?

Salamanjakah pohon kajoe itoe berdaoen?

Apakah jang kita namai batang?

Adakah sama sadja sakalian batang toemboehan?

Bagaimanakah boleh kita mengatahoei oemoer batang kajoe?

Peladjaran jang 20.

Adapon boenga-boenga itoe boekan perhiasan taman sahadja

akan menjenangkan mata manoesia serta dengan haroem baoenja, maka boenga itoe teroetama goenanja akan melindoengi bidji-bidji jang didalam tampoek. Maka boenga itoe ada empat bahagiannja, ja-itoe keloepak, jang pada beberapa boenga hidjau roepanja; jang kedoea daoen boenga, jang pelbagai warnanja, ada jang poetih, ada jang merah, ada jang biroe, ada jang beragam-ragam; jang katiga karangan toenas; jang kaempat poetik.



a. karangan toenas.
b. poetik.

a



a. koentjoep, tempat haraboek.



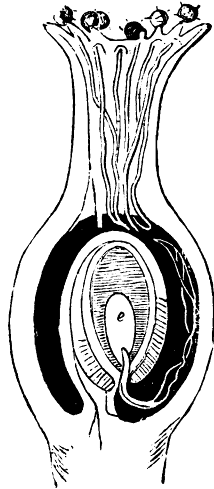
a. poetik.
b. tandan.
c. tampoek.

Apabila kaempat bahagian itoe ada, maka boenga itoe semporna, misalnja boenga mawar. Djikalau boenga itoe ada karangan toenas dan poetiknja, maka dinamai orang akan dia boenga papak.

Maka boenga jang berpoetik sadja, ja-itoe boenga perampoean, dan bila berkarangan toenas sadja dengan tiada poetiknja, ja-itoe boenga laki-laki.

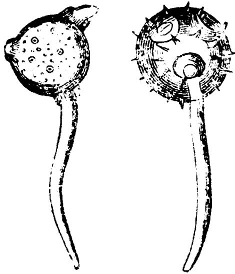
Hatta maka poetik itoe letaknja ditengah-tengah boenga; bahagiannja dibawah, jang lebih besar sadikit, ja-itoe tampoek jang akan mendjadi boeah; maka didalam tampoek itoe ada beberapa bidji ketjil, jang saolah-olah teloer ketjil. Adapon kapala poetik itoe bergetah sadikit serta berboeloe haloes-haloes dan berlobang ketjil-ketjil; maka tandan itoe, jang mehoeboengkan tampoek kapada kapala poetik itoe, berlobang haloes-haloes saperti seloeran.

Maka kalihatan koeliling-koeliling poetik itoe beberapa toenas jang haloes-haloes, saperti benang roepanja; maka kapala toenas itoe berkoentjoep, maka koentjoep itoe berisi dengan haraboek atau kapoer jang amat haloes, poetih, koening atau merah roepanja. Adapon pada waktoe jang laik kembanglah koentjoep itoe, maka kaloearlah haraboek itoe, jang akan membernaskan atau mehamilkan bidji-bidji, jang didalam tampoek. Adapon haraboek itoe boelat-boelat jang amat ketjil, sahingga dengan mata sadja tiada kalihatan satoe-satoe boelat itoe. Apabila saboeah boelat haraboek itoe jang telah kena ajer dipandangi dengan tjermin jang membesarkan (mikroskoop), maka kalihatan boelat itoe gembong serta timboellah padanja toenas, jang amat haloes dan berlobang saperti seloeran. Satelah soedah kembang koentjoep toenas laki-laki itoe, maka saparo haraboek jang kaloear kena poetik jang bergetah itoe; maka oleh karana getah itoe gembonglah haraboek itoe, saperti terseboet tadi; maka toenasnja masoek kadalam lobang poetik, melaloei tandan, sampai mendapatkan bidji jang didalam tampoek, baharoelah bernas atau hamil bidji itoe. Satelah soedah itoe, maka lajoerlah daoen boenga serta loeroeh.



Peri haraboek jang bertoenas itoe melaloei tandan katampoek tempat bidji.

c. tempat bidji.



Boelat haraboek jang bertoenas,
(beberapa kali besar dari pada sabenarnja).

Apabila koentjoep, tempat haraboek itoe, diambil sebelomnja masak, maka boeah tiada boleh mendjadi; djikalau padi atau boeah kahwa atau boeah lain hempa, maka itoelah sababnja karana haraboek tiada masoek kadalam tampoek.

Sjahadan adalah beberapa boenga jang tiada semporna; oepama pada batang djagoeng boenga laki-laki dan boenga perampoean letaknja pada tempat sendiri-sendiri; boenga laki-laki diatas, boenga perampoean jang beraboek-aboek itoe, jang akan djadi boeah, letaknja pada tengah batang dibawah boenga laki-laki, soepaja haraboek jang toeroen boleh mengenai dia.

Demikianlah djoega pohon djati, laboe, ketimoen, semangka, boenganja laki-laki dan perampoean terletak pada tempatnja sendiri-sendiri.

TANJA.

Apakah goenanja boenga?
Boenga manakah jang semporna?
Bagaimanakah boeah mendjadi bernas atau hamil?
Apakah asalnja djikalau boeah hempa?
Adakah djoega boenga jang tiada semporna?

Peladjaran jang 21.

Sjahadan adalah lagi pohon-pohon kajoe jang berboenga laki-laki sadja pada satoe batang, maka temannja berboenga perampoean sadja, oepama pohon koerma. Apabila demikian halnja, maka lebih soesah boeahnja mendjadi bernas atau hamil itoe. Terkadang angin menoeloeng menerbangkan haraboek, jang amat ringan itoe; maka saparonja kena poetik boenga perampoean; atau haraboek itoe dibawa oleh beberapa binatang ketjil, saperti rengit, lebah dan lain-lain dari boenga laki-laki kapada boenga perampoean. Maka njata dengan hal jang demikian beberapa boenga parampoean tiada dibernaskan, melainkan bila orang menoeloeng; saperti ditanah Arab boenga, jang pada pohon koerma perampoean, dibernaskan djadi boeah dengan katoeloengan orang.

Maka ditanah Mexiko dibenoea Amerika adalah soeatoe djenis pohon mendjalar, namanja *Vanille*, boeahnja saroepa katjang pandjang; apabila didjemoer terlaloe haroem baoennja; maka boenganja berpoetik serta berkoentjoep haraboek djoega; akan tetapi letaknja, sahingga haraboek dengan sendirinja tiada dapat mengena poetik. Adapon ditanah Mexiko itoe adalah soeatoe djenis rengit, jang biasa mengisap manisan dari boenga *Vanille* itoe; maka rengit itoe, tatkala ia masoek kadalam boenga itoe, kakinja atau sajapnja memindahkan haraboek kapada poetik; itoepon bernaslah boeah, maka dengan segera boenga itoe lajoer serta loeroeh.

Adapon pada tahoen 1841 pokok itoe dibawa kapoelau Djawa; maka terlaloe elok dan oemboer toemboehnja serta dengan boenga-boenganja, akan tetapi tiada berboeah djoega; sababnja itoe karana rengit, jang ditanah Mexiko mengerdjakan itoe, tiada dipoelau Djawa.

Satelah orang mengatahoei sababnja itoe, maka ia menoeloeng memasoekkan haraboek pada poetik, sahingga sakarang ini beriboe-riboe pokok *Vanille* dipeliharakan orang dipoelau Djawa.

Sjahadan satelah bernas, maka tampoek itoe mendjadi boeah, ja-itoe pemaloet bidji-bidji, jang akan djadi tampang poela.

Tjoba koepaslah saboeah katjang, maka kalihatan doea belahnja dan diantara doea belah itoe poetjoek, jang akan djadi toemboehan; apabila katjang itoe ditanamkan pada tanah jang lembab, maka satelah sadikit hari lagi katjang itoe gembong, maka terapoenglah kaatas serta tampaklah dibawah akar atau oerat ketjil; maka tertjampaklah kadoea belahnja katjang itoe, maka terpandang diantaranja poetjoek, jang berdaoen-daoen ketjil.



Adapon soepaja bidji itoe boleh toemboeh, maka berhadjat panas, hawa dan ajer. Maka panas itoe membangatkan bidji djadi gembong; maka oleh sabab itoe pada tempat jang terlampau dingin soeatoepon tiada toemboeh. Apabila bidji itoe ditoegarkan pada tempat, jang tiada kena hawa, maka tiada toemboeh djoega. Maka goenanja ajer itoe masoek kadalam bidji, ja-itoe akan melemboetkan koelit atau paloetnja

dan mengobahkan kaadaan bidji itoe, soepaja akan mengidoepkan toemboehan itoe jang lagi terlampau ketjil akan mengambil makanan dari tanah dan dari hawa.

Bermoela toemboeh-toemboehan itoe berlainan roepanja dan gedangnja. Adapon orang jang pandai akan elmoe itoe membahagi toemboehan atas beberapa bahagian, maka kamoedian boleh kamoe djoega beladjar itoe, melainkan sakarang tjoekoeplah kamoe membedakan toemboeh-toemboehan saperti jang terseboet dibawah ini. 1°. Adalah pohon kajoe, jang keras batangnja serta bertjabang-tjabang. 2°. Adalah jang saperti pohon nioer (njioer) atau batang pinang tiada bertjabang, melainkan ada pelepahnja; dan lagi kajoe batang nioer itoe tiada sama dengan kajoe pohon jang pertama itoe, misalnja djati, nangka, kajoe besi, penampang atau penebangannja tiada berlapis-lapis; akan tetapi oerat-oeratnja atau hira-hiranja bertjerai berai. 3°. Adalah beloekar atau semak-semak, ja-itoe pohon ketjil; maka terkadang beberapa rantingnja kaloear dari pada akarnja. 4°. Adalah jang saperti roempoet, ja-itoe jang berteboe-teboe batangnja, adapon batang itoe kosong, melainkan pada satoe-satoe teboe ada boekoenja; maka diantara toemhoehan, jang masoek pada djenis roempoet itoe, adalah beberapa jang bergoena bagi manoesia, oepama padi, djagoeng, gandoem, teboe, boeloeh dan roepa-roepa koemboeh atau mansiang. 5°. Pengabisannja adalah batang pakoe dan loemoet, tindawan, raboek dan djamoer atau panau.

TANJA.

Bagaimanakah hal membernaskan atau mehamilkan boeah, kalau boenga perampoean dan laki-laki tiada toemboeh pada satoe batang?

Apakah jang bergoena akan menimboelkan toemboehan?

Bagaimanakah toemboeh-toemboehan itoe terbahagi?

Seboetlah beberapa matjam dalam satoe-satoe bahagian itoe?

Peladjaran jang 22.

Adapon toemboeh-toemboehan terlaloe bergoena akan mengidoepkan segala manoesia dan binatang; ingat sadjalah akan padi, djagoeng, andjelai, gandoem, oebi, katjang, jang kita makan sahari-hari; lemboe, kerbau, koeda, kambing dan beberapa binatang tiada makan lain dari pada roempoet-roempoetan atau poetjoek daoen pohon dan beloekar. Maka binatang jang makan daging sadja, mana boleh mendapat daging itoe, djikalau roempoetan dan toemboehan lain-lain tiada?

Tambahan poela manoesia menanamkan beberapa sajoer-sajoer dan pohon boeah-boeahan, jang amat banjak roepanja maka beberapa boeah-boeahan boleh dipakai akan diperboeat minjak, oepama katjang dan nioer atau kerambil; adalah jang lain jang oerat seni atau selisihnja boleh diperboeat tali atau benang, oepama pohon koffo ja-itoe saroepa pokok pisang jang dipoelau Celebes; demikianlah djoega idjoek, jang timboel pada batang enau atau areng. Adalah poela jang menghasilkan tjat, oepama kasoemba, taroem atau poelasan dan lagi ada jang kajoenja dipakai orang. Pada fasal ini boleh kamoe membatja, bagaimana satoe-satoe bahagian toemboehan itoe memberi paedah bagi kita.

Teroetama beberapa akar djadi makanan manoesia dan binatang, oepama lobak, oebi, ketela, gadoeng, oebi belanda; ada jang terlaloe baik akan obat, oepama akar kelor atau meroenggai, lempoejang; adalah jang diboeat tjat oepama koenjit atau koemkoema.

Adalah beberapa koelit pohon kajoe djoega dipergoenakan orang; oepama dibenoea Europa adalah soeatoe djenis pohon djati, jang koelitnja terpakai akan memasak (menjamak) koelit binatang. Dan lagi dibenoea Europa disabelah salatan adalah soeatoe djenis kajoe djati, maka koelitnja diboewat soembat botol (kurk). Adapon kajoe manis itoe koelit pohon djoega; asalnja kajoe manis jang lebih baik dari poelau Seilan; akan tetapi soedah

beberapa tahoen laloe dibawa orang kapoelau Djawa, maka disitoe djoega dipeliharakan orang. Dipoelau Pertja adalah djoega toemboeh kajoe manis, akan tetapi kabanjakan tiada diperkebonkan, melainkan saperti dirimba sadja: maka koelitnja banjak koerang dari pada kajoe manis jang dari Seilan. Maka jang teramat baik pada antara segala koelit pohon itoe, ja-itoe koelit pohon kina, sabab koelit itoe diperboeat soeatoe roepa obat, jang amat pahit sakali rasanja, akan tetapinja terlampau elok obat itoe, apabila kita sakit demam. Asalnja pohon itoe dari negeri Peroe, dibenoea Amerika sabelah salatan; disitoelah ia toemboeh dirimba sadja, tiada dipeliharakan orang. Maka pada boelan Mei sampai boelan September orang disitoe pergi karimba menebang pohon itoe, maka koelit itoe dikoempoelkannja serta didjemoer. Satelah itoe maka dikirim kabenoea Europa; disitoe diperboeat obat jang saperti goela poetih roepanja oleh orang, jang pandai bekerdja itoe. Hatta maka oleh sabab teramat bergoena pohon itoe, pada tahoen 1854 seri padoeka Gouvernement menjoeroeh mentjoba, kalau pohon itoe boleh djadi djoega dipoelau-poelau ini. Maka adalah beberapa pohon ketjil dan bibit dikirimkan kapoelau Djawa laloe ditanamkan atau ditaboerkan akan dia di-Bogor dan ditanah Priangan, terlaloe elok dan oemboer djadinja, sahingga sakarang ini beberapa toean dipoelau Djawa memperkebonkan pohon itoe.

Maka dipoelau Pertja dekat pada negeri Boekit-Tinggi adalah djoega doea kebon jang ditanami pohon kina itoe.

Sjahadan beberapa batang pohon menghasilkan roepa-roepa kajoe, jang dipakai toekang kajoe, akan diperboeat roemah dan pekakas-pekakas. Adapon kajoe jang amat baik dipoelau Djawa ja-itoe kajoe djati dan jang dipoelau Pertja kajoe soerian; maka beberapa djenis kajoe lagi terpakai, oepama kajoe nangka, batang nioer, arang dan lain-lain. Maka teroetama dipoelau-poelau Molukkos toemboehlah soeatoe ba-

tang, jang saroepa batang hanau (enau) atau aren, namanja batang itoe pohon sagoe. Apabila batang itoe tjoekoep besarnja, maka ditebang serta dibelah orang, maka oemboetnja diharoe dengan ajer, soepaja tepoeng tanggal dari pada oerat batang: maka tepoeng itoe dimasak akan djadi makanan orang jang tinggal dipoelau-poelau Molukos itoe, mengganti nasi jang dimakan dipoelau Djawa dan Pertja dan pada poelau lain-lain jang dibawah angin ini.

Akan tetapi tiada batang kajoe sadja jang bergoena, ingatlah akan boeloeh dan lagi beberapa djenis mansiang dan rotan, jang dipakai orang: maka dinegeri Belanda djerami gandoem djadi makanan koeda.

TANJA.

Apakah goenanja toemboeh-toemboehan?
Adakah akar jang bergoena?
Adakah djoega koelit pohon jang bergoena?
Seboetlah beberapa koelit pohon jang dipakai orang?
Adakah goenanja batang kajoe?
Adakah batang lain djoega jang bergoena?

Peladjaran jang 23.

Bahoea beberapa batang kajoe ada ajer atau getahnja, jang boleh dipakai orang; oepama batang nioer dan hanau (enau) disadap orang akan diambil niranja: satelah tiga hari lamanja maka nira itoe masam adanja, djadi minoeman jang dinamai orang toeak, legen, sagoeer atau tody. Maka nira tiada akan diminoem sadja, melainkan boleh djoega diboeat goela. Oemboet batang hanau itoe saroepa sagoe, dimakan orang, akan tetapi koerang baik dari pada tepoeng pohon sagoe. Maka idjoek jang toemboeh pada batang hanau itoe diboeat tali jang amat koeat, dan lagi beberapa roemah di-

poelau Pertja jang beratapkan idjoek: karana idjoek itoe lebih lama manahan boedjan dan panas dari pada roembia atau nipah dan daoen jang lain-lain, jang dipakai akan atap.

Adapon teboe itoe, jang ditanamkan orang pada beberapa residenan dipoelau Djawa, apabila telah dikilang, ajernja dimasak sampai kental; satelah itoe maka ditoeangkan pada pasoe, jang berlobang alasnja; maka pada lobang itoe kaloearlah tanggoeli, sahingga tinggal goela sadja.

Adapon amfioen (apioen) itoe getah soeatoe boeah jang namanja papaver; maka papaver itoe diperkebonkan ditanah Hindoe, Arab dan Parsi. Satelah boenganja loeroeh dan boeah-boeahja kapoetihan roepanja, maka masa itoe jang laik akan menjadap koelit boeah papaver itoe; pada waktoe tengah toeroen sampai terbenam matahari orang menjadap itoe: maka kaloearlah getah jang poetih. Maka pada esok harinja getah itoe dikoempoelkan, dikikis dengan tjongkil atau penjodok besi. Setelah itoe didjemoer akan mengilangkan segala ajer jang lagi pada getah itoe.

Maka adalah beberapa djenis getah lagi jang dipergoenakan orang, misalnja getah pertja. Adapon pohon pertja itoe teroetama toemboehnja dipoelau Soematra, maka oleh sabab itoe poelau itoe dinamai orang poelau Pertja; dan lagi ia toemboeh dipoelau Broenai dan pada beberapa poelau jang lain. Apabila orang hendak mengoempoel getah itoe, maka berkawan-kawan ia pergi karimba; satelah ia bersoea pohon pertja jang baik, kira-kira 50 atau 60 kaki tingginja serta 2, 3 kaki besarnja, maka batang itoe ditebangnja, koelitnja ditakik atau ditjentjangnja sahingga kaloear getah. Kalau 5, 6 orang tinggal barang doea boelan lamanja dihoetan, maka boleh ia saorang-saorang mengoempoelkan satoe pikoel getah, kira-kira saratoes batang menghasilkan satoe pikoel getah pertja. Adapon damar mata koetjing itoe, jang dipakai orang akan penjoeloeh, ja-itoe getah jang kaloear dari pohon kajoe djoega.

Lain dari pada itoe maka dipoelau Pertja dan di poelau Kalimantan atau Broenai adalah lagi soeatoe djenis pohon bergetah, namanja koemajan atau kemenian; bila batangnja ditakik, maka kaloearlah getah jang haroem adanja, namanja getah itoe *benzoë.*

Adapon kapoer Baroes itoe kahasilan soeatoe pohon jang sampai saratoes kaki tingginja, toemboehnja dipoelau Pertja dan Broenai disabelah oetara; maka dinamai kapoer Baroes, sabab dinegeri Baroes itoe dipoelau Pertja teroetama kapoer itoe didjoeal, lagi akan membedakan kapoer itoe dari pada kapoer Tjina dan Djapan, jang tiada sabaik itoe adanja. Maka orang jang mentjahari kapoer itoe, sabab bebalnja, djikalau ia hendak pergi kahoetan, dahoeloe ia minta obat dan hikmat kapada doekoen; maka doekoen itoe membatja-batjakan serta mendoa-doakan, soepaja lekas ia bertemoe dengan batang jang baik.

Satelah ia mendapat batang jang telah gedang, maka batang itoe ditebangnja, laloe ditakiknja; kalau ada kapoernja, maka didapatinja dalam lobang-lobang jang didalam kajoe itoe. Terkadang 30 orang berkawan-kawan 3, 4 boelan lamanja ia tinggal dihoetan mendapat 15 sampai 20 pond kapoer, harganja satoe pond barang *f* 30; maka kira-kira saratoes batang ditebangnja akan mendapat sabanjak itoe. Kabanjakan kapoer itoe dibawah kanegeri Baroes. Maka adalah djoega minjak kapoer atau kapoer moeda, jang didapatinja pada pohon itoe.

Bahoea orang Batak memakai kapoer itoe hendak menjimpan mait radja atau orang kaja dengan tiada berbaoen; kira-kira 5, 6 boelan lamanja mait itoe tinggal didalam roemah, baharoelah dikoeboerkan; maka karanda itoe berisi djoega dengan kapoer Baroes itoe, djadi mait itoe tiada berbaoen melainkan baoen kapoer sadja.

Maka binatang ketjil itoe tiada tertahan olehnja baoen

kapoer itoe, oleh sabab itoe kajoe pohon itoe terlampau elok akan diperboeat peti.

TANJA.

Bagaimanakah peri kita mendapat goela?

Tjoba seboetkanlah beberapa matjam getah jang dipergoenakan orang serta dengan asalnja?

Peladjaran jang 24.

Lain dari pada akar dan batang maka adalah djoega beberapa daoen jang memberi paedah; ingatlah beberapa daoen dimakan orang dan binatang; ada jang dimakan mentah, ada jang dimasak dahoeloe, oepama kool atau koebis dan beberapa lain-lain, jang ditanamkan pada kebon sajoer-sajoeran.

Adapon daoen tambakau itoe satelah didjemoer maka diminoem, dioedoet, diisap atau dikoenjah. Maka tambakau itoe asalnja dari benoea Amerika; telah tiga zaman laloe maka dibawa orang poetih dari sitoe kapoelau-poelau ini; maka sakarang ini tambakau itoe ditanamkan dipoelau Djawa dan Pertja dan pada beberapa poelau jang lain-lain. Adapon daoen itoe beripoeh, oleh sabab itoe kalau orang belom biasa minoem tambakau itoe, maka maboeklah ia serta pening.

Hatta maka adalah daoen, bila ditoeangi ajer panas, mendjadi minoeman jang lezat rasanja, teroetama daoen pohon theh.

Adapon pohon itoe asalnja dari negeri Tjina, maka pada tahoen 1827 adalah beberapa bidji theh itoe dibawa kapoelau Djawa dan ditanamkan diresidenan Priangan; maka sakarang pada beberapa residenan dipoelau Djawa ada djoega kebon theh. Bila pohon itoe 3 tahoen oemoernja, maka daoennja

boleh dipetik; maka daoen itoe didjemoer dan dipanggang atau direndang pada perioek besi. Demikianlah djoega daoen kopi didiang atau disalai; satelah itoe ditoeangi ajer hangat, maka minoeman itoe menjenangkan dan mengoeatkan badan.

Adapon nila atau *indigo* itoe asalnja dari pada soeatoe pohon ketjil, namanja taroem atau poelasan; maka daoen pohon itoe jang haloes-haloes direndam kadalam ajer, soepaja kaloearlah segala tjat jang padanja; satelah itoe, ajer itoe diilirkan katempat jang lain, maka tinggallah disitoe sahingga mansi atau ampelasnja doedoek atau mengenap; maka ampelas (ampas) itoepon dimasak serta disaring; apabila ajernja kaloear, maka ditaroh diapitan barang 5, 6 djam lamanja, laloe dipotong; pengabisannja penggal-penggal itoe didjemoer poela sadikit hari lamanja.

Maka di-Riouw, di-Palembang, di-Malaka, di-Benggala dan pada beberapa negeri lagi ada soeatoe pohon namanja gambir, jang diperkebonkan orang; maka daoennja dimasak, serta diharoe; satelah dimasak kira-kira lima djam lamanja, maka daoen itoe diambil dari perioek itoe, maka ajer tinggal diatas api sampai soedah kental, laloe ditoeangkan pada pasoe; bila soedah dingin maka diremas atau dikempa, sampai kaloear segala ajernja. Adapon gambir jang terboeat dari daoen moeda lebih haloes, dimakan dengan sirih; jang koerang haloes goenanja akan menjamak koelit binatang. Tambahan lagi boeah-boeahan beberapa pohon boleh dimakan atau ada goenanja jang lain; djamboe, nanas, doekoe, limau atau djeroek, ampelam, koerma dan terlaloe banjak roepa boeah-boeahan amat sedap rasanja. Anggoer itoe didjadikan dari pada soeatoe boeah, jang hampir sama roepanja dengan kapoendoeng.

Kerambil atau nioer isinja jang poetih itoe, satelah diparoet atau dikoekoer, laloe diremas sampai kaloear santannja, maka santan itoe dimasak, djadi minjak.

TANJA.

Adakah daoen-daoen djoega jang bergoena pada kita?

Apakah kamoe tahoe dari pohon theh? dari taroem? dari gambir?

Lagi apakah goenanja boeah-boeah?

Peladjaran jang 25.

Sjahadan adalah beberapa bidji-bidji jang dipergoenakan orang. Misalnja sahari-hari kita makan nasi; gandoem atau terigoe digiling, djadi tepoeng; maka tepoeng itoe diperboeat roti; katjang dan djagoeng dimakan djoega.

Kabanjakan boeah kahwa atau kopi berbelah doea; maka bidji itoe direndang, digiling, laloe ditoeangi ajer hangat; maka sakoeliling boemi orang minoem kopi itoe. Asalnja pohon itoe dari tanah Abissinië dibenoea Afrika, tiada dipeliharakan atau diperkebonkan orang disitoe, melainkan toemboeh dirimba sadja; maka dari sitoe dipindahkan orang katanah Arab. Maka hampir doea zaman laloe oleh Kompani Belanda kopi itoe dibawa kapoelau Djawa, sampai sakarang ini pohon kopi itoe ditanamkan pada segala poelau Hindia disabelah timoer ini, serta ditanah Hindostan dan dibenoea Amerika. Adapon kopi jang amat baik datangnja dari Moka, soeatoe negeri ditanah Arab disabelah barat daja.

Lagi adalah soeatoe pohon, jang dinamai orang Djawa kopi Belanda atau tjoklat, nama belanda itoe *cacao* atau *chocolade*, asalnja dari benoea Amerika. Maka bidji boeah itoe lebih besar dari pada boeah kopi, maka bidji itoe didjemoer, direndang, serta digiling atau ditoemboek haloes-haloes; satelah itoe dimasak dengan ajer atau dengan dadih, terlampau baik akan diminoem.

Maka bidji pohon djarak menghasilkan soeatoe minjak, jang dipakai orang akan obat.

Sjahadan goenanja bidji itoe lagi poela akan memperbanjakkan toemboeh-toemboehan. Adalah beberapa roepa bibit ditanamkan orang; akan tetapi banjak tempat tiada kahampiran orang, saperti dilereng goenoeng atau dilereng tebing; maka bibit jang haloes diterbangkan oleh angin katempat itoe, atau bidji dibawa boeroeng, sahingga pada sapenoeh tanah jang meloeloek adalah pohon-pohonan dan lain-lain jang toemboeh disitoe.

Bahoea terlaloelah adjaib atoeran boemi ini, adapon manoesia dan binatang tiada dapat mengambil dari tanah dan dari hawa barang jang akan mengidoepkan dia, maka toemboeh-toemboehan mengerdjakan dia; didalam batang dan daoen dan boeahnja barang itoe diobahkan, sahingga mendjadi makanan bagi segala manoesia dan binatang.

Lain dari pada itoe maka toemboehan menambahi kasenangan kita; ingatlah akan beberapa boenga jang terlaloe elok roepanja serta dengan semerbak baoennja jang amat haroem. Bahoea toemboehan jang timboel dibahagian boemi jang dingin berlainan dengan toemboehan jang dibahagian hawa jang panas; demikianlah djoega bila kita mendaki goenoeng jang tinggi, maka kadapatan berlainan toemboeh jang dikaki, ditengah atau jang dipoentjoek goenoeng itoe. Oepamanja djikalau 3000 kaki tingginja dari moeka laoet, maskipon dibahagian boemi jang panas, saperti dipoelau ini, maka nioer itoe tiada berboeah; djikalau 5000 kaki tingginja sakalipon tiada toemboeh nioer itoe.

Kentang ditanamkan digoenoeng, pohon kopi lebih banjak kahasilannja djika digoenoeng dari pada ditanah rendah. Kalau tempat jang terlampau dingin, maka soeatoepon tiada toemboeh.

Sjahadan saperti pada antara binatang adalah jang membinasakan manoesia dan memberi bahaja kapadanja, demikianlah djoega ada toemboeh-toemboehan jang menganiaja orang, oleh karana beripoeh adanja.

Maka oleh sabab itoe djanganlah diambil serta dimakan oleh boedak-boedak segala daoen dan boeah-boeahan, jang belom dikenalnja, biarlah ditanja kapada orang toeanja dahoeloe.

TANJA.

Seboetlah matjam-matjam bidji jang dipergoenakan orang?

Apakah lagi goenanja bidji itoe?

Sama djoegakah toemboeh-toemboehan pada sagenap boemi ini?

Adakah toemboehan jang tiada baik bagi kita?

FASAL JANG 3.

BAHAGIAN BARANG JANG TIADA HIDOEP.

Peladjaran jang 26.

Adapon segala barang diboemi ini, jang tiada masoek bahagian binatang atau toemboeh-toemboehan, tiadalah ia hidoep, oepama hawa, ajer, batoe, emas dan sabagainja.

Bermoela boemi ini dikoelilingi hawa; soeatoe tempatpon tiada jang boleh dikatakan kosong atau hempa; soenggoehpon tiada kalihatan, adalah djoega hawa; djikalau hawa itoe tiada, maka segala manoesia dan binatang dan toemboeh-toemboehan tiada boleh hidoep. Maka hawa itoe tiada boleh habis, hanja salamanja sama djoega banjaknja.

Adapon toemboeh-toemboehan, bila siang hari ia mengoeapkan *zuurstof* itoe, jang telah kamoe batja dahoeloe terlaloe bergoena akan membersihkan darah manoesia dan binatang, bila ia memasoekkan napas. Lagi manoesia dan binatang, bila ia mengaloearkan napas maka kaloearlah *koolzuur*, jang mengidoepkan toemboeh-toemboehan.

Sjahadan ajer itoe djoega teramat berhadjat akan segala machloek; telah kamoe membatja, bahoea ajer itoe mengantjoer-

kan zat jang didalam tanah, jang akan menoemboehkan pohon-pohon. Demikianlah sakalian barang jang diboemi ini bertjangkeling atau bertali-tali; kalau tiada hawa dan ajer maka pohon tiada boleh timboel; djika tiada toemboehan, maka orang dan binatangpon tiada boleh hidoep djoega. Adapon ajer itoe diminoem serta dipakai orang akan beberapa perkara, akan tetapi tiada habis atau berkoerangan djoega; sabab laoet dan soengai-soengai, manoesia, binatang, toemboeh-toemboehan, tanah, samoeanja itoe bila kapanasan beroeap; maka oeap itoe naik kaatas serta berkoempoel-koempoel disitoe, sahingga mendjadi awan; maka dari pada awan itoe toeroenlah poela ajer hoedjan kaboemi.

Adapon ajer itoe ada jang tawar, ada jang masin; ajer tawar itoe ja-itoe ajer jang disoengai atau dibatang ajer, didanau, ditelaga atau diperigi; maka ajer itoe diminoem manoesia dan binatang. Sjahadan beberapa tempat, jang dekat pada goenoeng berapi, adalah mata ajer disitoe, maka memboeal disitoe ajer jang panas, atau jang bertjampoer dengan balerang atau besi atau lain-lain; maka ajer itoe mendjadi obat bagi beberapa orang jang sakit, kalau diminoemnja atau dimandikannja badannja disitoe.

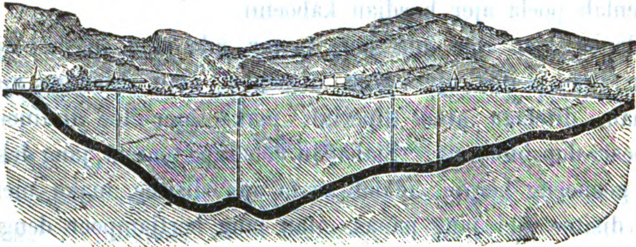
Bahoea ajer asin itoe itoelah ajer laoet; maka orang pasisir menggali lobang dipantai dan apabila masa ajer pasang, lobang itoe digenangi ajer, atau ajer laoet dibandarkan kalobang itoe; satelah ajer laoet soeroet poela, maka ajer jang tinggal didalam lobang itoe beroeap-oeap, sahingga katinggalan garam.

Lain dari pada hawa dan ajer itoe maka adalah didalam tanah beberapa barang jang tiada hidoep; maka barang itoe digali atau ditambang orang akan diperboeat perkakas atau barang lain, jang bergoena dan jang menjenangkan kita.

Barang jang ditambang itoe ada berbagai-bagai; adalah jang dinamai orang belanda *metalen* (logam), adalah jang saroepa

batoe atau tanah, adalah jang boleh dibakar dan lagi jang saroepa garam.

Bermoela logam itoe boleh dileboer dan tiada hening, kabanjakan ia keras serta berat; maka koeat-koeat logam itoe, tatkala ditambang, bertjampoer dengan beberapa benda jang lain; terkadang tanah tambang itoe ditjoetjikan dengan ajer, sahingga habis tanggal pasirnja, terkadang tiada boleh dibersihkan bila tiada dileboerkan dahoeloe. Logam itoe terkadang beroerat-oerat didalam tanah, saperti pada gambaran jang dibawah ini; kabanjakan 2, 3 kaki besarnja oerat itoe, akan tetapinja terkadang sampai 60 atau 100 kaki.



Djikalau pada sangka orang pada soeatoe tempat adalah oerat logam, maka digalinja lobang jang dinamai tambang.



Bahoea pada gambaran diatas ini, kamoe boleh melihat orang jang bekerdja dalam tambang. Adapon pekerdjaan itoe terlaloe amat berat. Maka terkadang marikaitoe menelantang menggaoeng (mentjebak) tanah mentjahari djalan, terkadang-kadang roentoeh tanah jang dalam tambang itoe, sahingga orang jang bekerdja disitoe mati, terimpit tanah dan batoe. Maka terkadang-kadang terbakar beberapa roepa gas (hawa), jang kaloear dari selah dan belah-belah tambang itoe, sahingga orang jang ada didalam tambang itoe mati terbakar atau lemas adanja.

Sjahadan sakalian logam itoe tiadalah sama beratnja; barangkali pada elmoe beretong telah kamoe beladjar, bahoea soeatoe bekas jang satoe dM. pandjangnja, lebarnja dan tingginja, jaitoe 1 dM^3 moeatannja, apabila diisi penoeh dengan ajer jang bersih sakali; maka beratnja ajer itoe 1 KG. atau 1 pond. Djikalau tempat itoe penoeh dengan emas, beratnja emas itoe lebih dari 20 pond; sabab itoelah emas 20 kali lebih berat dari pada ajer; demikianlah djoega perak 10 kali, tembaga ampir 9 kali, besi ampir 8 kali lebih berat dari pada ajer.

Maka adalah logam bila kena ajer atau lama tinggal dihawa, dimakan karat, oepama besi dan tembaga, adalah djoega jang tiada dimakan karat oepama emas dan perak.

TANJA.

Adakah tempat jang tentoe hempa?
Apakah goenanja hawa dan ajer?
Apakah sababnja ajer itoe tiada habis atau berkoerangan?
Dimanakah ajer tawar?
Bagaimanakah kita mendapat garam?
Bagaimanakah barang jang digali boleh dibahagikan?
Samakah beratnja samoeanja logam?
Adakah samoeanja logam itoe dimakan karat?

Peladjaran jang 27.

Bermoela diantara segala logam itoe tiadalah jang lebih bergoena pada manoesia dari pada besi. Adapon besi itoe, bila ditambang, ampir salamanja bertjampoer dengan tanah dan lain-lain; bila telah dileboer, djadi besi tertoeang; maka besi itoe boleh didjadikan orang besi jang ditimpa dan badja. Terlaloe banjak pekakas, jang terpakai pada kita terboeat dari pada besi, misalnja badjak, koentji. pakoe dan beberapa perkara jang lain. Maka badja itoe bergoena akan diperboeat pisau dan pedang, bedil, keris.

Adapon besi itoe digali pada sagenap boemi; dibenoea Europa sendiri pada tiap-tiap tahoen orang menambang kira-kira 3.500.000.000 pond besi, maka jang amat baik asalnja dari tanah Zweden serta dari poelau Engeland.

Bahoea tembaga itoe terkadang bila ditambang bersih djoega adanja; atjap kali orang mendapat boengkah-boengkah jang saratoes atau doea ratoes pond beratnja. Djika tembaga itoe ditjampoer dengan timah sari maka mendjadi lojang, jang koening roepanja. Djikalau tertjampoer dengan timah poetih, mendjadi kangsa (gangsa) jang akan diperboeat mariam dan genta. Dibenoea Amerika, Europa dan Asia amat banjak tembaga ditambang orang.

Lagi poela timah poetih itoe terlaloe banjak digali dipoelau Bangka dan Bilitong.

Maka jang amat elok dan amat mahal harganja ja-itoe emas, jang diperboeat oeang dan perhiasan. Adapon emas itoe boleh ditimpa tipis sakali, sahingga 11000 keping tersoesoen hampir satoe cM. atau duim tebalnja; tali perak jang 2.000.000 meter pandjangnja boleh dipaloet dengan sapotong emas jang doea gram beratnja.

Maka emas itoe didapati orang dibenoea Amerika, Australia dan Asia; dipoelau Pertja dan Broenai adalah djoega banjak

emas, baik emas jang ditambang, baik emas bingkarong, ja-itoe emas jang dihilirkan oleh batang ajer.

Maka perak itoe djoega goenanja akan diperboeat oeang dan perhiasan serta beberapa pekakas, jang dipakai dalam roemah, misalnja sendoek, pentjoetjoek, penjodok dan lain-lain. Kira-kira 21 kali banjaknja perak, jang ditambang orang pada tiap-tiap tahoen, dari pada emas; maka harganja 1 pond perak lebih koerang *f* 100, harganja 1 pond emas kira-kira *f* 1600.

Adalah beberapa logam lagi, jang tiada sempat samoeanja diseboetkan pada karangan ini, hanja besi berani sadja, sabab sangat heran kaadaanja. Djikalau besi atau benda jang bertjampoer dengan besi berhampiran dengan besi berani itoe, maka dihelanja oleh besi berani itoe, sahingga melekat padanja.

Apabila besi berani itoe tergantoeng atau terletak sahingga dapat bergerak, maka sigeralah satoe oedjoengnja memoetar kasabelah oetara, jang lain kasabelah selatan. Maka sabab kasiat itoe besi berani itoe dipakai orang akan diperboeat padoman, jang teroetama bergoena kapada chalasi karana saolah-olah menoendjoekkan djalan dilaoetan.

Jang kadoea terseboet tadi barang jang saroepa tanah atau batoe, oepama kapoer.

Maka kamoe samoea mengatahoei, bahoea terlaloelah bergoena kapoer itoe, bila orang mendirikan roemah batoe. Maka adalah soeatoe djenis batoe kapoer, namanja batoe kima atau batoe poealam, jang poetih roepanja atau beroerat-oerat merah atau hitam, amat sangat eloknja batoe kima itoe akan diperboeat lantai dan tiang serta beberapa perhiasan didalam roemah, atau boleh diperboeat patong atau orang-orangan. Dipoelau Pertja ada banjak batoe kima itoe oepama diloehak Tanah Datar. Adapon kapoer belanda itoe jang dipakai disekola akan meletakkan hoeroef dan angka dipapan toelis, datangnja dari poelau Engeland; disitoelah sapandjang tepi

laoet ada beberapa boekit kapoer itoe. Koelit tiram dan boenga karang boleh dibakar akan djadi kapoer djoega, jang dipakai toekang batoe.

Dan lagi adalah roepa-roepa tanah liat; teroetama ditanah Tjina dan Djapan adalah soeatoe matjam tanah liat, jang terlaloe baik akan diperboeat mangkok dengan tadahnja, piring, pinggan dan roepa-roepa barang beling; kabanjakan piring mangkok, jang terpakai sahari-hari, asalnja dari benoea Frankrijk atau dari negeri Duitschland; maka sakalian itoe tiada sahaloes beling Tjina. Tambahan lagi adalah tanah liat jang akan diperboeat pengoedoet, ada poela jang diperboeat batoe tembok dan genteng, ja-itoe atap batoe.

Adapon pasir itoe, jang didalam batang ajer, asalnja dari goenoeng; maka oleh ajer dihilirkan katempat jang rendah, itoelah jang mendjadikan toehoer pada moeara atau koeala soengai.

TANJA.

Logam jang manakah terlebih bergoena kapada manoesia dan apakah goenanja?

Bagaimanakah kita mendapat lojang dan gangsa?

Dari manakah kabanjakan datangnja timah poetih?

Logam jang manakah lebih elok dan mahal?

Bagaimanakah tabiat besi berani?

Tahoekah kamoe barang, jang masoek kapada bahagian barang tambang jang kadoea?

Peladjaran jang 28.

Bahoea diantara segala batoe didalam tanah jang teramat endah-endah dan mahal harganja, ja-itoe intan jang amat keras dari pada segala barang tambang.

Maka intan itoe hening serta gemirlap tjahajanja, satelah soedah ditjelak (diseroedi); adapon jang terlebih pandai mentjelak itoe, ja-itoe toekang jang bekerdja itoe dinegeri Amsterdam. Maka beberapa intan itoe didapati orang ditanah Hindostan, dibenoea Afrika disabelah selatan dan dipoelau Broenai disabelah barat dan disabelah selatan. Adapon intan jang terlebih masjhoer pada masa ini namanja Kohinoor, artinja nama itoe »goenoeng tjahaja", kapoenjaan radja Engeland, harganja kira-kira 40 djoeta roepiah. Dan lagi adalah beberapa permata jang lain, oepama batoe nilam jang biroe roepanja, dan permata jakoet merah roepanja hampir sama dinilaikan dengan intan; zamroed jang hidjau; poespa ragam jang kabanjakan koening roepanja. Maka segala permata itoe dipakai orang akan perhiasan.

Jang katiga, barang tambang jang boleh dibakar. Adapon beriboe-riboe zaman laloe moeka boemi ini berlainan sakali dengan jang sakarang; beberapa tanahpon jang tinggi pada masa itoe toeroen-toeroen sahadja, sahingga kasoedahannja digenangi ajer, mendjadi rawah atau paja; maka kamoedian pohon-pohonan dan lain-lain jang toemboeh disitoe kaboenginan atau katimboenan oleh tanah dan pasir, jang toeroen dari pada goenoeng; maka oleh sabab itoe pohonpohonan itoe tiada kena hawa lagi, djadi batang kajoe itoepon tiada hantjoer loeloeh atau moemoek, melainkan lama kalamaan djadi keras saperti batoe; maka itoelah asalnja batoe bara.

Adapon batoe bara jang amat baik datangnja dari poelau Engeland; maka pada beberapa tanah jang lain dibenoea Europa, Asia dan Amerika terlaloe banjak batoe bara atau batoe arang digali orang. Dipoelau Broenai adalah djoega tambang batoe bara, dan lagi dipoelau Pertja, diresidenan Padangsche Bovenlanden (Padang darat) dinegeri Ombilin, dekat pada negeri Batoe Sangkar atau Fort van der Capellen, ada djoe-

ga batoe bara jang pada rasa orang jang pandai akan itoe sama baiknja dengan batoe bara jang dari poelau Engeland. Sjahadan batoe bara itoe terlaloe bergoena bagi manoesia karana batoe bara itoe dipakai orang akan mendjalankan kareta asap dan kapal asap dan segala alat pesawat, jang digerakkan oleh asap.

Dinegeri Belanda dan pada beberapa negeri jang lain, batoe arang itoe dipergoenakan orang, hendak memanasi roemahnja pada moesim dingin. Tambahan lagi apabila batoe arang itoe dibakar, maka kaloearlah asap, jang hidjau roepanja; maka asap itoe dibersihkan orang pada saboeah roemah jang namanja *gasfabriek*, sahingga segala kotorannja habis; tiada lagi kalihatan akan asap (gas) itoe, melainkan saperti hawa sadja. Adapon gas itoe, dibakar orang pada lampoe, bernjala dengan tiada soemboenja, maka njala itoe amat terang.

Adalah poela minjak tanah (petroleum), jang sakarang banjak dipakai orang akan menjalai lampoe: maka minjak itoe koerang harganja dari pada minjak kalapa serta njalanja lebih terang. Sampai sakarang ini kabanjakan petroleum itoe asalnja dari benoea Europa dan Amerika. Adapon pada tempat jang berminjak itoe digali orang soemoer, maka minjak itoe ditimbanja, laloe dibersihkan sahingga djadi koening roepanja atau saperti ajer; kamoedian disalinkan pada tempat besi atau timah serta dikirim kasana kasini.

Adapon balerang itoe roepanja koening, kabanjakan didapati orang pada goenoeng jang berapi. Maka balerang itoe dipergoenakan orang akan obat dan lagi apabila orang memboeat mansioe (obat bedil) maka dipakainja sendawa, arang dan balerang.

Pengabisannja terseboet pada antara barang tambang, segala barang jang saroepa garam; maka jang amat berpaedah bagi orang ja-itoe garam, jang dipakai didapoer, sendawa dan tawas.

Bermoela akan garam jang dipakai didapoer telah kamoe

membatja, bagaimana diambil dari ajer laoet. Hatta maka banjak djoega adalah garam didarat; terkadang amat dalam tempat digali orang akan dia.

Adapon tambang garam jang terlebih masjhoer tempatnja berdekatan dengan negeri Wielikska dikaradjaan Oostenrijk; maka tambang itoe beberapa djam perdjalanan pandjangnja dan dalamnja pada satoe-satoe tempat lebih dari pada 250 meter, ja-itoe kira-kira 800 kaki. Maka didalam tambang itoe diboeat oleh orang, jang bekerdja disitoe, beberapa bilik jang dihoeninja, sahingga djarang sadja tambang itoe ditinggalkannja, melainkan bila ia hendak membeli bekal. Lain dari pada itoe dibenoea Asia pada beberapa padang lawas jang lebar-lebar adalah garam bertjampoer dengan pasir, sahingga boleh diseboet padang garam. Apabila toeroen hoedjan, maka garam itoe djadi hantjoer; maka ajerpon beroeap poela oleh panas matahari, maka tinggallah garam sadja sahingga sadjaoeh pemandangan orang tiada lain dari pada garam. Adapon garam itoe, baik jang didapati dari ajer laoet, baik jang digali dari dalam tanah, dihantjoerkan poela dengan ajer, satelah kotornja mengenap maka ajer masin itoe disalin kapada koeali jang tjeper, laloe dimasak soepaja ajer itoe mendjadi oeap, maka baharoelah garam jang tinggal bersih dan baik akan dipakai orang.

Adapon sendawa dan tawas itoe hampir saroepa dan sarasa dengan garam jang tadi itoe. Sendawa itoe kabanjakan didapati orang dipoelau Seilan serta dipinggir soengai Gangga; maka sendawa itoe dipergoenakan orang akan obat, jang menjihatkan badan manoesia, akan tetapi djoega akan diperboeat mansioe jang membinasakan orang.

Pengabisannja tawas itoe teroetama dipakai orang bila ia mentjitak kain-kain, soepaja tjat lebih melekat pada kain itoe.

Demikianlah adanja.

TANJA.

Batoe jang manakah lebih indah dan mahal harganja?

Apakah asalnja batoe bara?

Tahoekah kamoe lain lagi barang jang didalam tanah, jang boleh dibakar?

Balerang itoe barang apakah itoe dan lagi apakah goenanja?

Barang jang manakah masoek pada bahagian jang kaempat barang tambang itoe.

TAMAT.





DATE DUE

INTERLIBRARY LOAN			
GAYLORD			PRINTED IN U.S.A.

